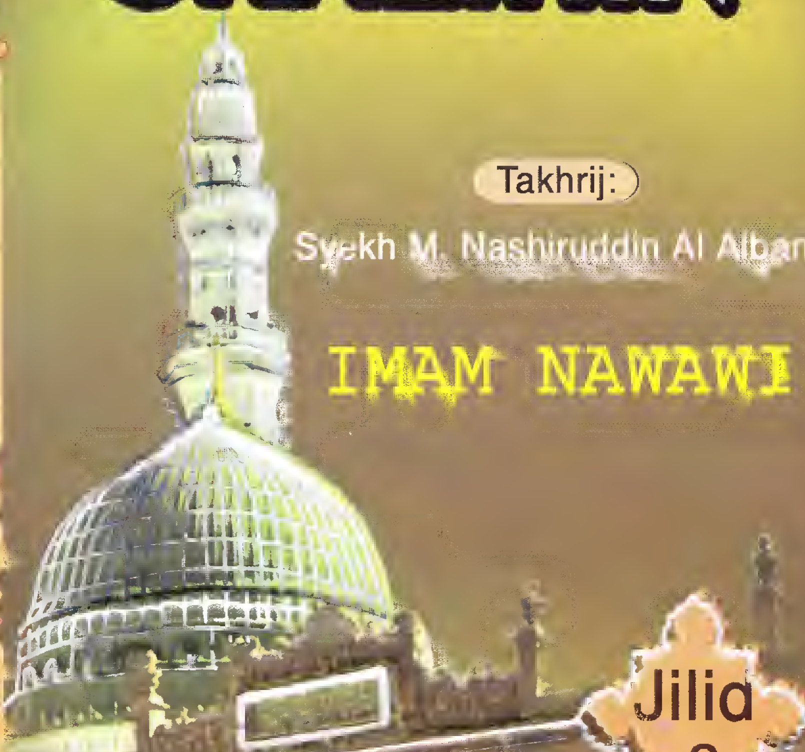
Tarjamah

RIYADHUS SHALIHIN

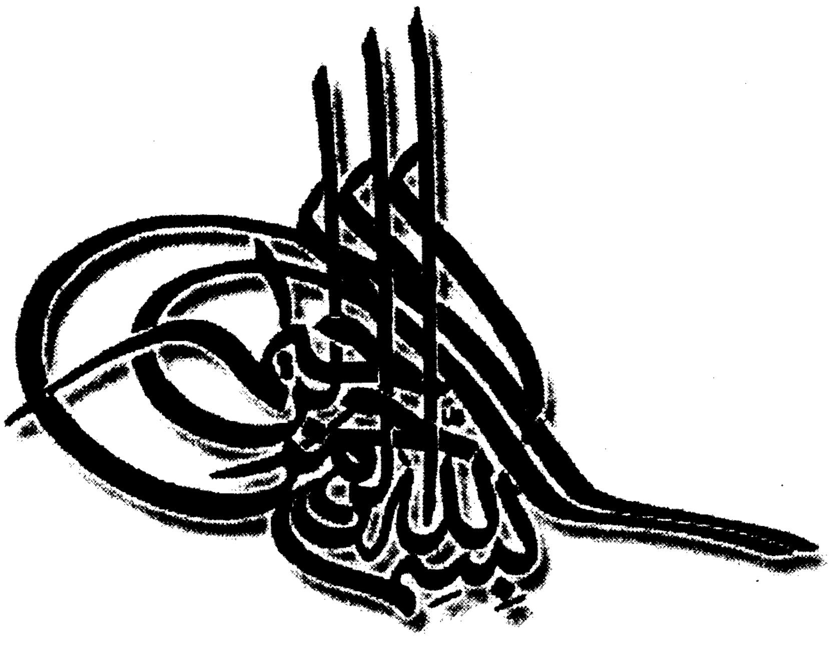


Takhrij:

Syekh M. Nashiruddin Al Albani

IMAM NAWAWI

Jilid 2


بسم الله الرحمن الرحيم

Imam Nawawi

Tarjamah RIYADHUS SHALIHIN

Jilid 2

Takhrij:

MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANY

OLEH:
Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi. Lc, M.Ag
Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al-Sanuwi, Lc

Tarjamah

RIYADHUS SHALIHIN

Judul Asli:
Riyadhus Solihin
Penulis:
Imam Nawawi
Tahqiq:
Tim Ahli Dari Sejumlah Ulama'
Takhrij:
Syeikh Nashiruddin Al-Albany
Isyraf:
Zuhair Asy-Syawisy
Penerjemah:
Agus Hasan Bashori Al-Sanuwi, Lc, M.Ag
Muhammad Syu'aib Al-Faiz Al-Sanuwi, Lc
Cetakan I :
(Dengan Sistematika Baru), Al-Maktab Al-Islami, Bairut. 1412/1992
Cetakan Pertama: **Juli 2003**
Cetakan Kedua : **Oktober 2005** (Edisi Revisi)
Desain Sampul : **Dea**
Penerbit: **DUTA ILMU**
Jl. Panggung No. 119
Surabaya Indonesia

DAFTAR ISI

I. KITAB ADAB

Bab 84 Keutamaan Malu dan Anjuran untuk Berperang Dengannya 1
Bab 85 Menjaga Rahasia 3
Bab 86 Memenuhi Perjanjian dan Menepati Janji 9
Bab 87 Menjaga Kebiasaan Amal Baik 11
Bab 88 Sunnah Berkata Baik dan Berwajah Ceria saat Bertemu 13
Bab 89 Anjuran Memperjelas Pembicaraan dan Mengulangi Jika Perlu Agar Dapat Dipahami 14
Bab 90 Mencurahkan Pendengaran Kepada Ucapan Teman Bicara Yang Tidak Haram dan Anjuran Agar Orang Alim Meminta Tenang Kepada Orang Yang Hadir Di Majlisnya 15
Bab 91 Hemat Dalam Memberi Nasehat 16
Bab 92 Hidup Wibawa dan Tenang 19
Bab 93 Anjuran Mendatangi Shalat, Majlis Ilmu dan Ibadah-ibadah Lainnya dengan Wibawa dan Tenang 20
Bab 94 Memuliakan Tamu 22
Bab 95 Anjuran Memberi Kabar Gembira dan Ucapan Selamat Kepada Orang yang Mendapatkan Kebaikan 24
Bab 96 Melepas Kepergian Teman, Berwasiat Kepadanya, Mendo'akannya dan Memohon Do'anya 34
Bab 97 Istikharah dan Musyawarah 39
Bab 98 Anjuran Pergi Menuju Shalat Ied, Menjenguk Orang Sakit Haji, Berperang, Mendatangi Jenazah dan Sejenisnya Melalui Satu Jalan dan Pulang dari Jalan Lain Untuk Memperbanyak Tempat-tempat Ibadah 41
Bab 99 Anjuran Mendahulukan Yang Kanan Dalam Semua Hal Yang Bersifat Memuliakan 42

2. KITAB TENTANG ADAB MAKAN

Bab	100	Membaca Basmalah di Awalnya dan Hamdalah diakhirnya	47
Bab	101	Anjuran Memuji Makanan dan Larangan Mencelanya	52
Bab	102	Sikap Orang Yang Berpuasa Apabila Diundang	53
Bab	103	Orang Yang Mendapat Undangan Diikuti Oleh yang Tidak Dapat Undangan	53
Bab	104	Memakan Yang Terdekat dan Menasehati Serta Mendidik Orang Yang Kurang Bagus Makannya	54
Bab	105	Larangan Mengambil Dua Butir Kurma atau Sejenisnya Apabila Makan Bersama-sama Kecuali dengan Izi Sahabat-sahabatnya	55
Bab	106	Tuntunan Bagi Orang Yang Makan dan Tidak Merasa Kenyang	56
Bab	107	Perintah Mengambil Makanan dari Pinggir Piring dan Larangan Mengambilnya dari Tengah	57
Bab	108	Makruh Makan Sambil Duduk Bersandar	58
Bab	109	Anjuran Makan Dengan Tiga Jari dan Menjilat, Anjuran Menjilat-jilat Jari Jemari dan Makhruh Mengusapnya Sebelum Dijilat, Anjuran Membersihkan Piring Dengan Tangan Lalu Menjilatnya, Anjuran Mengambil Makanan Yang Jatuh dan Memakannya dan Bolehnya Mengusapkan Tangan Setelah Itu Pada Lengan, Kaki dan Lainnya	60
Bab	110	Memperbanyak Tangan Diatas Makanan	63
Bab	111	Adab Minum dan Anjuran Bernafas Diluar Bejana Sebanyak Tiga Kali dan Anjuran Memutar Bejana Kesamping Kanan Dari Orang Yang Pertama	64
Bab	112	Makruh Minum Dari Mulut Qirbah dan Sejenisnya, dan Bahwa Hal Itu Adalah Makruh Tanzih Bukan Haram	66
Bab	113	Makruh Meniup Minuman	68
Bab	114	Boleh Minum Sambil Berdiri dan Yang Paling Utama Adalah Sambil Duduk	69
Bab	115	Sunnah Minum Terakhir Orang Yang Melayani Minum Orang Banyak	71
Bab	116	Boleh Minum Dari Semua Bejana Suci Selain Emas dan Perak, Boleh Minum Dari Sungai dan Lainnya	

Langung Dengan Mulut, dan Haram Mempergunakan Bejana Emas dan Perak Untuk Keperluan Makan, Minum, Bersuci dan Lain-lainnya 71

3. KITAB TENTANG PAKAIAN

Bab 117 Anjuran Pakaian Putih dan Bolehnya Pakaian Merah, Hijau, Kuning dan Hitam. dan Boleh Dari Bahan Apa Saja Selain Sutera 75

Bab 118 Anjuran Memakai Kemeja Panjang 80

Bab 119 Ukuran Panjang Gamis, Lengan Baju, Sarung, Ujung Sirban (dan Celana), Serta Haram Isbal (Menjulurkan Pakaian Bagi Laki-laki Hingga Menutup Mata Kaki) Jika Karena Kesombongan dan Makruh Bila Tidak Karena Sombong 81

Bab 120 Anjuran Meninggalkan Kemewahan Pakaian Karena Tawadhu' 92

Bab 121 Anjuran Berpakaian Sedang, dan Tidak Boleh Membatasi Diri Pada Yang Paling Rendah Tanpa Keperluan dan Tanpa Tujuan Syar'i 92

Bab 122 Haram Bagi Laki-laki Memakai Sutera, Duduk Diatas Sutera dan Bersandar Pada Sutera Serta Kebolehan Bagi Wanita 93

Bab 123 Boleh Memakai Sutera Bagi Orang Sakit Yang Gatal-gatal Pada Kulit 95

Bab 124 Larangan Duduk Diatas Kulit Harimau dan Menaikinya 96

Bab 125 Do'a Orang Yang Memakai Pakaian Baru, Sandal Baru, dll 97

Bab 126 Anjuran Memulai Bagian Kanan dalam Berpakaian 98

4. KITAB TENTANG AKHLAQ TIDUR, BERBARING, DUDUK, MAJLIS, MENJADI TEMAN DALAM MAJLIS DAN TENTANG MIMPI

Bab 127 Apa Yang Dibaca Ketika Hendak Tidur 99

Bab 128 Boleh Tidur Terlentang dan Meletakkan Salah Satu Di Atas Yang Lain Apabila Tidak Tersingakap Aurat-nya dan Boleh Duduk Bersila atau Duduk Sambil Kedua Kakinya Dilipat Keperut dengan Kedua Tangannya 103

Bab 129 Adab Dalam Majlis 105
Bab 130 Mimpi dan yang Berhubungan dengannya 112

5. KITAB SALAM

Bab 131 Keutamaan Salam dan Anjuran Menebarkannya 116
Bab 132 Tata Cara Salam 120
Bab 133 Aturan dan Adab Mengucapkan Salam 124
Bab 134 Anjuran Mengucapkan Salam Kepada Orang Yang Berkali-kali Ditemuinya Dalam Waktu Dekat Seperti Orang Yang Masuk Kemudian Masuk Lagi, atau Jika Sebatang Pohon Memisahkan Kedua-nya 125
Bab 135 Anjuran Mengucapkan Salam Ketika Masuk Rumah 126
Bab 136 Salam Kepada Anak Kecil 127
Bab 137 Salamnya Suami Pada Istri dan Mahramnya, Juga Pada Wanita-wanita Asing Yang Tidak Dikhawatirkan Fitnah, dan Salam Mereka Juga Dengan Syarat Ini 128
Bab 138 Larangan Mendahului Salam Orang Kafir dan Cara Menjawab Salam Mereka,dan Anjuran Mengucapkan Salam Kepada Majlis Yang Didalamnya Ada Muslim dan Kafir 130
Bab 139 Anjuran Mengucapkan Salam Jika Berdiri Dari Majlis dan Meninggalkan Teman-Temannya 131
Bab 140 Minta Izin Masuk Kerumah dan Tata Kramanya 131
Bab 141 Menerangkan Bahwa Sunnahnya Apabila Dikatakan Kepada Orang Yang Minta Izin: "Siapa?" Hendaknya Ia Menjawab: Fulan Lalu Ia Menyebutkan Namanya atau Julukannya, dan Makruhnya Menjawab: "Aku" dan Yang Serupa 134
Bab 142 Anjuran Menjawab Orang Yang Bersin Jika Ia Membaca Hamdalah, dan Makruhnya Menjawab Jika Ia Tidak Membaca Hamdalah, Juga Tata Krama Bersin, Menjawab Orang Bersin dan Menguap 136
Bab 143 Anjuran Bersalaman Ketika Bertemu dengan Memasang Wajah Ceria, dan Mencium Tangan Orang Yang Salih, Juga Mencium Bapaknya Karena Rasa Sayang, Serta Memeluk Orang Yang Baru Datang Dari Bepergian Jauh, dan Makruhnya Membungkukkan Badan 139

6. KITAB TENTANG MEMBESUK ORANG SAKIT, MENGANTAR JENAZAH, MENSHALATI, MENGHADIRI PENGUBURAN, SERTA BERDIAM DIRI DI TANAH MAKAM SETELAH JENAZAH DIKUBUR

Bab 144 Membesuk Orang Sakit 144

Bab 145 Tentang Do'a Yang Dibaca Orang Sakit 148

Bab 146 Anjuran Menanyakan Keadaan Si Sakit Kepada Keluarganya 153

Bab 147 Apa Yang Dibaca Orang Yang Putus Asa Dalam Hidupnya 154

Bab 148 Anjuran Wasiat Kepada Keluarga Si Sakit dan Siapa Saja Yang Melayaninya Untuk Berbuat Baik Kepadanya dan Sabar Terhadap Susahnya Mengasuh Si Sakit, Demikian Juga Wasiat Kepada Orang Dekat Kematiannya Seperti Orang Yang Mau Dieksekusi Karena Qishash atau Had dan Yang Lainnya 155

Bab 149 Bolehnya Si Sakit Berkata: "Aku Sakit, atau Sakit Sekali, atau Meriang, atau Aduh Kepalaku, dll" dan Penjelasan Bahwa Tidak Dimakruhkan Itu Semua Jika Tidak Dimaksudkan Marah (Kepada Takdir) atau Menunjukkan kekesalan Keputusasaan 156

Bab 150 Menalkini Orang yang Akan Meninggal Dunia dengan لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ 157

Bab 151 Apa Yang Diucapkan Setelah Menutupkan Mata Si Mayit 158

Bab 152 Apa yang Dibacakan Kepada Mayit dan yang Diucapkan Kelaurga yang Ditinggal Mati Oleh Si Mayit 159

Bab 153 Boleh Menangis Atas Mayit Tanpa Meratap atau Meraung Keras 163

Bab 154 Merahasiakan Apa Yang Ada Pada Si Mayit Dari Perkara Yang Tidak Disukai 166

Bab 155 Shalat Jenazah, Mengantar dan Menguburnya, Serta Makruhnya Wanita Mengiringi Mayit 166

Bab 156 Anjuran Memperbanyak Orang Yang Menyalati Mayit dan Menjadikan Barisan Mereka Lebih Dari Tiga Baris 168

Bab 157 Apa Yang Dibaca Dalam Shalat Jenazah 169

Bab 158 Mempercepat Penguburan Jenazah 175

Bab 159 Menyegerakan Melunasi Utang Si Mayit, dan Segera Mengurus Jenazahnya Kecuai Jika Mati Secara Tiba-tiba, Maka Harus Ditunggu Hingga Yakin akan Kematiannya 176

Bab 160 Nasihat (Mauidzah)Di Pemakaman 178

Bab 161 Mendo'akan Mayit Setelah dikubur, dan duduk Sesaat Di Pemakaman untuk Mendoakan dan Memohonkan Ampun Baginya 179

Bab 162 Sedekah Atas Mayit dan Do'a Untuknya 180

Bab 163 Pujian Terhadap Mayit 181

Bab 164 Keutamaan Orang Yang Anak-anaknya Meninggal Ketika Masih Kecil 183

Bab 165 Menangis dan Takut ketika Melewati Kuburan Orang-orang Zhalim, dan Menampakkan Kebutuhannya Kepada Allah, Serta Peringatan Dari Kelalaian Dari Hal Itu 185

7. KITAB TENTANG ADAB BEPERGIAN

Bab 166 Anjuran Keluar Pada Hari Kamis Di Pagi Hari 187

Bab 167 Anjuran Mencari Teman dan Mengangkat Salah Seorang Dari Mereka Menjadi Pemimpin Yang Ditaati Dalam Perjalanan 188

Bab 168 Adab Berjalan, Singgah, Menginap dan Tidur dalam Safar 190

Bab 169 Membantu Kawan 195

Bab 170 Do a Naik Kendaraan 197

Bab 171 Takbirnya Musafir Apabila Menaiki Bukit dan Sejenisya, dan Tasbihnya Apabila Menuruni Lembah dan Semisalnya, dan Larangan Mengeraskan Suara Dengan Takbir atau Semisalnya 201

Bab 172 Anjuran Berdo'a Dalam Safar 204

Bab 173 Yang Harus Dibaca Apabila Takut Pada Sekelompok Orang atau Lainnya 204

Bab 174 Yang Harus Dibaca Apabila Singgah di suatu Tempat 205

Bab 175 Anjuran Cepat Kembali Kepada Keluarga Apabila Seorang Musafir Telah Selesai Dari Keperluannya 206

Bab 176 Anjuran Mendatangi Keluarganya Pada Siang Hari dan Makruhnya Datang Di Malam Hari Tanpa Keperluan 207
Bab 177 Apa Yang Seharusnya Diucapkan Apabila Ia Kembali dan Melihat Negerinya 208
Bab 178 Anjuran Mengawali Kedatangan di Masjid Yang Berdekatan Dengan Rumahnya dan Melakukan Shalat Dua Rakaat di Dalamnya 209
Bab 179 Haram Seorang Wanita Melakukan Safar Sendirian . 209

8. KITAB TENTANG KEUTAMAAN-KEUTAMAAN

Bab 180 Keutamaan Membaca Al-Qur'an 211
Bab 181 Perintah Menjaga Hafalan Al-Qur'an dan Peringatan Dari Kesengajaan Melalaikannya 216
Bab 182 Anjuran Memperindah Suara dengan Al-Qur'an dan Meminta Bacaan Dari Orang Yang Bagus Suaranya Untuk Didengarkan 217
Bab 183 Anjuran Membaca Surat-surat dan Ayat-ayat Tertentu 220
Bab 184 Anjuran Berkumpul Untuk Mempelajari Al-Qur'an . 230
Bab 185 Keutamaan Wudhu 231
Bab 186 Kautamaan Adzan 237
Bab 187 Keutamaan Shalat 242
Bab 188 Keutamaan Shalat Shubuh dan Ashar 244
Bab 189 Keutamaan Berjalan Menuju Masjid 247
Bab 190 Keutamaan Menunggu Shalat Berjama'ah 251
Bab 191 Keutamaan Shalat Berjama'ah 253
Bab 192 Seruan Berjama'ah Terutama Pada Shalat Shubuh dan Isya' 258
Bab 193 Perintah Menjaga Shalat Fardhu dan Larangan Kuat Serta Ancaman Hebat Dalam Meninggalkannya 259
Bab 194 Keutamaan Shaf Pertama, perintah menyempurnakan Shaf-shaf yang pertama, Meluruskan dan Merapatkan 264
Bab 195 Keutamaan Sunnah Rawatib Beserta Shalat Fardhu, Rawatib Yang Paling Sedikit, Paling Sempurna dan Antara Keduanya 272
Bab 196 Pengukuhan Dua Rakaat Sunnah Shubuh 273

Bab	197	Meringankan Dua Rakaat Fajar, Penjelasan Tentang Waktu dan Apa Yang Dibaca Didalamnya	275
Bab	198	Anjuran Berbaring Setela Dua Rakaat Fajar di Atas Sisi Kanannya Bagi Orang Yang Shalat Tahajjud Didalam Hari atau Tidak	279
Bab	199	Sunnah Dzuhur	280
Bab	200	Sunnah Ashar	282
Bab	201	Sunnah Magrib, Qabliyah dan Ba'diyah	284
Bab	202	Sunnah Isya', Qabliyah dan Ba'diyah	285
Bab	203	Sunnah Jum'ah	286
Bab	204	Anjuran Shalat Sunnah Dirumah Apakah Itu Shalat Rawatib atau Lainnya, dan Perintah Berpindah dari Shalat Fardhu Untuk Melakukan Shalat Sunnah atau Memisahnya Dengan Ucapan	287
Bab	205	Seruan Shalat Witir dan Penjelasan Bahwa Ia adalah Sunnah Muakkadah dan Keterangan dengan Waktunya	289
Bab	206	Keutamaan Shalat Dhuha, Seruan Memeliharanya dan Keterangan Tentang Bilangan Rakaatnya	292
Bab	207	Boleh Melakukan Shalat Dhuha Dari Meningginya Matahari Hingga Tergelincirnya, dan Waktu Yang Utama Ketika Sinar Matahari Memanas dan Waktu Dhuha Telah Meninggi	294
Bab	208	Seruan Melakukan Shalat Tahiyyat Masjid, Makruhnya Duduk Sebelum Shalat Dua Rakaat, Kapan Saja Dia Masuk, Apakah Ia Shalat dengan Niat Tahiyyat atau Shalat Fardhu atau Sunnah Rawatib atau Lainnya	294
Bab	209	Anjuran Shalat Dua Rakaat Setelah Wudhu	295
Bab	210	Keutamaan Hari Jum'at, Kewajiban Jum'at, Mandi Jum'at, Berminyak Wangi, Berangkat Pagi-pagi, Berdo'a dan Bershalawat Pada Hari Jum'at, Penjelasan Tentang Saat Mustajab Serta Anjuran Banyak Dzikir Setelah Jum'at	296
Bab	211	Anjuran Sujud Syukur Ketika Memperoleh Nikmat Besar atau Selamat Dari Musibah Besar	302
Bab	212	Keutamaan Qiyamullah	303
Bab	213	Anjuran Qiyam Ramadhan Yaitu Shalat Tarawih	315

Bab	214	Keutamaan Qiyam Lailati Al-qadr dan Penjelasan Tentang Malam Yang Paling Menjanjikan	316
Bab	215	Keutamaan Siwak dan Perkara-perkara Fitrah	319
Bab	216	Pengukuhan Kewajiban Zakat dan Penjelasan Tentang Keutamaannya dan Hal-hal Yang Terkait dengannya	323
Bab	217	Bab Wajibnya Puasa Ramadhan dan Keterangan Tentang Keutamaan Puasa dan Yang Berhubungan Dengannya	334
Bab	218	Sifat Pemurah dan Melakukan Kebaikan Serta Memperbanyak Kebaikan Selama Bulan Ramadhan dan Lebih-lebih Di Sepuluh Hari Terakhir Darinya	339
Bab	219	Larangan Mendahului Ramadhan Dengan Puasa Setelah Pertentang Sya'ban, Kecuali Bagi Yang Biasa Menyambung Dengan Sebelumnya, atau Bertepatan dengan Kebiasaannya, Misalnya Kebiasaannya adalah Puasa Senin dan Kamis Lalu Bertepatan dengannya	341
Bab	220	Apa Yang Dibaca Ketika Melihat Hilal	343
Bab	221	Keutamaan Sahur dan Mengakhirkannya Selama Tidak Khawatir Terbitnya Fajar	343
Bab	222	Keutamaan Segera Berbuka, dan dengan Apa Berbuka, Serta Apa Yang Dibaca Setelah Berbuka	345
Bab	223	Perintah Bagi Orang Yang Berpuasa Untuk Menjaga Lisan dan Anggota Badannya Dari Penyimpangan-penyimpangan Serta Caci-makian dan Lainnya	349
Bab	224	Dalam Masalah-masalah Puasa	350
Bab	225	Keutamaan Puasa Muharram, Sya'ban, dan Bulan-bulan Haram	351
Bab	226	Keutamaan Puasa dan Lainnya Pada Sepuluh Hari Pertama Dari Bulan Dzul Hijjah	353
Bab	227	Keutamaan Puasa Hari Arafah, Asyura dan Tasu'a	354
Bab	228	Anjuran Puasa Enam Hari Bulan Syawwal	355
Bab	229	Anjuran Puasa Senin-kamis	356
Bab	230	Anjuran Puasa Tiga Hari Dari Tiap Bulan	357
Bab	231	Keutamaan Memberimakan Orang Yang Berbuka Puasa dan Keutamaan Orang Yang Berpuasa yang Rumahnya Ditempati Makan dan Agar Orang Yang Telah Diberi Makan Berdo'a Untuk Orang Yang Memberi	360

9. KITAB I'TIKAF

Bab 232 I'tikaf Pada Bulan Ramadhan **362**

10. KITAB HAJI

Bab 233 Wajib Haji dan Keutamaannya 364

11. KITAB JIHAD

Bab 234 Wajibnya Jihad dan Keutamaan Pergi Dipagi dan Sore Hari Dalam Berjihad 371

Bab 235 Menerangkan Tentang Kelompok Orang Yang Mati Syahid Dalam Hal Pahala Akhirat Mereka, Dimandikan dan Dishalati Berbeda Dengan Orang Yang Mati Syahid Dalam Perang Melawan Orang Kafir 412

Bab 236 Keutamaan Memerdekakan Budak 415

Bab 237 Keutamaan Berbuat Baik Kepada Budak 416

Bab 238 Keutamaan Budak Yang Menjalankan Kewajibannya Kepada Allah dan Tuan-Nya 418

Bab 239 Keutamaan Ibadah Pada Waktu Berkecamuknya Fitnah 420

Bab 240 Keutamaan Sifat Pemaaf Dalam Jual-Beli Demikian Juga Dalam Menerima dan Memberi, Serta Membayar dan Menagih Hutang Dengan Baik, dan Melebihkan Timbangan dan Ukuran, Serta Larangan Curang Dalam Timbangan, dan Keutamaan Menangguhkan Hutang Dari Orang Yang Kesusahan atau Bahkan Membebaskannya Dari Hutang 420

12. KITAB AL-ILMU

Bab 241 Keutamaan Ilmu, Belajar dan Mengajar Karena Allah 426

13. KITAB TENTANG PUJI DAN SYUKUR KEPADA ALLAH

Bab 242 Wajib Bersyukur 435

14. KITAB SHALAWAT ATAS NABI ﷺ.

Bab 243 Perintah Membaca Shalawat Kepada Nabi dan Keutamaannya Serta Sebagian Lafadznya 438

15. KITAB TENTANG DZIKIR-DZIKIR

Bab	244	Keutamaan dan Anjuran Berdzikir	444
Bab	245	Dzikir Kepada Allah Dalam Keadaan Berdiri, Duduk dan Berbaring, Sedang Berhadats Besar atau Kecil dan Haidh, Kecuali Membaca Al-Qur'an Maka Tidak Boleh Bagi Orang Junub Serta Haidh	469
Bab	246	Menerangkan Apa Yang Dibaca Nabi Ketika Tidur dan Bangun Tidur	470
Bab	247	Keutamaan Majlis Dzikir dan Anjuran Untuk Selalu Mengikutinya dan Larangan Meninggalkannya Tanpa Sebab	471
Bab	248	Dzikir Pagi dan Sore	478
Bab	249	Apa Yang Dibaca Menjelang Tidur	484

16. KITAB DO'A

Bab	250	Perintah Berdo'a dan Keutamaannya Serta Keterangan Tentang Do'-do'a Nabi ﷺ	490
Bab	251	Keutamaan Mendo'akan Seseorang Tanpa Diketahui Orang Yang Dido'akan	506
Bab	252	Beberapa Masalah Yang Berhubungan dengan Do'a	508
Bab	253	Karomah Pada Wali dan Keutamaan Mereka	512

17. KITAB TENTANG LARANGAN DALAM SYARIAT

Bab	254	Pengharaman Ghibah dan Perintah Menjaga Lisan	530
Bab	255	Haram Mendengarkan Ghibah dan Perintah Bagi Yang Mendengarkannya Untuk Menolak dan Mengingkari Sumbernya dan Jika Tidak Mampu atau Sumbernya Tidak Peduli dengan Peringatannya Hendaknya Ia Meninggalkan Majlisnya	542
Bab	256	Ghibah Yang Dibolehkan	545
Bab	257	Pengharaman Namimah (Yaitu Mengadu domba)	553
Bab	258	Larangan Mengadukan Omongan dan Perbincangan Orang Lain Kepada Para Pemimpin Jika Tidak Diperlukan Seperti Kekhawatiran Akan Terjadi Kerusakan dan Sejenisnya	556
Bab	259	Tercelanya Orang Yang Bermuka Dua	557
Bab	260	Haramnya Berbohong	558
Bab	261	Bohong Yang Diperbolehkan	570

Bab 262 Anjuran Bertatsabbut (Hati-hati) Dalam Berbicara dan Bercerita 573
Bab 263 Kerasnya Keharaman Kesaksian Palsu 574
Bab 264 Haramnya Mencela Manusia Tertentu atau Hewan Tunggangan 576
Bab 265 Boleh Melaknat Ahli Maksiat Tanpa Menyebut Nama 580
Bab 266 Haram Mencela Seorang Muslim Tanpa Alasan Yang Benar 582
Bab 267 Haram Mencela Orang yang Telah Mati Tanpa Alasan Benar atau Maslahat Yang Diakui Oleh Syari'at 585
Bab 268 Larangan Menyakiti dan Mengganggu 585
Bab 269 Larangan Saling Membenci dan Memutus Hubungan ... 587
Bab 270 Haram Berbuat Hasad 589
Bab 271 Larangan Memata-matai dan Menguping Pembicaraan Orang 59
Bab 272 Larangan Berprasangka Buruk Terhadap Orang Islam Tanpa Alasan 593
Bab 273 Haram Menghina Orang Islam 593
Bab 274 Larangan Menampakkan Kegembiraan Di atas Kesusahan Orang Muslim 596
Bab 275 Haram Mencela Nasab Yang Diakui oleh Syari'at 597
Bab 276 Larangan Menipu dan Berbuat Curang 598
Bab 277 Haram Berkhianat 600
Bab 278 Larangan Mengungkit-ungkit Pemberian dan Jasanya 603
Bab 279 Larangan Berbangga Diri 604
Bab 280 Pengharaman Tidak Menegur Sapa Sesama Muslim Melebihi Tiga Hari Kecuali Karena Kebid'ahan atau Kefasikan Yang Nyata 606
Bab 281 Larangan Berbicara Berdua Tanpa Melibatkan Orang Ketiga & Tanpa Seizinnya Kecuali Karena Keperluan, Seperti Berbisik-bisik Tanpa Didengar Olehnya atau Keduanya Berbicara dengan Tidak Dipahami Olehnya 610
Bab 282 Larangan Menyiksa Budak, Binatang, Wanita, dan Anak Tanpa Alasan Syar'i atau Menyiksa Mereka Secara Berlebihan 612

Bab	283	Haram Menyiksa Makhluk Hidup, Hingga Semut dan Sejenisnya	618
Bab	284	Haram Bagi Orang Kaya Menunda atau Mengulur-ulur Pembayaran Hutang (Hak) Yang Telah Ditagih Oleh Pemilik-Nya	619
Bab	285	Makruh Menarik Kembali Pemberian yang Belum Diserahkan Kepada yang Diberi dan Pemberian yang Sudah Diserahkan Kepada Anaknya ataupun Belum Diserahkan. Juga Makruh Membeli Kembali Sesuatu Yang Telah Ia Sedekahkan Dari Orang yang Menerima Sedekah Itu atau Membeli Kembali Zakat dan Kaffarah yang Telah Ia Keluarkan, Namun Boleh Membelinya Jika sudah Pindah Ketangan Orang Lain	620
Bab	286	Mengukuhkan Keharaman Harta Anak Yatim	622
Bab	287	Kerasnya Keharaman Riba	624
Bab	288	Haram Berbuat Riya'	625
Bab	289	Yang Biasa Disangka Riya' Padahal Bukan Riya'	630
Bab	290	Haram Melihat Wanita Yang Bukan Mahram Tanpa Ada Kepentingan Syar'i	631
Bab	291	Haram Berkhalwat Dengan Wanita Yang Bukan Mahram	635
Bab	292	Haram Laki-laki Menyerupai Perempuan dan Perempuan Menyerupai Laki-laki Baik Dalam Pakaian Gerakan dan Lain-lain	637
Bab	293	Larangan Menyerupai Setan dan Orang-orang Kafir	639
Bab	294	Larangan Mewarnai Rambut Dengan Warna Hitam Bagi Laki-laki dan Perempuan	640
Bab	295	Larangan Memotong Sebagian Rambut dan Kebolehan Mencukur Seluruh Rambut Bagi Laki-laki, Tidak Bagi Wanita	641
Bab	296	Haram Menyambung Rambut, Tato dan Pangur Gigi	643
Bab	297	Larangan Mencabut Uban Pada Jenggot	646
Bab	298	Makhruh Istinja' Dengan Tangan Kanan, Begitu Pula Menyentuh Kemaluan Dengan Tangan Kanan Tanpa Udzur, Syar'i	647
Bab	299	Makhruh Berjalan Dengan Satu Sandal atau Sepatu Tanpa Udzur, dan Makhruh Memasang Sandal atau Sepatu Sambil Berdiri Tanpa Udzur	647

Bab 300 Larangan Membiarkan Api Menyala Ketika Mau Tidur atau Sejenisnya Baik Lampu Minyak atau Lainnya ... 648
Bab 301 Larangan Memaksakan Diri, Yaitu Pebuatan atau Ucapan Yang Tidak Ada Maslahatnya dan Penuh Dengan Kesulitan 650
Bab 302 Haram Meratap, Menampar Pipi dan Merobek Pakaian Atas Kematian Seseorang, Demikian Juga Mencabut dan Mencukur Rambut 651
Bab 303 Larangan Mendatangi Dukun, Tukang Tenung, Peramal, Pencari Jejak Dengan Kerikil, dan Semacamnya 657
Bab 304 Larangan Pesimis Karena Sesuatu 661
Bab 305 Haram Menggambar Binatang dalam Permadani, Batu, Baju, Mata Uang, Bantal, dan Lainnya. Dan Haram Mengambil Gambar Untuk Ditempel Di Dinding, Atap, Tirai, Sorban, Baju, dan Lainnya, Serta Perintah Untuk Menghilangkan Gambar 663
Bab 306 Haram Memelihara Anjing Selain Untuk Berburu atau Penjagaan Ternak dan Tanaman 668
Bab 307 Makruhnya Mengalungkan Lonceng Di Leher Unta dan Hewan Lainnya, Juga Makruhnya Bepergian Dengan Ditemani Anjing dan Lonceng 669
Bab 308 Makruhnya Menjadikan Jallaalah Sebagai Tunggangan, Yaitu Unta Yang Memakan Kotoran, dan Jika Setelah Itu Ia Makan Makanan Yang Bersih Maka Bersih Dagingnya, dan Hilanglah Kemakruhannya .. 670
Bab 309 Larangan Meludah Di Masjid, dan Perintah Membersihkannya Dari Masjid Jika Ada, Serta Perintah Membersihkan Masjid Dari Segala Kotoran 671
Bab 310 Makruhnya Berselisih Di Masjid dan Mengencangkan Suara, atau Mengumumkan Barang Hilang, atau Jualbeli, Sewa Menyewa dan Jenis Mu'amalah Lainnya 672
Bab 311 Melarang Orang Yang Memakan Bawang Merah dan Putih atau Daun Bawang dan Lainnya Yang Mempunyai Bau Tidak Sedap Untuk Masuk Masjid Sebelum Baunya Hilang Kecuali Terpaksa 675
Bab 312 Makruh Duduk Dengan Mengangkat Kedua Kaki Sebagai Penyangga Perut Pada Hari Jum'at Ketika Imam Berkhutbah, Karena Bisa Mendatangkan

Kantuk Sehingga Tidak Mendengarkan Khutbah dan Dikhawatirkan Batal wudhunya 677

Bab 313 Larangan Mencabut Sesuatu Dari Rambut, atau Memotong Kuku Bagi Orang Yang Mau Berkurban Selama Sepuluh Hari Pertama Dari Bulan Dzulhijjah Hingga Ia Selesai Berkurban 677

Bab 314 Larangan Bersumpah Dengan Nama Makhluq Seperti Nabi, Ka'bah, Malaikat, Leluhur, Kehidupan, Ruh, Kepala, Nikmatnya Raja, Tanah Si Fulan, atau Amanah, dan Yang Terakhir Adalah Paling Dilarang 678

Bab 315 Larangan Keras Sumpah Palsu dengan Sengaja 681

Bab 316 Anjuran Bagi Orang Yang Bersumpah Kemudian Melihat Ada Yang Lebih Baik Dari Sumpahnya, Hendaknya Ia Melanggar Sumpahnya Untuk Beralih Kepada Yang Lebih Baik, Lalu Ia Membayar Kafarat sumpahnya 683

Bab 317 Dimaafkannya Laghwul Yamin, dan Sesungguhnya Tidak Ada Kafarat Di dalamnya, Yaitu Apa Yang Terucap Tanpa Ada Niat Sumpah, Seperti Ucapan: Tidak Demi Allah, Betul Demi Allah atau Seumpamanya .. 685

Bab 318 Makruh Bersumpah Dalam Jual Beli Walaupun Benar . 686

Bab 319 Makruhnya Seseorang Meminta (Memohon) Dengan Wajah Allah Selain Minta Surga, Serta Makruhnya Menghalang-halangi Seseorang Yang Meminta Dengan Nama Allah dan Minta Syafa'at dengannya 687

Bab 320 Larangan Memberikan Gelar "Syahin Syah" Kepada Sultan dan Penguasa Lainnya, Karena Artinya Adalah Raja Diraja, dan Tidak Berhak Mendapatkan Julukan Tersebut Selain Allah 688

Bab 321 Larangan Memanggil Orang Fasik, Ahli Bid'ah, dan Seumpamanya Dengan Panggilan " Tuan " (Sayyid), "Yang Mulia" dan Sejenisnya 689

Bab 322 Makruhnya Mencaci Influensa (Penyakit Panas) 689

Bab 323 Larangan Mencela Angin, dan Do'a Yang Sebaiknya Diucapkan Ketika Ia Berhembus 690

Bab 324 Makruh Mencela Ayam Jantan 692

Bab 325 Larangan Seseorang Mengatakan: "Kami Mendapat Hujan Karena Bintang Ini" 692

Bab 326 Larangan Mengatakan "Hai Kafir" Pada Seorang Muslim 693

Bab 327 Larangan Berkata-kata Kasar dan Kotor 694
Bab 328 Makruhnya Menfasih-fasihkan Bicara, Banyak Bicara Tanpa Dipikir, dan Memaksakan Dalam Memperindah Ucapan, Juga Menggunakan Bahasa Yang Aneh dan Susah Dipahami Ketika Berbicara Dengan Orang Awam 695
Bab 329 Makruh Mengumpat Diri Sendiri dengan Mengatakan: "Busuknya Diriku" 697
Bab 330 Makruh Menamakan Buah Anggur dengan Karm 697
Bab 331 Larangan Menceritakan Kecantikan Seorang Wanita Dihadapan Lelaki Kecuali Bila Dibutuhkan Dengan Alasan Syar'i Seperti Hendak Menikahinya 698
Bab 332 Larangan Berdo'a "Ya Allah Ampunilah Dosaku Jika Engkau Mau " Tetapi Hendaknya Dengan Yakin dan Pasti Dalam Memintanya 699
Bab 333 Dilarang Mengatakan: Apa Yang Dikehendaki Allah dan Yang Dikehendaki Fulan 700
Bab 334 Dilarang Berbincang-bincang Setelah Isya' 700
Bab 335 Haram Seorang Istri Menolak Ajakan Suami Tanpa Alasan Syar'i 702
Bab 336 Haram Puasa Sunnah Bagi Seorang Istri Ketika Suami Ada Di Rumah Kecuali Dengan Seizinnya 703
Bab 337 Haram Seorang Makmum Mengangkat Kepalanya Dari Ruku' atau Sujud Sebelum Imam 703
Bab 338 Makruh Meletakkan Tangan Diatas Pinggang dalam Shalat 704
Bab 339 Makruh Shalat Ketika Makanan Telah Disiapkan dan Ia Sangat Menginginkannya (Lapar) atau Ketika Sedang Menahan Hajat (Buang Air Kecil dan Besar) 704
Bab 340 Larangan Melihat Ke Atas Dalam Shalat 705
Bab 341 Makruh Menoleh Dalam Shalat Tanpa Alasan Syar'i 705
Bab 342 Larangan Shalat Menghadap Kubur 706
Bab 343 Haram Melintas Di Depan Orang Shalat 707
Bab 344 Makruh Seorang Makmum Melakukan Shalat Sunnah Setelah Muadzin Mengumandangkan Qomat, Baik Sunnah Yang Berhubungan Dengan Shalat Itu atau Sunnah Lain 707

Bab	345	Makruh Mengkhususkan Siang Hari Jum'ah dengan Puasa dan Malamnya Dengan Shalat	708
Bab	346	Haram Menyambung Puasa Yaitu Berpuasa Selama Dua Hari atau Lebih Tanpa Makan dan Minum (Buka Puasa) Antara Dua Hari Tersebut	710
Bab	347	Haram Duduk Di Atas Kuburan	710
Bab	348	Larangan Membangun Kubur dan Mendirikan Bangunan Di Atasnya	711
Bab	349	Diharamkan Seorang Budak Melarikan Diri dari Tuannya	711
Bab	350	Haram Memberikan Syafaat dalam Hukum Hudud	712
Bab	351	Larangan Buang Hajat Di Jalan Umum atau Tempat Berteduh dan Sumber-Sumber Air Manusia atau Sejenisnya	714
Bab	352	Larangan Buang Air Kecil di Air yang Tidak Mengalir	715
Bab	353	Makruhnya Seorang Bapak Melebihkan Sebagian Anaknya Atas Yang Lain dalam Pemberian Hadiah (Hibah)	715
Bab	354	Haram Seorang Wanita Berkabung (Melakukan Ihdad) Atas Kematian Seseorang Lebih Dari Tiga Hari Kecuali Atas Kematian Suaminya Maka Boleh Selama Empat Bulan Sepuluh Hari	717
Bab	355	Haram Bagi Orang Kota Menjualkan Barang Dagangan Orang Kampung, Menghadang Para Pengendara Di Tengah Jalan Sebelum Sampai Ke Pasar, dan Menjual Kepada Orang Yang Sudah Membeli Dagangan Saudaranya, Serta Meminang Gadis Yang Telah Dipinang Saudaranya Kecuali Dengan Izinnya	719
Bab	356	Larangan Menghamburkan Uang Untuk Sesuatu Selain Yang Diizinkan Oleh Agama	722
Bab	357	Larangan Mengacungkan Senjata Kepada Sesama Muslim Baik Dengan Sungguh-sungguh atau Main-main, dan Juga Larangan Membawa-bawa Pedang dalam Keadaan Terhunus	724
Bab	358	Makruh Keluar Dari Masjid Ketika Adzan Sudah Berkumandang Sampai Ia Mendirikan Shalat Fardhu Terlebih Dulu Kecuali Dengan Alasan Syar'i	725
Bab	359	Makruh Menolak Bunga Raihan (Wangi-Wangian) Tanpa Alasan	726

Bab 360 Makruh Memuji Di depan Orang Jika Dikuatirkan Merusak, Menimbulkan Kesombongan dan Sejenisnya dan Boleh Bagi Yang Tidak Dikuatirkan Rusaknya 727
Bab 361 Makruh Meninggalkan Negeri Yang Dijangkiti Wabah Penyakit Untuk Melarikan Diri Serta Makruh Mendatanginya Bagi Orang Yang Berada Diluar Wilayah Wabah 729
Bab 362 Kerasnya Pengharaman Sihir 733
Bab 363 Larangan Pergi Membawa Mushaf (Alqur'an) Ke Negeri Kafir Jika Dikhawatirkan Jatuh Ke Tangan Musuh 734
Bab 364 Larangan Makan dan Minum dengan Perkakas Yang Terbuat Dari Emas dan Perak, Demikian Juga Bersuci dan Bentuk Penggunaan Lainnya 735
Bab 365 Haram Seorang Laki-laki Memakai Pakaian Yang Diwarnai Dengan (Kuning) Za'faran 737
Bab 366 Larangan Tutup Mulut (Tidak Bicara) Sepanjang Hari Hingga Malam 738
Bab 367 Haram Bernasab Kepada Selain Bapak Sendiri dan Hamba Sahaya Kepada Selain Majikan dan Tuannya 739
Bab 368 Ancaman Melanggar Larangan Allah dan Rasulnya 742
Bab 369 Apa Yang Seharusnya Dibaca atau Dilakukan Oleh Orang Yang Melanggar Larangan 743

18. KITAB HADITS-HADITS LEPAS DAN KISAH-KISAH INDAH

Bab 370 Hadits Tentang Dajjal dan Tanda-tanda Kiamat 746

19. KITAB ISTIGHFAR

Bab 371 Perintah Beristighfar dan Keutamaan-Nya 811
Bab 372 Menerangkan Apa Yang Dijanjikan Allah Bagi Orang Beriman Di Surga 819

-1-

KITAB ADAB

Bab 84

KEUTAMAAN MALU DAN ANJURAN UNTUK MENGAMALKANNYA

٦٨٦ـ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رسولَ الله ﷺ مَرَّ على رَجُلٍ مِنَ الأنْصَارِ وَهُوَ يَعِظُ أَخَاهُ في الحَيَاءِ ، فقَالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « دَعْهُ فَإنَّ الحياءَ مِنَ الإيمانِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

686. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melewati seorang dari kaum Anshar yang sedang menasehati saudaranya tentang rasa malu, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Biarkan dia (menasehati saudaranya) karena rasa malu adalah bagian dari Iman." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٨٧ـ وعن عِمْرَانَ بن حُصَيْنٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ، قال : قال رسولُ الله ﷺ : « الحَياءُ لا يَأْتي إلاَّ بخَيْرٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلمٍ : « الحَياءُ خَيْرٌ كُلُّهُ » أَوْ قَالَ : « الحَياءُ كُلُّهُ خَيْرٌ » .

687. Dari Imran Ibn Hushain رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Rasa malu itu tidak mendatangkan kecuali kebaikan." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Imam Muslim: "Rasa Malu itu baik semuanya." Atau beliau berkata: "Rasa malu itu semuanya adalah baik."

٦٨٨ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قال : « الإيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ ، أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً ، فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لا إله إلا اللهُ ، وَأَدْنَاهَا إمَاطَةُ الأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ ، وَالحياءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإيمَانِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

688. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Iman itu (terdiri dari) tujuh puluh lebih atau enam puluh lebih cabang, yang paling utama adalah ucapan لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ, dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari tengah jalan, sedangkan rasa malu itu adalah satu cabang dari Iman." (HR. Bukhari – Muslim)

Lafadz بِضْعٌ atau بَضْعٌ digunakan untuk bilangan dari tiga hingga sepuluh, dan yang dimaksud dengan الأذى adalah segala yang mengganggu pengguna jalan seperti, batu, duri, Lumpur, debu, kotoran dan rintangan-rintangan sejenisnya.

٦٨٩ـ وعن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قال : كان رسولُ الله ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ في خِدْرِهَا ، فَإِذَا رَأَى شَيْئاً يَكْرَهُهُ عَرَفْنَاهُ في وَجْهِهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

قال العلماءُ : حَقِيقَةُ الحَيَاءِ خُلُقٌ يَبْعَثُ عَلى تَرْكِ الْقَبِيحِ ، ويَمْنَعُ مِنَ التَّقْصِيرِ في حَقِّ ذِي الحَقِّ . وَرَوَيْنَا عَنْ أَبِي الْقَاسمِ الجُنَيْدِ رَحِمَهُ اللهُ قال : الحَيَاءُ رُؤْيَةُ

الآلاءِ - أي : النِّعَمِ - ورؤْيَةُ التَّقْصِيرِ ، فيَتَوَلَّدُ بَيْنَهُمَا حَالَةٌ تُسَمَّى حَيَاءً .

689. Dari Abu Said al-Khudri ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ itu lebih merasa malu dari pada seorang gadis yang ada dalam ruang pingitannya. Maka apabila beliau melihat sesuatu yang tidak beliau sukai kami mengetahuinya pada wajahnya." (HR. Bukhari – Muslim)

Para ulama mengatakan: "Hakikat rasa malu itu adalah sebuah akhlak yang memotivasi diri untuk meninggalkan hal-hal yang buruk dan membentengi diri dari kecerobohan dalam memberikan hak kepada pemiliknya." Kami meriwayatkan dari Abu al-Qasim al-Junaid رحمه الله dia berkata: "Malu itu adalah melihat berbagai nikmat dan melihat adanya kekurangan (dalam mensyukurinya) maka lahirlah diantara keduanya itu suatu kondisi yang disebut haya' (malu). «والله أعلم»

Bab 85

MENJAGA RAHASIA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَوْفُوا۟ بِٱلْعَهْدِ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا ﴾

[الإسراء : ٣٤] .

"Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabnya." (Al-Isra': 34)

٦٩٠ـ عن أبي سعيدٍ الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسولُ الله ﷺ : « إنَّ مِنْ أَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِي إلى المَرْأةِ وَتُفْضِي إلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا » رَوَاهُ مسلم .

1. Adapun rasa Malu yang negatif yang menjadi kelemahan pada diri masunia seperti rasa minder dan kurang percaya diri dalamkebaikan disebut "Al-Khajal" karena itu "Al Haya'" itu selalu positif. (-pent).

690. Dari Abu Said al-Khudri ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya diantara manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang laki-laki (suami) yang menggauli seorang wanita (istrinya) dan wanita itupun bersetubuh dengannya, kemudian dia menyebarkan rahasianya." (HR. Muslim)

٦٩١ـ وعن عبدِ اللهِ بن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَن عمرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ حينَ تَأَيَّمَتْ بِنْتُهُ حَفْصَةُ قال : لَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّان رَضِيَ اللهُ عنه ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ فَقلتُ : إنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ ؟ قال : سَأَنْظُرُ في أَمْرِي . فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ ، ثُمَّ لَقِيَنِي ، فقال : قَدْ بَدَا لي أَنْ لا أَتزَوَّجَ يَوْمي هذا . فَلَقِيتُ أبا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فقلتُ : إنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ ، فَصَمَتَ أَبو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَلَمْ يَرْجِعْ إليَّ شَيْئاً ! فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي على عُثْمَانَ ، فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ ، ثُمَّ خَطَبَهَا النَّبِيُّ ﷺ ، فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ . فَلَقِيَني أَبُو بَكْرٍ فقالَ : لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ شَيْئاً ؟ فقلت : نَعَمْ . قال : فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعني أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ فيمَا عَرَضْتَ عَلَيَّ إلاَّ أَنِّي كُنْتُ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ ذَكَرَهَا ، فَلَمْ أَكُنْ لأُفْشِيَ سِرَّ رسولِ اللهِ ﷺ ، وَلَوْ

تَرَكَهَا النَّبِيُّ ﷺ لَقَبِلْتُهَا . رَوَاهُ البخاري .

691. Dari Abdullah Ibn Umar رضي الله عنهما, bahwasanya Umar رضي الله عنه ketika putrinya Hafshah menjanda dia berkata: "Aku telah bertemu Utsman Ibn Affan رضي الله عنه lalu aku menawarkan Hafshah kepada-nya, aku katakan: "Jika kamu mau aku akan menikahkanmu dengan Hafshah putri Umar?" Dia menjawab: "Saya akan memikirkannya lebih dulu." Selang beberapa hari ia menemuiku lalu berkata: "Nampaknya saya tidak akan menikah pada saat ini." Kemudian aku bertemu Abu Bakar رضي الله عنه, maka aku katakan: "Jika kamu menghendaki aku nikahkan kamu dengan Hafshah putri Umar." Maka Abu Bakar رضي الله عنه terdiam, tidak menjawab sedikitpun. Maka aku lebih merasa jengkel karenanya daripada karena penolakan Utsman. Lewat beberapa hari kemudian, dia dipinang oleh Rasulullah ﷺ maka akupun menikahkannya dengan beliau. Kemudian Abu Bakar menemuiku lalu mengatakan: "Barangkali kamu marah terhadapku, saat kamu menawarkan Hafshah kepadaku, aku tidak menjawab sedikitpun?" Saya katakan: "Ya." Dia berkata: "Sesungguhnya tidak ada yang menghalangiku untuk menjawab tawaranmu, hanya saja aku telah mengetahui bahwa Nabi ﷺ menyebut-nyebut tentangnya, maka aku tidak ingin membuka rahasia Rasulullah ﷺ Dan seandainya Nabi ﷺ membiarkannya tentu aku sudah menerimanya." (HR. Bukhari)

٦٩٢ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : كُنَّ أَزواجُ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَهُ ، فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ رَضِيَ اللهُ عَنها تَمْشِي ، مَا تُخْطِىءُ مِشْيَتُهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ شَيْئاً ، فَلَمَّا رَآها رَحَّبَ بها وقال : « مَرْحَباً بِابْنَتِي » ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ أَوْ عَنْ شِمَالِهِ ، ثُمَّ سَارَّهَا فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيداً ، فَلَمَّا رَأَى جَزَعَهَا ، سَارَّهَا الثَّانِيَةَ فَضَحِكَتْ ، فقلتُ لَهَا : خَصَّكِ رسولُ اللهِ ﷺ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ

بِالسِّرَارِ ، ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ ! فَلَمَّا قَامَ رسولُ الله ﷺ سَأَلْتُهَا : مَا قَالَ لكِ رسولُ الله ﷺ ؟ قالت : مَا كُنْتُ لأُفْشِيَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ سِرَّهُ . فَلَمَّا تُوُفِّيَ رسولُ الله ﷺ قلتُ : عَزَمْتُ عَلَيْكِ بمَا لِي عَلَيْكِ مِنَ الحَقِّ ، لَمَا حَدَّثْتِنِي ما قال لكِ رسولُ الله ﷺ ؟ فقالتْ : أَمَّا الآنَ فَنَعَمْ ، أَمَّا حِينَ سَارَّنِي في المَرَّةِ الأولى فَأَخْبَرَنِي « أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ في كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مرَّتَيْنِ ، وَأَنَّهُ عَارَضَهُ الآنَ مَرَّتَيْنِ ، وَإِنِّي لا أُرَى الأَجَلَ إلاَّ قَدِ اقْتَربَ ، فَاتَّقِي اللهَ واصْبِرِي ، فَإِنَّهُ نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لكِ » فبَكَيْتُ بُكَائِي الَّذي رَأَيْتِ . فَلَمَّا رَأَى جَزَعِي سَارَّنِي الثَّانِيَةَ ، فقال : « يَا فاطِمَةُ أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ المُؤْمِنينَ ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هذه الأمة؟» فضحكت ضحكى الذي رأيت متفق عليه، وهذا اللفظ مسلم.

هذهِ الأُمَّةِ ؟ » فَضَحِكتُ ضَحِكي الَّذي رَأَيْتِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وهذا لفظ مسلم .

692. Dari 'Aisyah ﷺ, dia berkata: "Kami para istri Nabi ﷺ berada di samping beliau, tiba-tiba Fatimah ﷺ menghadap sambil berjalan. Cara berjalannya tidak berbeda sedikitpun dengan Rasulullah ﷺ Tatkala beliau melihatnya beliau menyambutnya dan berkata: 'Selamat datang wahai putriku." Kemudian beliau mendudukkannya disamping kanan beliau, atau disamping kiri beliau. Kemudian beliau membisikkan (sesuatu) kepadanya maka diapun menangis dengan tangisan yang keras. Tatkala beliau melihat kesedihannya beliau membisikkan lagi untuk kali yang kedua, tiba-tiba iapun tertawa. Maka saya berkata kepadanya: "Rasulullah ﷺ telah mengistimewakan kamu dengan rahasia-rahasia!. Maka tatkala Rasulullah ﷺ telah beranjak pergi maka aku menanyakan kepadanya: "Apa yang telah dibisikkan oleh Rasulullah ﷺ kepadamu?" dia menjawab: "Aku tidak akan menyebarluaskan berita Rasulullah ﷺ" Ketika Rasulullah ﷺ telah wafat aku berkata: "Aku bersumpah atasmu, karena aku memiliki hak atasmu, kamu belum menceritakan kepadaku apa yang telah dikatakan oleh Rasulullah ﷺ kepadamu?" dia menjawab: "Kalau sekarang baiklah (aku akan jawab). Pada bisikan yang pertama beliau memberitahukan kepadaku bahwa Jibril senantiasa mengulangi bacaan al-Qur`an kepada beliau sebanyak satu kali atau dua kali dalam setiap tahun[2], dan sekarang ia mengulanginya dua kali, maka aku kira ajalku telah dekat, maka bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah, sesungguhnya aku adalah sebaik-baik salaf (pendahulu) untukmu." Maka akupun menangis dengan tangisan yang telah kamu saksikan. Tatkala beliau melihat kesedihanku beliau membisikkan lagi seraya menyatakan: "Wahai Fathimah tidakkah kamu rela kamu menjadi penghulu bagi para wanitanya kaum mukminin, atau penghulu bagi wanitanya umat ini?" maka aku tertawa sebagaimana yang pernah kamu lihat." (HR. Bukhari – Muslim dan ini adalah lafadz Muslim)

---

2. يُعَارِضُهُ artinya يُدَارِسُهُ yaitu mengulang seluruh Al-Qur'an yang telah diturunkan. Al Hafidzh Ibn Hajar berkata: مُفَاعَلَةٌ berarti saling melakukan dari kedua belah pihak seperti masing-masing dari keduanya terkadang membaca dan yang lain mendenganrkan."

٦٩٣ـ وعن ثابتٍ عن أنسٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَتى عَلَيَّ رسولُ الله ﷺ وَأَنا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ ، فَسَلَّمَ عَلَيْنَا ، فَبَعَثَني في حاجَةٍ ، فَأَبْطَأْتُ على أُمِّي . فَلَمَّا جِئْتُ قالت : مَا حَبَسَكَ ؟ فقلتُ : بَعَثَني رسولُ الله ﷺ لحَاجَةٍ ، قالت : مَا حَاجَتُهُ ؟ قلتُ : إِنَّهَا سِرٌّ . قالتْ : لا تُخْبِرَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَحَداً . قال أَنَسٌ : وَاللهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَداً لحَدَّثْتُكَ بِهِ يَا ثَابِتُ . رَوَاهُ مسلم وروى البخاري بَعْضَهُ مُخْتَصراً .

693. Dari Tsabit dari Anas ﵁, dia berkata: "Saya didatangi oleh Rasulullah ﷺ ketika itu aku sedang bermain-main dengan anak-anak. Beliau mengucapkan salam kepada kami lalu menyuruh saya untuk suatu keperluan[3], akhirnya saya terlambat pulang pada ibuku. Ketika saya datang ibu berkata: "Apa yang membuatmu terlambat?" Saya jawab: "Saya disuruh oleh Rasulullah ﷺ untuk suatu keperluan." Ibu bertanya: "Apa keperluan beliau?" Saya jawab: "Itu rahasia." Ibu berkata: "Jangan kamu memberitahukan rahasia Rasulullah ﷺ kepada siapapun." Anas berkata: "Demi Allah seandainya aku memberitahukannya kepada seseorang tentu aku telah memberitahukannya kepadamu wahai Tsabit." (HR. Muslim dan Bukhari meriwayatkan sebagiannya secara ringkas)

●●●●

3. Pada asalnya berbunyi فِي حَاجَتِهِ Pembetulan ini dari kitab Muslim Jilid 4 halaman 1929 hadits no 2482

Bab 86

MEMENUHI PERJANJIAN DAN MENEPATI JANJI

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَوْفُوا۟ بِٱلْعَهْدِ ۖ إِنَّ ٱلْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔولًا ﴾

[الإسراء : ٣٤] .

"Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungan jawabnya." (al-Isra: 34)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَوْفُوا۟ بِعَهْدِ ٱللَّهِ إِذَا عَـٰهَدتُّمْ ﴾ [النحل : ٩١] .

"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji." (an-Nahl: 91)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَوْفُوا۟ بِٱلْعُقُودِ ﴾ [المائدة : ١] .

"Hai orang-orang yang beriman. Penuhilah segala janji dan akadmu." (al-Maidah: 1)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴾

[الصف : ٢-٣] .

"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan." (ash-Shaff: 2-3)

٦٩٤ـ عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « آيَةُ المُنَافِقِ ثَلاثٌ : إذا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإذا وَعَدَ أَخلَفَ ، وَإذا اؤْتُمِنَ خَانَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

زَادَ في روايةٍ لمسلم : « وَإِنْ صَامَ وَصَلَّى وَزَعَمَ أَنَّهُ مسلِمٌ » .

694. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Tanda-tanda orang munafik ada tiga; apabila bercerita dia dusta, apabila berjanji dia ingkar dan apabila dipercaya dia berkhianat." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Muslim ada tambahan: "Meskipun dia berpuasa dan shalat dan mengaku bahwa dia seorang muslim."

٦٩٥ـ وعن عبدِ الله بن عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا ، أَنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « أَرْبَعٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقاً خَالِصاً . وَمَنْ كَانَتْ فِيهِ خَصلَةٌ مِنْهُنَّ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ حَتَّى يَدَعَهَا : إذا اؤْتُمِنَ خَانَ ، وَإذا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإذا عَاهَدَ غَدَرَ ، وَإذا خَاصَمَ فَجَرَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

695. Dari Abdullah ibn Amr Ibn al-'Ash رضي الله عنهما, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Empat perkara yang barangsiapa empat perkara ini ada padanya maka ia adalah seorang munafik tulen. Dan barangsiapa yang pada dirinya terdapat satu perkara dari kemunafikan maka pada dirinya ada satu perkara dari kemunafikan hingga ia meninggalkannya, yaitu: apabila dipercaya dia berkhianat, apabila bercerita dia dusta, apabila berjanji dia mengkhianati dan apabila bertengkar dia curang." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٩٦ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال لي النَّبيُّ ﷺ : « لَوْ قَدْ جاءَ مالُ الْبَحْرَيْن أَعْطَيْتُك هكَذا وَهكذا وَهكَذا » فَلَمْ يَجِىءْ مَالُ الْبَحْرَيْن حَتَّى قُبِضَ النَّبيُّ ﷺ ، فَلَمَّا جاءَ مَالُ الْبَحْرَيْن أَمَرَ أَبُو بَكْرٍ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَنَادَى : مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عِدَةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِنَا . فَأَتَيْتُهُ وقُلتُ لَهُ : إنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال لي كَذَا وَكَذَا ، فَحَثَى لي حَثْيَةً ، فَعَدَدْتُهَا ، فَإذا هِيَ خَمْسُمِائَةٍ ، فقال لي : خُذْ مِثْلَيْهَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

696. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda kepadaku: "Seandainya harta dari Bahrain telah datang tentu aku akan memberimu sekian, sekian dan sekian.[4] Ternyata harta Bahrain tidak kunjung tiba hingga Nabi ﷺ wafat. Maka tatkala harta Bahrain telah tiba Abu Bakar رضي الله عنه, memerintah dan mengumumkan: "Barangsiapa memiliki janji atau hutang disisi Rasulullah ﷺ hendaklah mendatangi kami." Maka saya mendatanginya dan berkata kepadanya: "Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah bersabda kepadaku begini-begini, maka Abu Bakar langsung mengambilkan untukku dengan sekali ambilan, saya segera menghitungnya ternyata berjumlah lima ratus, kemudian dia berkata: "Ambil lagi dua kali lipatnya." (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

Bab 87

MENJAGA KEBIASAAN AMAL BAIK

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴾

. [الرعد : ١١]

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum,[5] sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (ar-Ra'd: 11)

---

4. *Kiyanah* tentang cara mengambil tiga kali, dan dala satu riwayat Bukhari "maka dia membuka kedua tangannya tidak kali."

5. Keadaan nikmat atau adzab

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَكُونُوا۟ كَٱلَّتِى نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنۢ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَـٰثًا ﴾ [النحل : ٩٢] .

"Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benang-benangnya yang sudah dipintal dengan kuat menjadi cerai berai kembali." (an-nahl: 92)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا يَكُونُوا۟ كَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَـٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ ﴾ [الحديد : ١٦] .

"Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang [6] *atas mereka, lalu hati mereka menjadi keras."* (al-Hadid: 16)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ﴾ [الحديد : ٢٧] .

"Maka mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya." (al-hadid: 27)

٦٩٧ ـ وعن عبد اللهِ بن عمرو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « يا عَبْدَ الله ، لا تَكُنْ مِثْلَ فُلانٍ ، كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ ! » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

697. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-'Ash رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya: "Wahai Abdullah, janganlah engkau seperti Fulan, dulu ia bangun (shalat) malam kini ia meninggalkan Qiyam al-lail." (HR. Bukhari – Muslim)

6. Masa antara mereka dengan Nabi-nabi mereka.

Bab 88

SUNNAH BERKATA BAIK DAN BERWAJAH CERIA SAAT BERTEMU

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ﴾ [الحجر : ٨٨] .

"Dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman." (al-hijr: 88)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَوۡ كُنتَ فَظًّا غَلِيظَ ٱلۡقَلۡبِ لَٱنفَضُّواْ مِنۡ حَوۡلِكَۖ ﴾

[آل عمران : ١٥٩] .

"Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu." (Ali Imran: 159)

٦٩٨ـ عَنْ عَدِيِّ بن حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تمْرَةٍ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

698. Dari Adi Ibn Hatim ؓ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Takutlah terhadap neraka meskipun dengan (sedekah) separuh biji kurma, barangsiapa tidak mendapatkannya maka cukup dengan tutur kata yang baik." (HR. Bukhari – Muslim)

٦٩٩ـ وعن أَبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن النَّبيَّ ﷺ قال : « وَالكلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . وهو بعضُ حديثٍ تقدَّمَ بطُولِه .

699. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya nabi ﷺ bersabda: "Dan tutur kata yang baik itu adalah sedekah." (HR. Bukhari – Muslim, yaitu potongan dari hadits panjang terdahulu.")[7]

٧٠٠ـ وعن أَبي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال لي رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تحْقِرنَّ مِنَ المَعْرُوفِ شَيْئاً ، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ » رَوَاهُ مسلم .

700. Dari Abu Dzar رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya: "Jangan sekali-kali kamu meremehkan sedikitpun dari kebaikan-kebaikan meskipun hanya kamu berjumpa saudaramu dengan muka manis." (HR. Muslim)

❀❀❀❀

Bab 89

ANJURAN MEMPERJELAS PEMBICARAAN DAN MENGULANGI JIKA PERLU AGAR DAPAT DIPAHAMI

٧٠١ـ عن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ كانَ إذا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَها ثَلاثاً حَتَّى تُفْهَمَ عَنْهُ ، وَإذا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ ثَلاثاً . رَوَاهُ البخاري .

701. Dari Anas رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ apabila beliau mengatakan satu kalimat beliau mengulanginya tiga kali hingga terfahami, dan apabila mendatangi satu kaum beliau mengucapkan salam kepada mereka, mengucapkan salam kepada mereka sebanyak tiga kali.[8] (HR. Bukhari)

---

7. Hadits no. (124)

8. Mungkin karena terlalu banyak yang hadir sehingga tidak di dengar oleh yang dibelakang, atau karena sebagian belum menyadari salam beliau atau ketika beliau minta izin masuk, -pent..

٧٠٢ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : كَانَ كَلَامُ رسولُ اللهِ ﷺ كَلاماً فَصْلاً يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ . رَوَاهُ أَبو داود .

702. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Ucapan Rasulullah adalah ucapan yang jelas[9] bisa difahami oleh setiap orang yang mendengarnya." (HR. Abu Daud)

❁❁❁❁

Bab 90

MENCURAHKAN PENDENGARAN KEPADA UCAPAN TEMAN BICARA YANG TIDAK HARAM DAN ANJURAN AGAR ORANG ALIM MEMINTA TENANG KEPADA ORANG YANG HADIR DI MAJLISNYA

٧٠٣ـ عن جَرير بن عبدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال لي رسولُ الله ﷺ في حَجَّةِ الْوَدَاعِ : « اسْتَنْصِتِ النَّاسَ » ثُمَّ قال : لا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّاراً يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

703. Dari Jarir Ibn Abdillah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya pada waktu haji wada': "Perintahkanlah agar orang-orang tenang." Kemudian beliau bersabda: "Janganlah kalian sesudahku kembali menjadi kafir yang sebagian kamu membunuh sebagian yang lain." (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

9. Jelas rinci. Takhrij hadits ini ada dalam *al-Shahihah* (2097). -N-

Bab 91

HEMAT DALAM MEMBERI NASEHAT

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ﴾

[النحل : ١٢٥] .

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik." (an-Nahl: 125)

٧٠٤ـ عن أَبي وَائِلٍ شَقِيقِ بن سَلَمَةَ قال : كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يُذَكِّرُنَا في كُلِّ خَمِيسٍ ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمنِ ، لَوَدِدْتُ أَنَّكَ ذَكَّرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ ، فقال : أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعني مِنْ ذلكَ أني أَكْرَهُ أَنْ أُمِلَّكُمْ وَإِنِّي أَتَخَوَّلُكُمْ بِالمَوْعِظَةِ ، كَمَا كَانَ رسولُ اللهِ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بها مَخافَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

704. Dari Abu Wail Syaqiq Ibn Salamah, dia berkata: "Ibn Mas'ud رضي الله عنه memberi mau'izhah pada kami setiap kamis. Lalu ada seorang bertanya kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman saya senang jika anda menasehati kami setiap hari. Maka dia jawab: "Ketahuilah sesungguhnya yang menghalangiku untuk berbuat demikian adalah karena aku tidak senang membuat kalian bosan, sesungguhnya aku memperhatikan waktu untuk menasehatimu sebagaimana Rasulullah memperhatikan waktu dalam menasehati kami karena takut membosankan." (HR. Bukhari – Muslim)

يَتَخَوَّلُنَا artinya memperhatikan waktu dalam memberi nasehat, tidak setiap hari.

٧٠٥ـ وعن أبي الْيَقْظَان عَمَّار بن يَاسر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : سَمِعْتُ رسولَ اللهِ ﷺ يقول : « إنَّ طُولَ صَلاةِ الرَّجُل ، وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ ، مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِهِ ، فَأَطِيلوا الصَّلاةَ ، وَأَقْصِروا الخُطْبَةَ » رَوَاهُ مسلم .

705. Dari Abu Yaqzhan Ammar Ibn Yasir رضي الله عنهما, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya panjang shalat seseorang dan pendek khutbahnya adalah pertanda bagi kepandaiannya. Karena itu panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah." (HR. Muslim)

مَئِنَّةٌ artinya عَلاَمَةٌ (tanda yang menunjukkan kepandaiannya)

٧٠٦ـ وعن مُعَاوِيَة بن الحَكَم السُّلَمِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : بَيْنا أَنَا أُصَلِّي مَعَ رسولِ الله ﷺ ، إذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ القَوْمِ فَقُلْتُ : يَرْحَمُكَ الله ، فَرَمَاني القَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ ! فَقُلْت : وَاثُكْلَ أُمِّيَاه ! ما شَأْنُكُمْ تَنْظُرونَ إليَّ ؟ فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلى أَفْخَاذِهِمْ ! فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَني لكِنِّي سَكَتُّ . فَلَمَّا صلى رسولَ الله ﷺ ، فَبأَبي هُوَ وَأُمِّي ، مَا رَأَيْت مُعَلِّماً قَبْلَه وَلا بَعْدَه أَحسَنَ تَعْليماً مِنْه ، فَوَاللهِ ما كَهَرَني وَلا ضَرَبَني وَلاَ شَتَمَني . قال : « إنَّ هذِه الصَّلاَةَ لا يَصْلحُ فِيها شَيْءٌ من كَلاَمِ النَّاسِ ، إنَّمَا هِيَ التَّسْبِيحُ

والتَّكْبِيرُ ، وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ » أو كما قالَ رسولُ اللهِ ﷺ .
قلتُ : يا رسولَ الله ، إني حَدِيثُ عَهْدٍ بجَاهِلِيَّةٍ ، وَقَدْ جَاءَ اللهُ بِالإسْلام ، وَإنَّ مِنَّا رِجالاً يَأْتُونَ الْكُهَّانَ ؟
قال : « فلا تأْتِهِم » قلت : ومنا رجالٌ يتطيّرون ؟
قال : « ذاك شيْءٌ يَجِدونَه في صُدورِهِمْ ، فلا يَصُدَّنَّهُمْ » رَوَاهُ مسلم .

706. Dari Mu'awwiyah Ibn al-Hakam al-Sulami رضي الله عنه, dia berkata: "Tatkala saya shalat bersama Rasulullah, tiba-tiba seorang laki-laki dari jama'ah bersin, maka saya katakan: "Semoga Allah merahmatimu?! Ternyata semua mata jama'ah melototiku! Maka saya katakan: "Mati aku, mengapa kalian semua memandangiku?! Segera mereka menepukkan tangannya pada paha mereka secara serentak. Maka tatkala saya melihat mereka meminta diam (saya marah) tetapi saya diam[10]. Tatkala Rasulullah selesai shalat, maka dengan bapak dan ibuku beliau (saya tebus), saya tidak pernah melihat seorang guru – sebelumnya dan sesudahnya yang lebih baik pengajarannya daripada beliau-. Demi Allah beliau tidak menghardikku, tidak memukulku dan tidak memakiku, beliau bersabda: "Sesungguhnya shalat ini tidak seyogyanya tercampuri sedikitpun oleh percakapan manusia, sesungguhnya shalat ini hanyalah tasbih, takbir, dan bacaan al-Qur`an." Atau seperti yang telah disabdakan oleh Rasulullah ﷺ. Saya berkata: "Wahai Rasulullah sesungguhnya saya baru saja meninggalkan masa jahiliyah, dan Allah telah mendatangkan agama Islam, sesungguhnya diantara kami ada orang-orang yang mendatangi para *Kahin* (dukun dan peramal)?" Beliau bersabda: "Maka kamu jangan mendatangi mereka." Saya berkata: "diantara kami ada orang-orang yang melakukan *tathayur*[11]?" Beliau bersabda: "Itu hanyalah sesuatu yang mereka dapatkan dalam hati mereka maka janganlah hal itu sampai menghalangi mereka."[12] (HR. Muslim)

---

10. Saya terpaksa diam demi mengikuti mereka karena saya anggap mereka lebih mengetahui daripada saya, tetapi saya tidak faham mengapa harus begitu. (-pent)
11. Merasa akan bernasib sial tanpa alasan yang benar.
12. Itu hanya sekedar perasaan tanda dasar, tidak memberi manfaat atau pengaruh buruk maka tidak sepatutya hal itu memalingkan mereka dari tujuan semula

٧٠٧ـ وعن العِرْبَاض بن سَارِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : وَعَظَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ مَوْعِظَةً وَجِلَتْ مِنْهَا القُلُوب ، وَذَرَفَتْ مِنْهَا العُيُون وَذَكَرَ الحَدِيثَ وَقَدْ سَبَقَ بِكَمَالِهِ في باب الأمْر بالمُحَافَظَةِ عَلى السُّنَّة ، وَذَكَرْنا أَنَّ التِّرْمِذِيَّ قال : إنه حديث حسنٌ صحيحٌ [تقدّم برقم : ١٥٧] .

707. Dari al-Irbadh Ibn Sariyah ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ menasehati kami dengan sebuah nasehat yang membuat hati ini bergetar dan mata ini mencucurkan air mata.... (dan seterusnya)."

Hadits ini telah berlalu dengan lengkap pada bab Perintah Melestarikan Sunnah[13] dan telah kami sebut bahwa Tirmidzi berkata: "Hadits hasan shahih")

Bab 92
HIDUP WIBAWA DAN TENANG

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَعِبَادُ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى ٱلْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلْجَٰهِلُونَ قَالُوا۟ سَلَٰمًا ﴾ [الفرقان : ٦٣] .

"Dan hamba-hamba yang baik dari Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang yang bodoh menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan." (al-Furqan: 63)

13. No. (161)

٧٠٨ـ عن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مُسْتَجْمِعاً قَطُّ ضَاحِكاً حَتَّى تُرَى مِنْه لَهَوَاتُهُ ، إنَّمَا كانَ يَتَبَسَّمُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

708. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Saya tidak pernah melihat Rasulullah ﷺ tertawa terbahak-bahak sampai terlihat langit-langit mulutnya yang dalam, sesungguhnya beliau hanya tersenyum."

اَللَّهَوَاتُ bentuk jamak dari لَهَاةٌ yaitu daging yang terdapat pada pangkal langit-langit mulut.

●●●●

Bab 93

ANJURAN MENDATANGI SHALAT, MAJLIS ILMU DAN IBADAH-IBADAH LAINNYA DENGAN WIBAWA DAN TENANG

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَـٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴾

[الحج : ٣٢] .

"Siapa saja yang mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (al-Hajj: 32)

٧٠٩ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسـولَ اللهِ ﷺ يقـول : « إذا أُقيمَـتِ الصَّـلاة ، فَـلا تَأْتُوهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ ، وَأْتوهَا وَأَنْتُمْ تمْشُونَ ، وَعَلَيْكُمْ

السَّكِينَةُ ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوا ، وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوا »
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

زاد مسلم في روايةٍ له : « فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إذا كانَ يَعمِدُ إلى الصَّلاةِ فَهُوَ في صَلاةٍ » .

709. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda; 'Apabila shalat telah diqomati maka janganlah kamu mendatanginya dengan berlari tetapi datangilah dengan berjalan, dan kamu harus tenang, maka apa saja yang kamu dapati, maka shalatlah (bersama imam) dan apa yang kamu ketinggalan maka sempurnakanlah." (HR. Bukhari – Muslim)

Muslim dalam satu riwayatnya menambah: "Karena salah seorang kamu apabila telah bersengaja menuju shalat maka hukumnya adalah dalam shalat."

٧١٠ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ دَفَعَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ عَرَفَةَ فَسَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ وَرَاءَهُ زَجْراً شَدِيداً وَضَرْباً وَصَوْتاً لِلإبلِ ، فَأَشارَ بِسَوْطِهِ إِلَيْهِمْ وقال : « أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ فَإِنَّ الْبِرَّ لَيْسَ بِالإِيضَاعِ » رَوَاهُ البخاري ، وروى مسلم بعضه .

710. Dari Ibn 'Abbas ﷺ, bahwasanya ia turun bersama Nabi ﷺ pada hari Arafah, tiba-tiba Nabi ﷺ mendengar dibelakangnya bentakan keras, pukulan dan suara onta maka beliau memberi isyarat dengan cambuknya kepada mereka dan bersabda; "Wahai manusia, kalian harus bersikap tenang karena kebaikan itu bukan dengan cepat-cepat." (HR. Bukhari dan Muslim meriwayatkannya sebagian)

الْبِرَّ adalah ketaatan dan الاِيْضَاعُ adalah cepat-cepat atau tergesa-gesa.

Bab 94

MEMULIAKAN TAMU

Allah ﷻ berfirman:

﴿ هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَٰهِيمَ ٱلْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾ إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا قَالَ سَلَٰمٌ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٢٥﴾ فَرَاغَ إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ فَجَآءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ﴿٢٦﴾ فَقَرَّبَهُۥٓ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴾

[الذاريات : ٢٤-٢٧] .

"Sudahkan sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ketempatnya lalu mengucapkan: "Salaman." Ibrahim menjawab: "Salamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal. Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar), lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim berkata: "Silahkan kamu makan." (adz-Dzariyat: 24-27)

٧١١- عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قال : « مَنْ كانَ يُؤمِنُ بِاللهِ وَاليوم الآخِرِ فَلْيُكرِمْ ضَيفَهُ ، وَمَنْ كانَ يُؤمِنُ بِالله وَاليوم الآخِرِ فليَصِلْ رَحِمَهُ ، وَمَنْ كانَ يؤمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقل خَيْراً أَوْ لِيَصْمُتْ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

711. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamunya, barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah menyambung tali rahimnya dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah mengucapkan yang baik atau diam." (HR. Bukhari – Muslim)

٧١٢ـ وعن أبي شُرَيْح خُوَيلِدِ بن عمرو الخُزَاعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يقول : « مَنْ كان يؤمِنُ بِاللهِ وَاليَوْمِ الآخِرِ فَلْيُكرِمْ ضَيفَهُ جَائِزَتَهُ » قالوا : وما جَائِزَتُهُ يا رَسُولَ اللهِ ؟ قال : « يَومُه ولَيْلَتُهُ . والضِّيَافَةُ ثَلاثَةُ أَيَّامٍ ، فما كان وَرَاءَ ذلكَ فهو صَدَقَةٌ عليه » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

712. Dari Abu Syuraih Khuwailid Ibn Amr al-Khuza'i رضي الله عنه, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya (dengan memberikan) hadiahnya." Mereka bertanya: "Apakah hadiahnya wahai Rasulullah ﷺ?" Beliau bersabda: "(Yaitu memuliakan) sehariannya dan malamnya dan perjamuan tamu selama tiga hari, dan selebihnya adalah sedekah baginya.' (HR. Bukhari – Muslim)

وفي روايةٍ لمسلمٍ : « لا يَحِلُّ لِمُسلمٍ أَن يُقِيمَ عِند أَخِيهِ حتى يُؤْثِمَهُ » قالوا : يا رسولَ اللهِ ، وكَيْفَ يُؤْثِمُهُ ؟ قال : « يُقِيمُ عِنْدَهُ وَلا شَيْءَ لَهُ يَقْرِيهِ بِهِ » .

Dan dalam satu riwayat Muslim: "Tidak halal seorang muslim tinggal ditempat saudaranya hingga membuatnya berdosa." Mereka bertanya: "Wahai Rasulullah bagaimana ia membuatnya berdosa?!" Beliau menjawab: "Ia tinggal dirumahnya padahal ia tidak memiliki hidangan yang bisa disuguhkan kepadanya."

Bab 95

ANJURAN MEMBERI KABAR GEMBIRA DAN UCAPAN SELAMAT KEPADA ORANG YANG MENDAPATKAN KEBAIKAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَبَشِّرْ عِبَادِ ۝١٧ ٱلَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ ٱلْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُۥٓ﴾ [الزمر : ١٧-١٨] .

"Maka sampaikanlah berita gembira itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya." (az-Zumar: 17-18)

Allah ﷻ berfirman:

﴿يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُم بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَٰنٍ وَجَنَّٰتٍ لَّهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ﴾ [التوبة : ٢١] .

"Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberi rahmat dari pada-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya syukur yang kekal." (at-Taubah: 21)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَبْشِرُوا۟ بِٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى كُنتُمْ تُوعَدُونَ﴾

[فصلت : ٣٠] .

"Dan bergembiralah dengan surga yang telah dijanjikan oleh Allah kepadamu." (Fushshilat: 30)

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَبَشَّرْنَٰهُ بِغُلَٰمٍ حَلِيمٍ﴾ [الصافات : ١٠١] .

"Maka Kami memberi kabar kepada Ibrahim dengan datangnya seorang anak yang amat sabar (Ismail)." (ash-Shaffaat: 101)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ﴾ [هود : ٦٩] .

"Dan sesungguhnya untusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira." (Hud: 69)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱمْرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٌ فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ ﴾ [هود : ٧١] .

"Dan istrinya berdiri (disampingnya) lalu dia tersenyum, maka kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan sesudah Ishaq (lahir pula) Ya'qub." (Hud: 71)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَنَادَتْهُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَآئِمٌ يُصَلِّى فِى ٱلْمِحْرَابِ أَنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَىٰ ﴾ [آل عمران : ٣٩] .

"Kemudian malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri shalat di Mihrab, (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya." (Ali Imran: 39)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِذْ قَالَتِ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَٰمَرْيَمُ إِنَّ ٱللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ ٱسْمُهُ ٱلْمَسِيحُ ﴾ [آل عمران : ٤٥]

"(Ingatlah), ketika malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) dari pada-Nya, namanya al-Masih Isa Putra Maryam." (Ali Imran: 45)

Dan ayat-ayat lain dalam bab ini sangat banyak dan dikenal. Dan hadits-haditsnya juga sangat banyak sekali, hadits-hadits itu sangat masyhur dalam *Shahih Bukhari & Muslim*. Diantaranya adalah:

٧١٣ـ عن أبي إبراهيمَ ـ وَيُقَال أبو محمد ، ويقال

أبو مُعَاوِيَةَ ـ عَبدِ الله بن أبي أَوْفَى رضي لله عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَشَّرَ خَدِيجَةَ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا ، بِبَيْتٍ في الجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ ، لا صَخَبَ فِيهِ ولا نَصَبَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

713. Dari Abu Ibrahim -ada yang memanggil Abu Muhammad, dan dikatakan Abu Muawiyah- Abdullah Ibn Abi Aufa رضي الله عنهما bahwasanya Rasulullah r memberikan kabar gembira kepada Khadijah رضي الله عنها dengan sebuah istana di surga yang terbuat dari intan berlian, tidak ada keributan didalamnya dan tidak ada pula keletihan." (HR. Bukhari – Muslim)

الصَّخَبُ adalah mutiara berongga, اَلْقَصَبُ adalah kebisingan dan keributan.

٧١٤ـ وعن أبي موسى الأَشْعَرِيّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ في بَيْتِهِ ، ثُمَّ خَرَجَ فقال : لأَلْزَمَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ ، وَلأَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هذا ، فَجَاءَ المَسْجِدَ ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ ، فَقَالُوا : وَجَّهَ هٰهُنا ، قال : فَخَرَجْتُ على أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ ، حَتَّى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيسٍ ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ حَتَّى قَضَى رسولُ الله ﷺ حَاجَتَهُ وتَوَضَّأَ ، فَقُمْتُ إِلَيْهِ ، فَإِذا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلى بِئْرِ أَرِيسٍ ، وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلاَّهُمَا في البِئْرِ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ ، فَجَلَسْتُ عِنْدَ

البَابِ فَقُلْتُ : لأَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ اليَوْمَ ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَدَفَعَ البَابَ فَقُلْتُ : مَنْ هذَا ؟ فَقَالَ : أَبُو بَكْرٍ ، فَقُلْتُ : عَلى رِسْلِكَ ، ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلتُ : يا رَسُولَ اللهِ هذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ ، فَقَالَ : « ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بالجَنَّةِ » فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لأبي بَكْرٍ : ادْخُلْ ورَسُولُ اللهِ يُبَشِّرُكَ بِالجَنَّةِ ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى جَلَسَ عَنْ يَمِينِ النَّبِيِّ ﷺ مَعَهُ في القُفِّ ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي البِئْرِ كَما صَنَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ ، ثُمَّ رَجَعْتُ وجَلَسْتُ ، وقَد تَرَكْتُ أخي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحقُني ، فَقُلْتُ : إنْ يُرِدِ الله بِفُلانٍ - يُرِيدُ أَخَاهُ - خَيْراً يَأْتِ بِهِ ، فَإِذا إنْسَانٌ يُحَرِّكُ البَابَ ، فَقُلْتُ : مَنْ هذَا ؟ فَقَالَ : عُمَرُ بنُ الخَطَّابِ . فَقُلْتُ : عَلى رِسْلِكَ ، ثُمَّ جِئْتُ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وقُلْتُ : هذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ ؟ فَقَالَ : « ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالجَنَّةِ » فَجِئْتُ عُمَرَ ، فَقُلْتُ : أَذِنَ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالجَنَّةِ ، فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ في القُفِّ عَنْ يَسَارِهِ ، وَدَلَّى رِجْلَيْهِ في

البِئرِ ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ فَقُلْت : إنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلانٍ خَيْراً - يَعْني أَخَاهُ - يَأتِ بِهِ ، فَجَاءَ إنْسَانٌ فَحَرَّكَ البَابَ . فَقُلْتُ : مَنْ هذَا ؟ فَقَالَ : عُثْمَانُ بنُ عَفَّانَ فَقُلْتُ : عَلى رِسْلِكَ ، وجِئْتُ النَّبيَّ ﷺ ، فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ : « ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالجَنَّةِ مَعَ بَلْوى تُصيبُهُ » فَجِئْتُ فَقُلْتُ : ادْخُلْ وَيُبَشِّرُكَ رسُولُ اللهِ ﷺ بِالجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصيبُكَ ، فَدَخَلَ القُفَّ قَدْ مُلِىء ، فَجَلَسَ وِجَاهَهُمْ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ . قَالَ سَعِيدُ بنُ المُسَيِّبِ : فَأَوَّلْتُهَا قُبُورَهُمْ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وزادَ في روايةٍ : وَأَمَرَني رسولُ اللهِ ﷺ بِحفْظِ البَابِ . وفِيها : أَنَّ عُثْمانَ حِينَ بَشَّرَهُ حَمِدَ اللهَ تَعالى ، ثُمَّ قَالَ ، اللهُ المُسْتَعَانُ .

714. Dari Abu Musa al-Asy'ari رضي الله عنه, bahwasanya ia berwudlu dirumahnya, kemudian ia keluar rumah dan berkata: "Sepanjang hariku ini aku harus mengikuti Rasulullah ﷺ dan selalu bersama beliau." Dia kemudian mendatangi Masjid dan bertanya tentang Rasulullah ﷺ. Mereka menjawab: "Beliau menuju kearah sini." Dia berkata: "Maka saya pergi mengikuti jejak beliau dan menanyakan tentang beliau hingga beliau masuk ke (kebun yang didalamya ada, -pent) sumur Aris, maka saya duduk didepan pintu hinga Rasulullah ﷺ selesai dari hajatnya dan wudhu, kemudian saya bangun menghampiri beliau, ternyata beliau telah duduk diatas sumur, beliau berada ditengah-tengah bibir sumur, dan menyingkap kedua betis beliau dan kedua tumit beliau dijulurkan kedalam sumur, maka saya

mengucapkan salam kepada beliau kemudian saya kembali dan duduk di depan pintu (kebun), saya berkata: "Hari ini saya harus menjadi penjaga pintu untuk Rasulullah ﷺ." Kemudian datanglah Abu Bakar رضي الله عنه ,dia mendorong pintu, maka saya katakan: "Siapa ini?" Dia menjawab: "Abu Bakar." Maka saya katakan: "Tunggu sebentar!" Kemudian saya pergi dan berkata: "Ya Rasulullah ini Abu Bakar minta izin masuk." Maka beliau menjawab: "Izinkan dia dan berikan kabar gembira kepadanya dengan Surga." Saya maju hingga saya berkata kepada Abu Bakar: "Masuklah dan Rasulullah ﷺ memberimu kabar gembira dengan (mendapatkan) surga." Maka Abu Bakar masuk hingga duduk disamping kanan Rasulullah ﷺ ditepi sumur, dan menjulurkan kedua kakinya kedalam sumur, sebagaimana yang diperbuat oleh Rasulullah ﷺ, dan dia menyingkap kedua tumitnya , kemudian saya kembali dan duduk dan saya telah meninggalkan saudara saya wudhu dan akan mengikutiku, maka saya berkata: "Jika Allah menghendaki kebaikan bagi fulan –maksudnya adalah saudaranya- pasti Dia akan menghadirkannya. Tiba-tiba seseorang menggerak-gerakkan pintu, maka saya katakan: "Siapa ini?" Dia jawab: "Umar Ibn al-Khaththab." Maka saya katakan: "Tunggu sebentar, kemudian saya mendatangi Rasulullah ﷺ, saya mengucapkan salam dan berkata: "Ini Umar meminta izin masuk?!." Maka beliau bersabda: "Izinkan dia masuk dan beri kabar gembira dengan surga." Saya mendatangi Umar dan berkata: "Rasulullah ﷺ mengizinkan dan menggembirakan kamu dengan surga." Dia lalu masuk dan duduk bersama dengan Rasulullah ﷺ dipinggir sumur dari kiri beliau dan dia menjulurkan kedua kakinya didalam sumur, kemudian saya kembali dan duduk. Lalu saya katakan: "Jika Allah menginginkan kebaikan bagi Fulan – ia menginginkan saudaranya- pasti mendatangkannya kemari." Tiba-tiba datang seorang mengerak-gerakkan pintu, saya berkata: "Siapa ini?" Maka dia menjawab: "Usman Ibn Affan." Saya berkata: "Tunggu sebentar." Saya mendatangi Rasulullah ﷺ memberitahukan tentangnya, maka beliau bersabda: "Izinkan ia masuk dan gembirakanlah ia dengan (mendapat) surga beserta fitnah yang akan menimpanya." Maka saya datang dan berkata: "Masuklah dan Rasulullah memberikan kabar gembira kepadamu dengan surga beserta fitnah yang akan menimpamu." Maka dia masuk dan mendapati tepi sumur telah penuh maka dia duduk menghadap mereka dari sisi lain. Sa'id Ibn al-Musayyib berkata: "Maka saya tafsiri hal itu dengan kuburan mereka." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat ada tambahan: "Dan Rasulullah ﷺ memerintahkan saya menjaga pintu." Didalamnya disebutkan bahwa ketika Ustman diberi kabar gembira itu dia memuji Allah Ta'ala kemudian berkata: "Hanya Allah tempat meminta pertolongan."

٧١٥ـ وعنْ أبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : كُنَّا قُعُوداً حَوْلَ رسولِ الله ﷺ ، وَمَعَنَا أَبُو بَكْرٍ وعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا في نَفَرٍ ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ بينِ أَظْهُرِنا فَأَبْطَأَ عَلَيْنَا ، وَخَشِينا أَنْ يُقْتَطَعَ دُونَنا وَفَزِعْنَا فَقُمْنَا ، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ ، فَخَرَجْتُ أَبْتَغِي رسُولَ اللهِ ﷺ ، حَتى أَتَيْتُ حَائِطاً لِلأنْصارِ لِبَنِي النَّجَّارِ ، فَدُرْتُ بِهِ هَلْ أَجِدُ لَهُ بَاباً ، فَلَمْ أَجِدْ ، فَإِذَا رَبيعٌ يَدْخُلُ في جَوْفِ حَائِطٍ مِنْ بِئْرٍ خَارِجَهُ ـ وَالرَّبِيعُ : الجَدْوَلُ الصَّغِيرُ ـ فَاحْتَفَزْتُ ، فَدَخَلْتُ عَلى رسُولِ اللهِ ﷺ فَقَال : « أَبُو هُرَيْرَةَ ؟ » فَقُلْتُ : نَعَمْ يَا رَسُولَ للهِ ، قَال : « مَا شَأْنُكَ » قلتُ : كُنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا فَقُمْتَ فَأَبْطَأْتَ عَلَيْنَا ، فَخَشِينَا أَنْ تُقْتَطَعَ دُونَنَا ، فَفَزِعْنَا ، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ فَزِعَ ، فَأَتَيْتُ هذَا الحائِطَ ، فَاحْتَفَزْتُ كَمَا يَحْتَفِزُ الثَّعْلَبُ ، وَهؤلاءِ النَّاسُ وَرَائي . فَقَالَ : « يَا أَبَا هُرَيْرَةَ » وَأَعْطَاني نَعْلَيْهِ

فَقَالَ : « اذْهَبْ بِنَعْلَيَّ هاتَيْنِ ، فَمَنْ لَقِيتَ مِنْ وَرَاءِ هذَا الحائِطِ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ مُسْتَيْقِناً بها قَلْبُهُ ، فَبَشِّرْهُ بالجَنَّةِ » وَذَكَرَ الحَدِيثَ بطُولِهِ ، رواهُ مسلم .

715. Dari Abu Hurairah , dia berkata: "Kami duduk disekeliling Rasulullah ﷺ, bersama kami adalah Abu Bakar dan Umar رضي الله عنه dalam satu kelompok (sahabat). Lalu Rasulullah ﷺ pergi dari hadapan kami dan lama tidak kembali kepada kami, maka kami khawatir beliau ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami, kami tersentak dan langsung berdiri, sayalah orang yang terkejut pertama kali, maka saya keluar mencari Rasulullah ﷺ, sehingga saya mendatangi satu tembok kebun milik sahabat Anshar dari Bani Najjar, saya mengelilinginya, apakah ada pintunya? Ternyata saya tidak menemukan pintunya, ternyata ada parit kecil yang masuk kedalam kebun dari sumur yang ada diluarnya –*Rabi'* adalah saluran kecil- maka saya menerobos hingga saya masuk kepada Rasulullah ﷺ. Maka beliau bersabda: "Abu Hurairah?" Saya jawab: "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bertanya: "Mengapa kamu disini?" Saya jawab: "Engkau tadi ditengah-tengah kami lalu engkau pergi dan lama tidak kembali kepada kami, maka kami khawatir anda ditimpa musibah tanpa sepengetahuan kami, maka kami cemas , dan sayalah orang yang pertama cemas maka saya datang ke kebun ini, dan saya menerobos sebagaimana musang menerobos, sementara mereka berada dibelakang saya." Maka beliau bersabda: "Wahai Abu Hurairah!" Beliau memberikan kedua sandalnya kepadaku. Lalu beliau bersabda: "Pergilah dengan membawa kedua sandalku ini, maka siapa saja yang engkau temui dibalik tembok ini yang bersaksi dengan sepenuh hati bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah ﷻ maka gembirakanlah ia dengan surga........", dan ia menyebutkan hadits secara panjang lebar." (HR. Muslim)

احتَفَرْتُ artinya saya mengecilkan badan saya supaya bisa masuk.

٧١٦ـ وعَن ابنِ شُمَاسَةَ قالَ : حَضَرْنا عَمْرَو بن العَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، وَهُوَ في سِيَاقَةِ المَوْتِ فَبكى

طَوِيلاً ، وَحَوَّلَ وَجْهَهُ إلى الجِدَارِ ، فَجَعَلَ ابْنُهُ يَقُولُ : يَا أَبَتَاهُ ، أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَذَا ؟ أَمَا بَشَّرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِكَذَا ؟ فَأَقْبَلَ بِوَجْهِهِ فَقَالَ : إنَّ أَفْضَلَ مَا نُعِدُّ شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَه إلاَّ اللهُ ، وَأَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللهِ ، إنِّي قَدْ كُنْتُ عَلى أَطْبَاقٍ ثَلاث : لَقَدْ رَأَيْتُني وَمَا أَحَدٌ أَشَدَّ بُغْضاً لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِنِّي ، وَلا أَحَبَّ إليَّ مِنْ أَنْ أَكُونَ قَدِ اسْتَمْكَنْتُ مِنْهُ فَقَتَلْتُهُ ، فَلَوْ مُتُّ عَلى تِلْكَ الحالِ لَكُنْتُ مِنْ أَهلِ النَّارِ ، فَلَمَّا جَعَلَ اللهُ الإسْلامَ في قَلْبي أَتيْتُ النَّبيَّ ﷺ فَقُلْتُ : ابْسُطْ يمِينَكَ فَلأُبَايِعْكَ ، فَبَسَطَ يَمِينَهُ فَقَبَضْتُ يَدِي ، فقالَ : « مَالَكَ يَا عَمرو ؟ » قلت : أَرَدْتُ أَن أشْتَرِطَ قالَ : « تشْتَرِطُ مَاذَا ؟ » قُلْتُ : أَنْ يُغْفَرَ لي ، قَالَ : « أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ الإسْلامَ يَهْدِمُ ما كَانَ قَبلَهُ ، وَأَن الهِجرَة تهدِمُ ما كان قَبْلَهَا ، وَأَنَّ الحَجَّ يَهدِمُ ما كَانَ قَبْلَهُ ؟ » وما كان أَحَدٌ أَحَبَّ إليَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، وَلا أَجَلَّ في عَيني مِنْهُ ، وَمَا كُنتُ أُطِيقُ أَنْ أَملأَ عَيني منه إجلالاً له ؛ ولو سُئِلتُ أَن أَصِفَهُ ما أَطَقتُ ؛ لأنِّي لم أَكن أَملأُ عَيني

مِنه ، ولو مُتُّ على تِلكَ الحَال لَرَجَوتُ أَن أَكُونَ مِنْ
أَهْلِ الجَنَّةِ ، ثم وَلِينَا أَشَياءَ ما أَدري ما حَالي فيها ؟
فَإذا أَنا مُتُّ فلا تَصحَبَنِّي نَائحَةٌ ولا نَارٌ ، فإذا
دَفَنتمُوني ، فَشُنُّوا عليَّ التُّرَابَ شَنّاً ، ثم أَقِيمُوا حَولَ
قَبري قَدرَ ما تُنحَرُ جَزورٌ ، ويُقْسَمُ لَحْمُهاَ ، حَتَّى
أَسْتَأْنِسَ بِكُمْ ، وأَنظُرَ ما أُرَاجِعُ بِهِ رسُلَ ربي . رَوَاهُ
مسلم .

716. Dari Ibn Syimasah, dia berkata: "Kami menyaksikan Amr Ibn al-'Ash disaat ajal menjelang tiba, dia menangis lama dan membalikkan wajahnya ketembok. Maka putranya berkata: "Wahai ayahku bukankah Rasulullah pernah memberikan kabar gembira kepadamu dengan yang demikian? Bukankah Rasulullah pernah memberikan kabar gembira kepadamu dengan yang demikian?" Maka dia (berbalik) menghadap dengan wajahnya: "Sesungguhnya bekal utama yang kami persiapkan adalah persaksian bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah Rasulullah ﷺ. Sesungguhnya saya telah mengalami tiga zaman, (pertama) saya masih ingat, waktu itu tidak ada seorangpun yang lebih benci terhadap Rasulullah r daripada saya, dan tidak ada yang lebih saya harapkan selain mempunyai kesempatan untuk membunuhnya, seandainya saya mati pada kondisi itu tentu saya termasuk ahli neraka, (kedua) maka tatkala Allah ﷻ meletakkan Islam di hati saya, saya mendatangi Rasulullah ﷺ dan mengatakan: "Ulurkanlah tangan kananmu saya akan membaiatmu, maka beliau mengulurkan tangan kanannya lalu saya tarik tangan saya. Maka beliau bertanya: "Ada apa wahai Amr?" Saya berkata: "Saya ingin meminta syarat." Beliau jawab: "Kamu ingin syarat apa?" Saya jelaskan agar saya diampuni. Beliau bersabda: "Tidakkah kau tahu bahwa Islam itu melebur apa yang ada sebelumnya dan hijrah

melebur apa yang ada sebelumnya dan haji itu juga melebur dosa sebelumnya?!" Tidak ada seorangpun yang lebih aku cintai daripada Rasulullah ﷺ dan juga tidak ada yang lebih agung dimataku selain beliau, seandainya saya diminta menceritakan sifat-sifatnya pasti saya tidak akan mampu karena saya belum pernah memuaskan kedua mata dari memandangi beliau dan saya tidak mampu memenuhi mata dari memandang beliau, seandainya saya mati pada kondisi itu pasti saya berharap bahwa saya termasuk ahli surga. Kemudian (ketiga), kami memimpin banyak hal, saya tidak tahu bagaimana keadaanku didalamnya. Maka jika saya mati, maka janganlah saya diiringi oleh wanita yang meratap dan juga api, jika kamu menguburku maka timbunlah aku dengan tanah sedikit demi sedikit, kemudian berdirilah disekitar kuburanku kira-kira selama seekor onta disembelih dan dibagikan dagingnya, hingga saya merasa senang dengan adanya kalian dan saya berpikir apa yang harus saya jawabkan kepada utusan Tuhanku." (HR. Muslim)

Bab 96

MELEPAS KEPERGIAN TEMAN, BERWASIAT KEPADANYA, MENDO'AKANNYA DAN MEMOHON DO'ANYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبْرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يَـٰبَنِىَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَـٰهَكَ وَإِلَـٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ إِلَـٰهًا وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴾ [البقرة : ١٣٢-١٣٣] .

"Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam." Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Isma'il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya." (al-Baqarah: 132-133)

Adapun hadits-haditsnya antara lain:

حَديثُ زيدِ بنِ أرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ـ الذي سبق في باب إكرام أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللهِ ﷺ ـ قال : قامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِينَا خَطِيباً ، فَحَمِدَ الله ، وَأَثْنى عَلَيْهِ ، وَوَعَظَ وَذَكَّرَ ، ثُمَّ قال : « أَمَّا بَعْدُ ، أَلا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فأُجيبَ ، وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ : أَوَّلُهمَا : كِتَابُ اللهِ ، فِيهِ الهُدَى وَالنُّورُ ، فَخُذُوا بِكِتَابِ الله ، وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ » فَحَثَّ عَلى كِتَاب اللهِ ، وَرَغَّبَ فِيهِ ، ثُمَّ قال : « وَأَهْلُ بَيْتِي ، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ في أَهْلِ بَيْتِي » رَوَاهُ مسلم وَقَدْ سَبَقَ بِطُولِهِ [تقدّم برقم : ٣٤٦] .

Hadits Zaid Ibn Arqam ﵁, -yang telah disebut pada **Bab Memuliakan Keluarga Rasulullah** ﷺ dia berkata: "Rasulullah ﷺ berdiri berkhotbah ditengah-tengah kami, beliau bertahmid memuji

Allah, menasehati dan mengingatkan kemudian bersabda: "Amma ba'du, wahai sekalian manusia ingatlah bahwa sesungguhnya aku ini hanyalah seorang manusia, sebentar lagi utusan tuhanku datang kepadaku dan aku harus menjawabnya, dan aku meninggalkan ditengah-tengah kalian dua perkara yang berat, pertama adalah kitab Allah didalamnya ada petunjuk dan cahaya, maka ambillah kitab Allah dan peganglah erat-erat." Maka beliau menghimbau dan menganjurkan untuk berpegang dengan kitab Allah, kemudian beliau bersabda: "Dan keluargaku, aku memperingatkan kalian terhdap Allah tentang keluargaku." (HR. Muslim, hadits ini telah berlalu dengan selengkapnya." [14]

٧١٧ـ وعن أبي سُلَيْمَانَ مَالِكِ بْنِ الحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ ، فَأَقَمْنَا عنده عشْرِينَ لَيْلَةً ، وكان رسولُ الله ﷺ رَحِيماً رَفِيقاً ، فَظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَقْنَا أَهْلَنَا ، فَسَأَلَنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا مِنْ أَهْلِنَا ، فَأَخْبَرْنَاهُ ، فقال : « ارْجِعُوا إلى أَهْلِيكم ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ ، وَعلِّموهُم وَمُرُوهُمْ ، وَصَلُّوا صَلاةَ كَذا في حِينِ كَذَا ، وَصَلُّوا كَذَا في حِينِ كَذَا ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاةُ فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ ، وَلْيَؤُمَّكُم أكبَرُكُم » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

زاد البخاري في روايةٍ له : « وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي » .

717. Dari Abu Sulaiman Malik Ibn al-Huwairits رضي الله عنه, dia berkata: "Kami mendatangi Rasulullah ﷺ, saat itu kami adalah para pemuda yang

14. Hadits nomor (350)

sebaya, kami tinggal ditempat Rasulullah ﷺ selama dua puluh hari. Rasulullah adalah seorang penyayang dan lembut hati, beliau mengira bahwa kami telah rindu terhadap keluarga kami, maka beliau menanyakan kepada kami tentang keluarga yang kami tinggalkan, maka kami menceritakan kepada beliau, akhirnya beliau bersabda: "Kembalilah kepada keluarga kalian dan tinggallah ditengah-tengah mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka, laksanakanlah shalat ini diwaktu ini dan shalat ini diwaktu ini. Apabila telah tiba waktu shalat maka hendaklah salah seorang kamu mengumandangkan adzan untuk kamu dan hendaklah yang mengimani kamu adalah yang tertua diantara kamu." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat Bukhari ada tambahan: "Dan shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat."

رفيقا dalam hadits ini diriwayatkan dengan huruf fa' (رفيقا) dan qaff (رقيقا)

٧١٨ـ وعن عُمَرَ بنِ الخطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال: اسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ في الْعُمْرَةِ، فَأَذِنَ، وقال: « لا تَنْسَنَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ ». فقالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِي أَنَّ لِي بِهَا الدُّنْيَا.

وفي رواية قال: « أَشرِكْنَا يَا أُخَيَّ في دُعَائِكَ ».

رَوَاهُ أبو داود، والترمِذي وقال: حديث حسن صحيح.

718. Dari Umar Ibn al-Khaththab رضي الله عنه, dia berkata: "Saya meminta izin kepada nabi ﷺ untuk melakukan umrah, maka beliau mengizinkan dan bersabda: "Wahai saudaraku jangan lupakan kami dalam do'amu." Umar berkata: "Beliau mengucapkan satu kata yang lebih membahagiakan aku daripada ditukarkan dengan dunia."

Dalam satu riwayat beliau bersabda: "Sertakan kami dalam do'amu wahai saudaraku." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")[15]

---

15. Begitulah penilaiannya, dan telah disinggung tentang kedhaifannya pada no. (9378) -N-

٧١٩ـ وعن سالم بنِ عَبْدِ الله بن عُمَرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ لِرَجُلٍ إذَا أَرَادَ سَفَراً : ادْنُ مِنِّي حَتَّى أُوَدِّعَكَ كَمَا كَانَ رسولُ الله ﷺ يودِّعُنَا ، فيقُولُ : « أَسْتَوْدِعُ اللهَ دِينَكَ ، وَأَمَانَتَكَ ، وَخَواتِيمَ عَمَلِكَ » رَوَاهُ الترمذي ، وقال : حدِيث حسن صحيح .

719. Dari Salim Ibn Abdillah Ibn Umar, bahwasanya Abdullah Ibn Umar رضي الله عنه, berkata kepada seseorang yang hendak bepergian: "Mendekatlah kepadaku hingga aku melepas kepergianmu sebagaimana Rasulullah ﷺ melepas kepergian kami, maka dia berkata: "Aku menitipkan kepada Allah, agamamu, amanahmu, dan penutup amal-amal kamu." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

٧٢٠ـ وعن عبدِ الله بن يَزِيدَ الخُطَميِّ الصَّحابيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كَانَ رسولُ الله ﷺ إذا أَرَادَ أَنْ يُوَدِّعَ الجَيْشَ قالَ : « أَسْتَودِعُ الله دِينَكُمْ ، وَأَمَانَتَكُم ، وَخَوَاتِيمَ أَعمَالِكُمْ » حديث صحيح ، رَوَاهُ أبو داود وغيره بإسناد صحيح .

720. Dari Abdullah Ibn Yazid al-Khathmi al-Shahabi رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah itu apabila ingin melepas pasukan beliau berkata: "Aku titipkan kepada Allah, agama kalian, amanah kalian dan penutup amal-amal kalian." (Hadits Shahih diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya dengan sanad shahih)

٧٢١ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : جَاءَ رَجُلٌ إلى النَّبيِّ ﷺ فقال : يا رَسُولَ الله ، إني أُرِيدُ سَفراً ،

فَزَوِّدْني ، فَقَال : « زَوَّدَكَ اللهُ التَّقْوَى » قال : زِدْني ، قال : « وَغَفَرَ ذَنْبَكَ » ، قال : زِدْني ، قال : « وَيَسَّرَ لكَ الخيْرَ حَيْثُمَا كُنْتَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

721. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Seseorang datang kepada Nabi ﷺ lalu berkata: "Wahai Rasulullah saya hendak safar maka bekalilah aku." Beliau bersabda: "Semoga Allah membekalimu dengan takwa." Dia berkata: "Tambahkanlah untukku." Beliau bersabda: "Dan semoga Dia mengampuni dosa-dosamu." Dia berkata lagi tambahilah aku." Rasulullah bersabda: "Dan semoga Dia memudahkan kebaikan untukmu, dimana saja kamu berada." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

Bab 97

ISTIKHARAH DAN MUSYAWARAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَشَاوِرْهُمْ فِي ٱلْأَمْرِ ﴾ [آل عمران : ١٥٩] .

Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. " (ali-Imran : 159)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ﴾ [الشورى : ٣٨] .

"Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka." (as-Syura: 38)

Maksudnya mereka bermusyawarah diantara sesama mereka dalam urusan itu.

٧٢٢ـ عن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كانَ

رسـولُ الله ﷺ يُعَلِّمُنَـا الاسْتِخَـارَةَ فـي الأُمـورِ كُلِّهَـا كـالسُّـورَةِ مِـنَ القُـرآنِ ، يَقُـولُ : « إذا هَـمَّ أَحَـدُكُـمْ بالأمر ، فَلْيَرْكَعْ رَكعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الفَرِيضَةِ ، ثم لِيَقُلْ : اللَّهُمَّ إنِّي أَسْتَخِيرُكَ بِعِلْمِكَ ، وأَسْتَقدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ العَظِيمِ ؛ فَإنَّكَ تَقْدِرُ وَلا أَقْدِرُ ، وَتَعْلَمُ وَلا أَعْلَمُ ، وَأَنتَ عَلاَّمُ الغُيُوبِ . اللَّهُمَّ إنْ كنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هذَا الأمرَ خَيْرٌ لي في دِيني وَمَعَاشي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي » أَوْ قالَ : « عَاجِلِ أَمْرِي وَآجله ، فاقْدُرْهُ لي وَيَسِّرْهُ لي ، ثمَّ بَارِكْ لي فِيهِ ، وَإن كُنْتَ تَعْلمُ أَنَّ هذَا الأمْرَ شرٌّ لي في دِيني وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمري » أَو قال : « عَاجِلِ أَمري وَآجلهِ ، فاصْرِفهُ عَنِّي ، وَاصْرِفني عَنْهُ ، وَاقدُرْ لِيَ الخيْرَ حَيْثُ كانَ ، ثمَّ أَرْضِني بِهِ » قال : ويسمي حاجته . رَوَاهُ البخاري [٤٠٣] .

722. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ mengajarkan kepada kami beristirahat dalam segala urusan sebagaimana beliau mengajarkan satu surat al-Qur`an, beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu bermaksud dalam satu urusan maka hendaklah melakukan shalat sunnah dua rakaat kemudian berdo'a: "Ya Allah sesungguhnya aku mohon petunjuk[16] dengan pengetahuanmu dan aku mohon kekuatan[17] dengan kekuasaan-Mu aku memohon kepada-Mu dari karunia-Mu yang agung, karena sesungguhnya Engkau berkuasa dan aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui dan aku tidak mengetahui serta Engkaulah yang Mengetahui segala yang ghaib. Ya Allah apabila Engkau

---

[16] Meminta petunjuk untuk menentukan satu dari dua pilihan (-pent)
[17] Kekuatan untuk melaksanakan yang baik dari dua pilihan (-pent)

mengetahui bahwa perkara ini adalah baik untukku, dalam agamaku, dalam kehidupanku dan akhir perkaraku." Atau bersabda: "Dalam urusanku yang dekat maupun dikemudian hari, maka takdirkanlah dan mudahkanlah perkara itu untukku, kemudian berkahilah ia untukku. Namun apabila Engkau mengetahui bahwa perkara ini adalah buruk bagiku, dalam agamaku dan kehidupanku dan dalam akhir urusanku." Atau beliau bersabda: "Dalam urusanku yang dekat maupun yang dikemudian hari; maka palingkanlah ia dariku, dan palingkanlah diriku daripadanya, dan takdirkanlah yang baik untukku dimanapun berada, kemudian jadikanlah aku ridha terhadapnya." Beliau bersabda: "Dan hendaklah ia menyebutkan hajatnya." (HR. Bukhari)

●●●●

Bab 98

ANJURAN PERGI MENUJU SHALAT IED, MENJENGUK ORANG SAKIT, HAJI, BERPERANG, MENDATANGI JENAZAH DAN SEJENISNYA MELALUI SATU JALAN DAN PULANG DARI JALAN LAIN UNTUK MEMPER-BANYAK TEMPAT-TEMPAT IBADAH

٧٢٣ـ عن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كانَ النَّبيُّ ﷺ إذا كَانَ يَوْمُ عِيدٍ خَالَفَ الطَّرِيقَ . رَوَاهُ البخاري .

723. Dari Jabir رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ apabila di hari raya beliau melewati jalan yang berbeda." (HR. Bukhari)

Maksudnya belia pergi melalui satu jalan dan pulang lewat jalan lain.

٧٢٤ـ وعن ابن عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ رسولَ الله ﷺ كانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ ، وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ المُعَرَّسِ ، وَإذا دَخَلَ مَكَّةَ دَخَلَ مِنَ الثَّنِيَّةِ العُلْيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الثَّنِيَّةِ السُّفْلى . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

724. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ keluar lewat jalan *Syajarah* dan masuk dari jalan *al-Mu'arris*, dan apabila masuk Makkah beliau masuk lewat *Tsaniyyah 'Ulya* dan keluar dari *Tsaniyah Sufla*.[18] (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

Bab 99

ANJURAN MENDAHULUKAN YANG KANAN DALAM SEMUA HAL YANG BERSIFAT MEMULIAKAN

Seperti wudhu, mandi, tayammum, memakai pakaian, sandal, sepatu, celana, masuk masjid, siwak, bercelak mata, memotong kuku, menggunting kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur rambut, salam dari shalat, makan, minum, berjabat tangan, menyentuh hajar al-aswad, keluar dari wc, memberi dan menerima dan segala perbuatan yang semakna dengan itu semua. Dan disunnahkan mendahulukan kiri dalam hal yang berlawanan dengan hal-hal diatas, seperti membersihkan ingus, meludah dari arah kiri, masuk wc, keluar dari masjid, melepas sepatu, sandal, celana, baju, istinjak (membersihkan kotoran) dan mengerjakan sesuatu yang dianggap kotor dan sejenisnya.

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَيَقُولُ هَآؤُمُ ٱقْرَءُوا۟ كِتَٰبِيَهْ ﴾

الآيات [الحاقة : ١٩] .

"Adapun orang-orang yang diberi kitab dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah bacalah kitabku (ini)." (al-Haaqqah: 19)

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ فَأَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴾ [الواقعة : ٨ـ٩] .

---

[18] *Syajarah* adalah pohon rindang yang ada di *Dzu al-Hulaifah*, tempat Asma' melahirkan, sedangkan *al-mu'arris* adalah masjid *al-Mu'arris* yaitu masjid Dzu al-Hulaifah. Tsaniyyah adalah jalan yang ada diantara dua gunung, Tsaniyyah 'Ulya adalah Hujun dan Sufla adalah Syubaikah

"Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu, dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu." (al-Waqi'ah: 8-9)

٧٢٥ـ وعن عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالَتْ : كَانَ رسولُ الله ﷺ يُعْجِبُهُ التَّيَمُّنُ في شَأْنِهِ كُله : في طُهورِهِ ، وَتَرَجّلِهِ ، وتنَعُّلِهِ . مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

725. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ itu sangat menyukai tayammum[19] dalam segala urusannya; dalam bersucinya, dalam bersisirnya dan dalam memakai sandalnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٢٦ـ وعَنْهَا قالتْ : كانَتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ ، اليُمْنى لِطُهُورِهِ وَطَعَامِهِ ، وَكَانَتِ اليُسْرَى لِخَلائِهِ وَمَا كَانَ مِنْ أَذىً . حديث صحيح ، رَوَاهُ أبو داود وغيره بإسنادٍ صحيحٍ .

726. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Tangan kanan Rasulullah ﷺ adalah untuk bersuci dan makan, sedangkan tangan kirinya untuk bercebok dan segala yang kotor." (Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya dengan sanad shahih)

٧٢٧ـ وعن أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أنَّ النَّبِيَّ ﷺ ، قالَ لَهُنَّ في غُسْلِ ابْنَتِهِ زَيْنَبَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا : « ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الوُضُوءِ مِنْهَا » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

[19] *Tayammun* adalah penggunaan tangan kanan

727. Dari Ummu 'Athiyyah رضي الله عنها, bahwasanya nabi ﷺ bersabda kepada mereka (para wanita) dalam hal memandikan jenazah putri beliau Zainab رضي الله عنها: "Mulailah dengan anggota-anggota yang kanan dan anggota wudhu'nya." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٢٨ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « إذا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ باليُمْنى ، وَإذا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ . لِتَكُنِ اليُمْنى أَوَّلَهُمَا تُنْعَلُ ، وَآخِرَهُمَا تُنْزَعُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

728. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang kamu memakai sandal maka mulailah dengan kaki kanan, dan apabila melepas hendaklah dengan kaki kiri. Hendaklah kaki kanan didahulukan dalam pemakaian sandal dan paling akhir dalam melepasnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٢٩ـ وعن حَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أنَّ رسولَ الله ﷺ ، كان يَجْعَلُ يَمِينَه لِطَعَامِهِ وَشَرَابِهِ وَثِيَابِهِ ، وَيَجْعَلُ يَسَارَهُ لِمَا سِوَى ذلكَ . رَوَاهُ أبو داود .

729. Dari Hafshah رضي الله عنها bahwa Rasulullah ﷺ mempergunakan tangan kanannya untuk makannya, minumnya dan pakaiannya dan mempergunakan yang kiri untuk selain hal itu. (HR. Abu Daud dan lainnya)

٧٣٠ـ وعن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إذا لَبِسْتُمْ ، وَإذا تَوَضَّأْتُمْ ، فَابْدَؤُوا بِأَيَامِنِكُمْ » حديث صحيح ، رَوَاهُ أبو داود والترمذي بإسناد صحيح .

730. Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila kalian memakai baju atau wudhu maka mulailah dengan anggota-anggota tubuh kalian yang sebelah kanan." (HR. Abu Daud dan tirmidzi dengan sanad shahih)

٧٣١ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ الله ﷺ أتى مِنىً : فَأَتى الجَمْرَةَ فَرَمَاهَا ، ثُمَّ أَتى مَنْزِلَهُ بِمِنىً ، وَنَحَرَ ، ثُمَّ قال لِلحلاَّقِ « خُذْ » وَأَشَارَ إلى جَانِبه الأَيْمَنِ ، ثُمَّ الأَيْسَرِ ، ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : لَمَّا رَمَى الجَمْرَةَ ، وَنَحَرَ نُسُكَهُ وحَلَقَ : نَاوَلَ الحَلاَّقَ شِقَّهُ الأَيْمَنَ فَحَلَقَهُ ، ثم دَعَا أَبَا طَلْحَةَ الأنصَارِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ ، ثمَّ نَاوَلَهُ الشقَّ الأَيْسَرَ فقال : « احْلِقْ » فَحَلَقَهُ فَأَعْطَاهُ أبا طَلحَة فقال : « اقسِمْهُ بَيْنَ النَّاسِ » .

731. Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ mendatangi Mina, lalu mendatangi jamrah dan melemparnya, kemudian mendatangi rumahnya di Mina dan menyembelih, kemudian berkata kepada tukang cukur: "Ambillah." Sambil menunjuk kepada sisi kepala yang kanan, kemudian sebelah kiri, kemudian beliau memberikan (sebagian) rambutnya kepada orang-orang." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Tatkala melempar Jumrah dan menyembelih nusuknya[20] dan bercukur, beliau memberikan rambutnya yang

[20] Hewan hadiah yang beliau tuntun dari Madinah pada waktu haji.

sebelah kanan kepada tukang cukur, sehingga ia mencukurnya, kemudian memanggil Abu Thalhah al-Anshari رضي الله عنه, beliau memberikan rambut itu kepadanya, kemudian beliau menyerahkan kepala sebelah kirinya dan bersabda: "Cukurlah!" maka ia mencukurnya kemudian beliau memberikannya kepada Abu Thalhah sambil bersabda: "Bagikanlah kepada orang-orang."

-2-

KITAB TENTANG ADAB MAKAN

Bab 100

MEMBACA BASMALAH DI AWALNYA DAN HAMDALAH DIAKHIRNYA

٧٣٢ـ عن عُمَرَ بنِ أبي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال لي رسولُ الله ﷺ : « سَمِّ اللهَ وكُلْ بِيَمِينكَ ، وكُلْ مِمَّا يَلِيكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

732. Dari Umar Ibn salamah رضي الله عنهما, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada saya: "Sebutlah nama Allah dan makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari yang terdekat denganmu." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٣٣ـ وعن عَائشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالَتْ : قالَ رسولُ الله ﷺ : « إذا أكلَ أحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللهِ تعالى ، فإنْ نسِيَ أنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللهِ تَعَالَى في أوَّلِهِ ، فَلْيَقُلْ : بِسْمِ اللهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ » . رَوَاهُ ابو داود ، والترمذي ، وقال : حديث حسن صحيح .

733. Dari 'Aisyah ﵂, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang kamu makan, maka sebutlah nama Allah ﷻ, jika ia lupa menyebut nama Allah diawal makannya maka hendaklah mengucapkan dengan menyebut nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya." (HR. Abu Daud dan tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

٧٣٤ـ وعن جابِرٍ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ يقولُ : « إذا دخلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ ، فَذَكَرَ اللهَ تعالى عِنْدَ دُخُولِهِ وعِنْدَ طَعامِهِ ، قال الشَّيْطانُ لأَصْحَابِهِ : لا مَبيتَ لَكُم ولا عَشَاءَ ، وإذا دخَلَ ، فلَمْ يَذكُرِ اللهَ تَعالى عِنْدَ دخُولِهِ ، قال الشَّيْطَانُ : أَدْرَكْتُمُ المَبيتَ ؛ وإذا لَمْ يذْكُرِ اللهَ تَعالى عِنْدَ طَعَامِهِ قال : أَدْرَكْتُمُ المَبيتَ والعَشَاءَ » رَوَاهُ مسلم .

734. Dari Jabir ﵁, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila seseorang masuk rumahnya dia menyebut Allah Ta'ala pada waktu masuknya dan pada waktu makannya maka setan berkata kepada teman-temanya: "Kalian tidak punya tempat bermalam dan tidak punya makan malam, apabila ia masuk tidak menyebut nama Allah pada waktu masuknya itu maka setan berkata: "Kalian mendapatkan tempat menginap, dan apabila ia tidak menyebut nama Allah pada waktu makan maka setan berkata: "Kalian mendapatkan tempat bermalam dan makan malam." (HR. Muslim)

٧٣٥ـ وعن حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كنَّا إذا حَضَرْنَا مَعَ رسولِ الله ﷺ طَعَاماً ، لَمْ نَضَعْ أيدِيَنَا حَتَّى يَبْدَأَ رسُولُ الله ﷺ فَيَضَعَ يَدَه . وَإنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مرَّةً

طَعَاماً ، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ ، فَذَهَبتْ لِتَضَعَ
يَدَهَا في الطَّعَامِ ، فَأَخَذَ رسولُ اللهِ ﷺ بِيَدِهَا ، ثُمَّ جَاءَ
أَعْـرَابِـيٌّ كَـأَنَّمَـا يُـدْفَـعُ ، فَـأَخَـذَ بِيَـدِهِ ، فقـال
رسـولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ الشَّيْطَـانَ يَسْتَحِـلُّ الطَّعَـامَ أَنْ
لا يُذْكَرَ اسمُ اللهِ تَعَالى عليه ؛ وَإِنَّهُ جَاءَ بِهذِهِ الجَارِيَةِ
لِيَسْتَحِلَّ بِهَا ، فَأَخَذْتُ بِيَدِها ، فَجَاءَ بِهذا الأعْرابِيِّ
لِيَسْتَحِلَّ بِهِ ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ ، وَالَّذي نَفسي بِيَدِهِ إنَّ يَدَه
في يَدي مَعَ يَدَيْهِمَا » ثُمَّ ذَكَرَ اسم اللهِ تعَالى وَأَكلَ .
رَوَاهُ مسلم .

735. Dari Hudzaifah رضي الله عنه, dia berkata: "Apabila kami menghadiri makanan bersama Rasulullah ﷺ , kami tidak meletakkan tangan kami (pada makanan) sebelum Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya. Sesungguhnya pernah sekali kami menghadiri makanan bersama beliau, tiba-tiba datanglah seorang wanita[21] seolah-olah dia itu didorong, ia langsung meletakkan tangannya pada makanan maka Rasulullah ﷺ memegang tangannya, kemudian datanglah seorang badui seakan-akan ia didorong, maka beliau lansung memegangi tangannya kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya setan itu mencari kehalalan makanan (dengan cara) tidak di sebut nama Allah atasnya, sesungguhnya setan itu telah datang dengan membawa wanita ini sebagai alat untuk mendapatkan halalnya makanan, maka saya pegang tangan wanita ini, kemudian datang dengan membawa badui ini sebagi alat untuk mencari halalnya makanan, maka aku pegang tangannya. Demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya sesungguhnya tangan setan itu ada digeng-gamanku bersama dengan kedua tangan wanita dan badui ini."

---

[21] *Jariyah* bisa berarti wanita budak meskipun sudah tua renta, dan bisa berarti gadis cilik dari wanita merdeka. (-pent)

Kemudian beliau menyebut nama Allah dan makan." (HR. Muslim)

٧٣٦ـ وعن أُمَيَّةَ بن مخشِيٍّ الصَّحَابي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كانَ رسُولُ الله ﷺ جَالِساً ، وَرَجُلٌ يأْكُلُ ، فَلَمْ يُسمِّ اللهَ حَتَّى لَمْ يَبْقَ مِنْ طَعَامِهِ إلاَّ لُقْمَةٌ . فَلَمَّا رَفَعَهَا إلى فِيهِ ، قالَ : بِسمِ اللهِ أوَّلَهُ وَآخِرَهُ ، فَضَحِكَ النَّبيُّ ﷺ ، ثم قال : « مَا زَالَ الشَّيطَانُ يَأْكُلُ مَعَهُ ، فلمَّا ذَكَرَ اسم اللهِ اسْتَقَاءَ مَا في بَطنِهِ » .

رواه أبو داود ، والنسائي .

736. Dari Umayyah Ibn Makhsyiy al-Shahabi رضي الله عنه, dia berkata: "Ketika Rasulullah ﷺ duduk ada seorang laki-laki makan, dia tidak menyebut nama Allah hingga makanannya tinggal satu suapan, tatkala ia mengangkatnya ke mulut ia berkata: "Dengan nama Allah pada awalnya dan pada akhirnya." Maka Nabi ﷺ tertawa kemudian bersabda: "Tidak henti-hentinya setan itu makan bersamanya, maka ketika ia menyebut nama Allah setan langsung memuntahkan apa yang ada dalam perutnya." (HR. Abu Daud dan Nasa'i)[22]

٧٣٧ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالَتْ : كانَ رسولُ الله ﷺ يأكُلُ طَعاماً في سِتَّةٍ مِنْ أَصحَابِهِ ، فَجاءَ أَعْرَابيٌّ ، فَأَكَلهُ بِلُقْمَتَيْنِ . فقال رسولُ الله ﷺ : « أما إنَّهُ لوْ سَمَّى لكَفَاكُمْ » . رَوَاهُ الترمذي ، وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

[22] Saya katakan: "Sanadnya dha'if, karena al-Mutsanna Ibn Abdurrahman al-Khuza'i, dia itu *majhul* seperti yang dikatakan oleh Ibn al-Madini." -N-

737. Dari 'Aisyah ﵂, dia berkata: "Rasulullah ﷺ makan bersama enam sahabatnya, tiba-tiba datanglah seorang badui, lalu ia makan dalam dua suapan maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Seandainya ia menyebut (nama Allah) tentu makanan itu cukup untuk kalian." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits hasan Shahih)

٧٣٨ـ وعن أبي أُمامةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن النَّبيَّ ﷺ كانَ إذا رَفَعَ مَائِدَتَهُ قال : « الحَمْدُ للهِ كَثِيراً طَيِّباً مُبارَكاً فِيه ، غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلاَ مُوَدَّعٍ ، وَلا مُسْتَغْنًى عَنْهُ رَبَّنا » رَوَاهُ البخاري .

738. Dari Abu Umamah ﵁, bahwasanya Nabi ﷺ apabila beliau mengangkat hidangannya beliau membaca: "Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak, bagus dan diberkahi, yang Dia tidak dicukupi (oleh siapapun), tidak pernah ditinggalkan (oleh siapapun) dan sangat dibutuhkan (oleh siapapun) wahai Rabb-kami[23]." (HR. Bukhari)

٧٣٩ـ وعن مُعاذِ بن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسُولُ الله ﷺ : « مَنْ أَكَلَ طَعَاماً فقال : الحَمْدُ للهِ الَّذي أَطعَمَني هذا ، وَرَزَقَنِيهِ مِنْ غيرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلا قُوّةٍ ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي ، وقال : حديثٌ حسنٌ .

739. Dari Mu'adz Ibn Anas ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa makan satu makanan kemudian berdo'a: "Segala puji

[23] غير مكفيّ: Dia tidak membutuhkan kepada siapapun, bahkan Dia-lah yang memberi makan dan mencukupi hamba-hamba-Nya. ولا مودع: pujian terhadap-Nya tidak pernah ditinggalkan atau terputus sebagaimana nikmat-nikmatnya tidak pernah terputus walaupun sekejap mata. (-pent)

bagi Allah yang telah memberiku makanan ini dan telah menganugerahkannya kepadaku dengan tiada daya dan kekuatan dariku," maka diampuni untuknya dosa-dosanya yang telah lalu." (HR. Abu Daud, dia berkata: "Hadits hasan.")

Bab 101

ANJURAN MEMUJI MAKANAN DAN LARANGAN MENCELANYA

٧٤٠ـ عن أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : مَا عَابَ رسُولُ الله ﷺ طَعَاماً قَطُّ ، إنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ ، وَإنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

740. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: " Rasulullah ﷺ tidak pernah mencela makanan sama sekali, apabila beliau menyukainya beliau memakannya dan apabila beliau tidak suka terhadapnya beliau meninggalkannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٤١ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ سَأَلَ أَهْلَهُ الأُدْمَ فقالُوا : ما عِنْدَنَا إلاَّ خَلٌّ ، فَدَعَا بِهِ ، فَجَعَلَ يَأْكُلُ ويقول : « نِعْمَ الأُدْمُ الخَلُّ ، نِعْمَ الأُدْمُ الخَلُّ » رَوَاهُ مسلم .

741. Dari Jabir ﷺ, bahwasanya Nabi ﷺ pernah menanyakan lauk[24] kepada keluarganya, mereka menjawab: "Kami hanya memiliki cuka." Beliau lalu memintanya dan makan berkuah cuka, seraya berkata: "Sebaik-baik lauk adalah cuka, sebaik-baik lauk adalah cuka." (HR. Muslim)

---

[24] أدْم adalah bentuk tunggal seperti إدام yaitu lauk pauk, bersifat cair ataupun keras.

Bab 102

SIKAP ORANG YANG BERPUASA APABILA DIUNDANG

٧٤٢ـ عن أبي هُريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ الله ﷺ : « إذا دُعِيَ أَحَدُكُمْ ، فَلْيُجِبْ ؛ فَإنْ كَانَ صَائماً فَلْيُصَلِّ ، وَإنْ كانَ مُفْطِراً فلْيَطْعَمْ » رَوَاهُ مسلم .

742. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang maka hendaklah ia mendatangi, apabila ia berpuasa maka hendaklah ia mendo'akan dan apabila ia tidak berpuasa maka hendaklah ia ikut makan." (HR. Muslim)

Para ulama berkata: "فَلْيُصَلِّ adalah فَلْيَدْعُ (maka berdo'alah)

●●●●

Bab 103

ORANG YANG MENDAPAT UNDANGAN DIIKUTI OLEH YANG TIDAK DAPAT UNDANGAN

٧٤٣ـ عن أبي مسعود البَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عنْهُ قال : دَعَا رَجُلٌ النَّبِيَّ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ لَهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ ، فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ ، فَلَمَّا بَلَغَ البَابَ ، قال النَّبِيُّ ﷺ : « إنَّ هذا تَبِعَنَا ؛ فَإنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ ، وإنْ شِئْتَ رَجَعَ » قال : بل آذَنُ لهُ يا رسولَ الله . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

743. Dari Abu Mas'ud al-Badri ﷺ, dia berkata: "Seseorang telah mengundang Nabi ﷺ untuk jamuan makan yang dia siapkan untuk lima orang, lalu mereka diikuti oleh seseorang, maka tatkala orang tadi sampai dipintu Nabi ﷺ berkata: "Sesungguhnya orang ini mengikuti kami, jika kamu mau kamu bisa mengizinkan dia, dan jika kamu menghendaki (agar dia pulang) maka dia harus pulang." Si tuan rumah berkata: "Saya mengizinkannya ya Rasulullah ﷺ." (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

Bab 104

MEMAKAN YANG TERDEKAT DAN MENASEHATI SERTA MENDIDIK ORANG YANG KURANG BAGUS MAKANNYA

٧٤٤ـ عن عمرَ بن أبي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كُنْتُ غلاماً في حِجْرِ رسولِ الله ﷺ ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ في الصَّحْفَةِ ، فقال لي رسولُ الله ﷺ : « يَا غُلامُ سَمِّ اللهَ تَعَالَى ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

744. Dari Umar Ibn Abu Salamah ﷺ, dia berkata: "Saya adalah bocah kecil yang ada dalam bimbingan (asuhan) Rasulullah ﷺ, tangan saya (kalau makan) menjelajah semua bagian nampan panjang. Maka Rasulullah ﷺ menegur saya: "Wahai bocah bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari yang terdekat denganmu." Maka demikianlah seterusnya makan saya setelah itu."[25] (HR. Bukhari – Muslim)

٧٤٥ـ وعن سَلَمَةَ بنِ الأكوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ

---

[25] *Thi'mah* adalah sifat (cara makan). Dalam hadits terdapat pengajaran adab makan kepada anak kecil.

رَجُلاً أكلَ عِنْدَ رسولِ الله ﷺ بشماله ، فقال : « كُلْ بِيَمِينِكَ » قال : لا أَسْتَطِيعُ . قالَ : « لا اسْتَطَعْتَ » ما مَنَعَهُ إلاَّ الكِبْرُ ! فَمَا رَفَعَهَا إلى فِيهِ . رَوَاهُ مسلم .

745. Dari Salamah Ibn al-Akwa' رضي الله عنه bahwasanya seorang makan dihadapan Rasulullah ﷺ dengan tangan kirinya, maka beliau ﷺ bersabda: "Makanlah dengan tangan kananmu." Dia menjawab: "Saya tidak bisa." Beliau bersabda: "Semoga, kamu tidak bisa!" Dia tidak mau hanya karena sombong. Dia berkata: "(Akhirnya) dia benar-benar tidak bisa mengangkat tangan kanannya ke mulutnya."[26] (HR. Muslim)

Bab 105
LARANGAN MENGAMBIL DUA BUTIR KURMA ATAU SEJENISNYA APABILA MAKAN BERSAMA-SAMA KECUALI DENGAN IZIN SAHABAT-SAHABATNYA

٧٤٦ـ عن جَبَلَةَ بن سُحَيْمٍ قال : أَصَابَنَا عامُ سَنَةٍ مَعَ ابْنِ الزُّبَيْرِ ، فَرُزِقْنَا تَمْراً ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ بن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَمُرُّ بنا وَنَحْنُ نَأْكُلُ ، فيقولُ : لا تُقَارِنُوا ، فإنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهى عَنِ الإقرانِ ، ثم يقولُ : « إلا أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

746. Dari Jabalah Ibn Suhaim, dia berkata: "Kami mengalami musim

[26] Sebagai hukuman atas kesombongannya menolak sunnah. Lihat hadits nomor 163. (-pent.)

paceklik bersama Ibn Zubair tiba-tiba kami dapat rizki kurma. Waktu Abdullah Ibn Umar رضي الله عنه lewat kami sedang makan maka dia berkata: "Jangan kalian makan dua butir kurma sekaligus karena Nabi ﷺ melarang perbuatan "qiran"[27] tersebut"; kemudian dia berkata: "Kecuali orang itu minta izin kepada kawannya." (HR. Bukhari – Muslim)

●●●●

Bab 106

TUNTUNAN BAGI ORANG YANG MAKAN DAN TIDAK MERASA KENYANG

٧٤٧ـ عن وَحْشِيِّ بن حرب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَن أَصحابَ رسولِ الله ﷺ قالُوا : يا رسولَ اللهِ ، إِنَّا نأْكُلُ وَلا نَشْبَعُ قال : « فَلَعَلَّكُمْ تَفْتَرِقُونَ ؟ » قالُوا : نَعَمْ . قال : « فَاجْتَمِعُوا عَلى طَعَامِكُمْ ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ ، يُبَارَكْ لَكُمْ فيهِ » رَوَاهُ أَبو داود .

747. Dari Wakhsyiy Ibn Harb رضي الله عنه, sesungguhnya para sahabat Nabi ﷺ mereka berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan tetapi tidak merasa kenyang!" Beliau menjawab: "Barangkali kalian makan berpencar (sendiri-sendiri)." Mereka menjawab: "Benar." Beliau bersabda: "Berkumpullah kalian atas makanan kalian dan sebutlah nama Allah, niscaya makanan itu diberkahi untuk kalian." (HR. Abu Daud)

●●●●

---

[27] Dalam sebagian naskah adalah الأقران. Lihat *Fath al-Bari* 9/570

Bab 107

PERINTAH MENGAMBIL MAKANAN DARI PINGGIR PIRING DAN LARANGAN MENGAMBILNYA DARI TENGAH

فيه : قوله ﷺ : « وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ كما سبق .

Dalam bab ini adalah sabda Rasulullah ﷺ: "Dan makanlah dari apa yang paling dekat denganmu." (HR. Bukhari – Muslim sebagaimana yang telah lalu)

٧٤٨ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عن النَّبِيِّ ﷺ قال : « البَرَكَةُ تَنْزِلُ وَسْطَ الطَّعَامِ ، فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ وَلا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي ، وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

748. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Keberkahan itu turun di tengah-tengah makanan, maka makanlah dari pinggirnya dan janganlah makan dari tengahnya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

٧٤٩ـ وعن عبد الله بن بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كان لِلنَّبِيِّ ﷺ قَصْعَةٌ يُقَالُ لها : الْغَرَّاءُ ، يَحْمِلُهَا أَرْبَعَةُ رِجالٍ ، فَلَمَّا أَضْحَوْا وَسَجَدُوا الضُّحَى أُتِيَ بِتِلْكَ الْقَصْعَةِ ، يعني وقد ثُرِدَ فيها ، فَالتَفُّوا عليها ، فَلَمَّا كَثُرُوا جَثَا رسولُ الله ﷺ . فقالَ أعرابيٌّ : ما هذه

الجِلْسَةُ ؟ قال رسولُ الله ﷺ : « إنَّ الله جَعَلَني عَبْداً كَريماً ، وَلَمْ يَجْعَلْني جَبَّاراً عَنِيداً » ، ثُمَّ قالَ رسولُ الله ﷺ : « كُلُوا مِنْ حَوَالَيْهَا ، وَدَعُوا ذِرْوَتَها يُبَارَكْ فيها » رَوَاهُ أبو داود بإسناد جيد .

749. Dari Abdullah Ibn Busr رضي الله عنه, dia berkata: "Nabi ﷺ mempunyai nampan besar yang disebut *al-Gharra'*[28] yang diangkut oleh empat orang laki-laki. Tatkala masuk waktu dhuha dan mereka selesai shalat Dhuha maka dihadirkanlah nampan tersebut yang didalamnya penuh dengan makanan *Tsarid*[29], maka para sahabat berkerumun disekeliling bejana itu, tatkala mereka telah banyak Rasulullah ﷺ berlutut[30], maka seorang badui bertanya: "Duduk model apa ini?"[31] Maka Rasulullah ﷺ menjawab: "Sesungguhnya Allah telah menjadikanku sebagai hamba yang mulia dan tidak menjadikanku sebagai seorang yang sombong dan pembangkang." Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda: "Makanlah dari pinggir-pinggirnya dan biarkanlah gundukannya agar diberkahi didalamnya[32]." (HR. Abu Daud dengan sanad Jayyid)

Bab 108

MAKRUH MAKAN SAMBIL DUDUK BERSANDAR

٧٥٠ـ عن أبي جُحَيْفَةَ وَهْبِ بن عبد الله رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « لا آكُلُ مُتَّكِئاً » رَوَاهُ البخاري .

[28] Disebut *al-Gharra'* (yang putih) karena putihnya yang disebabkan oleh daging dan lemak, atau karena putih gandumnya, atau karena putihnya karena susu.
[29] Roti dan kuah (-pent)
[30] Duduk bersendekuh yaitu duduk diatas dua lututnya, duduk diatas dua punggung tumitnya.
[31] Duduk anda ini model apa?
[32] Berdasar hadits maka upacara potong tumpeng adalah sangat menyalahi Nabi e. (-pent)

750. Dari Abu Juhaifah Wahab Ibn Abdullah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku tidak makan dengan bersandar." (HR. Bukhari)

قال الخَطَّابيُّ : المُتَّكِيءُ هُنَا : هو الجالِسُ مُعْتَمِداً على وِطاءٍ تحته ، قال : وأَرَادَ أَنَّهُ لا يَقْعُدُ عَلى الْوِطَاءِ وَالْوَسَائِدِ كَفِعْلِ مَنْ يُريدُ الإكْثَارَ مِنَ الطَّعَامِ ، بل يَقْعُدُ مُسْتَوْفِزاً لا مُسْتَوْطِئاً ، وَيَأْكُلُ بُلْغَةً . هذا كلامُ الخَطَّابي ، وَأَشَار غَيْرُهُ إلى أَنَّ المُتَّكِيء هو المائلُ عَلى جَنْبِه ، والله أعلم .

Al-Khaththabi berkata: "المتكئ disini adalah duduk bersandar pada alas duduk (empuk) yang ada dibawahnya," dia berkata: "Maksud beliau; beliau tidak duduk diatas alas empuk atau bantal-bantal sebagaimana orang yang ingin memperbanyak makan, tetapi beliau duduk diatas satu kaki sedang kaki yang lain ditegakkan (seperti orang mau berdiri) tidak duduk dengan mantapnya (seperti bersila), dan beliau makan secukupnya." Ini adalah ucapan al-Khaththabi, sedangkan selain al-Khaththabi mengisyaratkan bahwa المتكئ adalah duduk miring atau condong pada lambungnya.

٧٥١ـ وعن أنسٍ رضيَ الله عَنْهُ قال : رَأَيْتُ رسولَ الله ﷺ جَالساً مُقْعِياً يَأْكُلُ تمْراً ، رَوَاهُ مسلم .

« الْمُقْعِي » : هو الذي يُلْصِقُ أَلْيَتَيْهِ بالأرضِ ، ويَنْصِبُ سَاقَيْهِ .

751. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ duduk

dengan bentuk *iq'a'* sambil makan kurma." (HR Muslim)

Duduk *Iq'a'* yaitu meletakkan pantat pada tanah dan menegakkan kedua lututnya (nongkrong)

Bab 109

ANJURAN MAKAN DENGAN TIGA JARI, ANJURAN MENJILAT-JILAT JARI JEMARI DAN MAKRUH MENGUSAPNYA SEBELUM DIJILAT, ANJURAN MEMBERSIHKAN PIRING DENGAN TANGAN LALU MENJILATNYA, ANJURAN MENGAMBIL MAKANAN YANG JATUH DAN MEMAKANNYA DAN BOLEH MENGUSAPKAN TANGAN SETELAH ITU PADA LENGAN, KAKI DAN LAINNYA

٧٥٢ـ عن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قالَ رسولُ الله ﷺ : « إذا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَاماً ، فَلا يَمسَحْ أَصَابِعَهُ حتى يَلعَقَهَا أَو يُلْعِقَهَا » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

752. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang kamu selesai makan, maka janganlah mengusap jari-jarinya hingga ia membersihkannya dengan mulutnya atau menjilatkannya pada orang lain.[33] (HR. Bukhari – Muslim)

٧٥٣ـ وعن كعْبِ بنِ مالكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : رَأَيْتُ رسولَ الله ﷺ يَأْكُلُ بِثلاثِ أَصابعَ ، فإذا فَرَغَ لَعِقَها . رَوَاهُ مسلم .

[33] Pada orang lain yang tidak merasa jijik dengannya seperti anaknya, ketika menyuapi anak, atau istrinya. (-pent)

753. Dari Ka'ab Ibn Malik ﷺ, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ makan dengan tiga jarinya, apabila beliau telah selesai beliau menjilat-jilatnya." (HR. Muslim)

٧٥٤ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ أَمـر بِلَعْـقِ الأَصَـابـعِ وَالصَّحْفَـةِ ، وقـال : « إنَّكُـمْ لا تَدرُونَ في أَيِّ طَعَامِكم البَرَكَةُ » رَوَاهُ مسلم .

754. Dari Jabir ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ memerintahkan menjilat-jilat jemari dan membersihkan piring dengan tangan lalu menjilat-jilatnya dan bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak mengetahui dibagian manakah keberkahan itu ada pada makananmu." (HR. Muslim)

٧٥٥ـ وعَنْهُ أنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إذا وَقَعت لُقمَةُ أَحَدِكُمْ ، فَليَأْخُذْهَا فَلْيُمِطْ ما كان بها مِن أَذىً وليَـأْكُلْهَـا ، ولا يَـدَعْهـا للشَّيْطَـانِ ، ولا يَمسَـحْ يَـدَهُ بِالمِنْدِيلِ حتَّى يَلعَقَ أَصَابِعَهُ ؛ فإنه لا يَدرِي في أَيِّ طعامِهِ البركةُ » رَوَاهُ مسلم .

755. Dari jabir ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila jatuh suapan salah seorang kamu maka ambillah dan buanglah kotoran yang menempel padanya kemudian hendaklah memakannya dan jangan membiarkannya untuk setan, dan janganlah mengusap tangannya dengan sapu tangan hingga ia membersihkan tangannya dengan mulutnya, karena sesungguhnya ia tidak mengetahui dibagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya." (HR. Muslim)

٧٥٦ـ وعَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ قال : « إن الشَّيْطَانَ يَحضرُ أَحدَكم عِندَ كُلِّ شَيءٍ مِنْ شَأْنِهِ ، حتى يَحْضُرَهُ

عِندَ طَعَامِهِ ؛ فَإذا سَقطَتْ لُقْمَةُ أَحدِكم فَليأْخذهَا فَلْيُمِط ما كانَ بها مِن أَذىً ، ثُمَّ لِيأْكُلْهَا ولا يَدعْهَا للشَّيْطَانِ ، فإذا فَرَغ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ ؛ فإنه لا يَدرِي في أيِّ طعامِهِ البرَكَةُ » . رَوَاهُ مسلم .

756. Dari Jabir ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya setan itu mendatangi salah seorang kamu dalam segala urusannya, sampai ia mendatanginya diwaktu makannya. Apabila suapan salah seorang kamu jatuh maka ambillah dan buanglah kotoran yang menempel padanya kemudian makanlah dan jangan membiarkannya untuk setan. Apabila telah selesai maka hendaklah menjilat-jilat jarinya, karena sesungguhnya ia tidak mengetahui dibagian manakah keberkahan itu ada pada makanannya." (HR. Muslim)

٧٥٧ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كانَ رسولُ الله ﷺ إذا أكَلَ طَعَاماً ، لعِقَ أصَابعَهُ الثَّلاثَ ، وقالَ : « إذا سَقَطَتْ لُقمَةُ أحدِكم فَلْيأْخُذْهَا ، وليُمِطْ عَنْهَا الأذى ، وليأْكُلْهَا ، ولا يَدعْهَا لِلشَّيطَانِ » وَأمرَنَا أن نَسلُتَ القَصعَةَ وقال : « إنَّكم لا تَدْرُونَ في أيِّ طَعَامِكم البرَكَةُ » . رَوَاهُ مسلم .

757. Dari Anas ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ itu apabila makan suatu makanan beliau menjilat-jilat jarinya tiga kali, dan beliau bersabda: "Apabila suapan salah seorang kamu terjatuh maka ambillah dan buanglah kotoran yang ada padanya dan janganlah membiarkannya untuk setan." Dan beliau memerintahkan agar kami mengusap-usap piring (dengan tangan lalu menjilatnya) dan bersabda: "Sesungguhnya kalian tidak mengetahui dibagian manakah keberkahan itu ada pada

makananmu." (HR. Muslim)

٧٥٨ـ وعن سعيد بنِ الحارِث أنَّه سألَ جابراً رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عنِ الوضوء مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ ، فقال : لا ، قد كُنَّا زَمَنَ النَّبيِّ ﷺ لا نجدُ مِثلَ ذلك الطعام إلاَّ قلِيلاً ، فإذا نَحنُ وجدْناهُ ، لَم يَكُنْ لَنَا مَنَادِيلُ إلا أَكُفَّنَا وسَوَاعِدَنَا وأقْدَامَنَا ، ثُمَّ نُصَلِّي وَلا نَتَوَضَّأُ . رَوَاهُ البخاري .

758. Dari Said Ibn al-Harits bahwa dia bertanya Jabir رضي الله عنه, tentang wudhu karena makan sesuatu yang disentuh oleh api (digodok, digoreng atau dipanggang, -pent), dia menjawab: "Tidak wajib, kami pada zaman Nabi ﷺ benar-benar tidak mendapatkan makanan seperti itu kecuali hanya sedikit, dan apabila kamu mendapatkannya kami tidak memiliki sapu tangan melainkan telapak tangan, lengan dan kaki kami kemudian kami shalat dan tidak wudhu lagi." (HR. Bukhari)

Bab 110

MEMPERBANYAK TANGAN DIATAS MAKANAN

٧٥٩ـ عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسولُ الله ﷺ : « طَعَامُ الاثنَينِ كافي الثَّلاثَةِ ، وَطَعَامُ الثَّلاثَةِ كافي الأربعَةِ » مُتَّفقٌ عَلَيْهِ .

759. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Makanan dua orang cukup untuk tiga orang, dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٦٠ـ وعن جابر رَضِيَ اللهُ عنهُ قالَ : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يَقُولُ : « طَعَامُ الوَاحِدِ يَكْفِي الاثْنَيْنِ ، وطعامُ الاثنينِ يَكْفِي الأربَعَةَ ، وطعامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ » رَوَاهُ مسلم .

760. Dari jabir ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Makanan satu orang cukup untuk dua orang, makanan dua orang cukup untuk empat orang dan makanan empat orang cukup untuk delapan orang." (HR. Muslim)

●●●●

Bab 111

ADAB MINUM DAN ANJURAN BERNAFAS DILUAR BEJANA SEBANYAK TIGA KALI DAN ANJURAN MEMUTAR BEJANA KESAMPING KANAN DARI ORANG YANG PERTAMA

٧٦١ـ عن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كانَ يتنفَّسُ في الشَّرَابِ ثَلاثاً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

761. Dari Anas ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ bernafas sebanyak tiga kali ketika minum." (HR. Bukhari – Muslim)

Maksudnya bernafas tiga kali diluar bejana

٧٦٢ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال

رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا تَشْرَبُوا وَاحِدًا كَشُرْبِ البَعِيرِ ، وَلكِنِ اشْرَبُوا مَثْنى وَثُلاثَ ، وَسَمُّوا إذا أَنْتُمْ شَرِبْتُمْ ، وَاحْمَدُوا إذا أَنتُمْ رَفَعْتُمْ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

762. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kamu minum sekaligus seperti minumnya unta, tetapi minumlah dua kali, dan tiga kali dan sebutlah nama Allah jika kamu minum dan dan pujilah Allah jika kamu mengangkat (gelas dari mulutmu)[34] ." (HR. Tirmidzi dia berkata: "Hadits Hasan")[35]

٧٦٣ـ وعن أبي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبيَّ ﷺ نَهَى أن يُتَنَفَّسَ في الإناء . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

763. Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ melarang bernafas didalam tempat minum. (HR. Bukhari – Muslim)

Maksudnya: bernafas didalam gelas pada saat minum

٧٦٤ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسولَ اللهِ ﷺ أُتِيَ بِلبَنٍ قد شِيبَ بمَاءٍ ، وعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابيٌّ ، وعَنْ يَسَارِهِ أبو بَكرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، فَشَرِبَ ، ثُمَّ أَعْطَى الأَعْرَابيَّ وقال : « الأيمَنَ فالأَيمَنَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

764. Dari Anas رضي الله عنه bahwa Rasulullah ﷺ diberi susu yang telah dicampur dengan air, sedangkan disebelah kanan beliau adalah orang badui disebelah kiri beliau adalah Abu Bakar رضي الله عنه, maka beliau

[34] Sekali minum disunnahkan dua kali atau tiga kali hirupan maka pada setiap kali menghirup disunnahkan membaca basmalah pada awalnya dan hamdallah pada akhirnya

[35] Saya katakan: "Bahkan sanadnya dha if, lihat *Takhrij al-Misykah* (4278). -N-

minum kemudian memberikannya kepada orang badui seraya bersabda: "Yang kanan terus yang kanan." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٦٥ـ وعـن سهـلِ بـنِ سعـدٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ أُتِيَ بشرابٍ ، فَشَرِبَ مِنْهُ وعَنْ يَمِينِهِ غُلامٌ ، وعن يَسَارِهِ أشْيَاخٌ ، فقال للغُلام : « أتَأْذَنُ لي أنْ أُعْطِيَ هؤُلاءِ ؟ » فقال الغلامُ : لا واللهِ ، لا أُوثِرُ بِنَصِيبي مِنكَ أَحَداً ، فَتَلَّهُ رسولُ الله ﷺ في يدهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

765. Dari Sahal Ibn Sa'ad ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ diberi minuman maka beliau meminum sebagiannya sementara itu disamping kanan beliau adalah bocah kecil dan disebelah kiri beliau adalah orang-orang yang sudah lanjut usia, maka beliau berkata kepada bocah tadi: "Apakah kamu izinkan aku memberikan pada mereka?!" Maka bocah tadi menjawab: "Tidak demi Allah, saya tidak akan memberikan bagian saya dari anda kepada siapapun, maka Rasulullah ﷺ Meletakkannya pada tangannya." (HR. Bukhari – Muslim)[36]

Bocah tadi adalah Ibn 'Abbas ﵁.

Bab 112

MAKRUH MINUM DARI MULUT QIRBAH DAN SEJENISNYA, DAN BAHWA HAL ITU ADALAH MAKRUH TANZIH BUKAN HARAM

٧٦٦ـ عن أبي سعيدِ الخدْريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : نَهَى رسولُ الله ﷺ عن اخْتِنَاثِ الأسْقِيَةِ . يعني : أَنْ

[36] Lihat hadits ini pada nomor (574) beserta komentarnya

تُكسَرَ أَفْوَاهُها ، وَيُشْرَبَ منْها . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

766. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang memecah *siqa'* (kantong dari kulit) yaitu memecah mulutnya dan minum daripadanya." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٦٧ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : نَهَى رسولُ الله ﷺ أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِيِّ السِّقاءِ أو القِرْبَةِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

767. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang minum dari mulut *Siqa'* atau *qirbah*." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٦٨ـ وعـن أُمِّ ثـابـتٍ كَبْشَـةَ بِنْـتِ ثَـابـتٍ أُخْـتِ حَسَّان بن ثابتٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قالت : دخل عَلَيَّ رسولُ الله ﷺ ، فَشَرِبَ مِن فِيِّ قِرْبَةٍ مُعَلَّقَةٍ قَائماً ، فَقُمْتُ إلى فِيهَا فقَطَعْتُهُ . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

768. Dari Ummu Tsabit Kabsyah bint Tsabit saudara perempuan hasan Ibn tsabit رضي الله عنه dia berkata: "Rasulullah ﷺ masuk kepada saya lalu beliau meminum dari mulut *qirbah* itu lalu aku memotongnya." (HR. tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

Sesungguhnya dia memotongnya agar bisa menjaga dan menghimpun bekas mulut Rasulullah ﷺ untuk diambil berkahnya. Hadits ini menunjukkan arti kebolehan minum dari mulut qirbah sedang dua hadits sebelumnya menjelaskan cara yang paling utama dan sempurna. والله أعلم

❀❀❀❀

Bab 113

MAKRUH MENIUP MINUMAN

٧٦٩ـ عن أبي سعيدٍ الخدريِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ نَهَى عَنِ النَّفخِ في الشَّرَابِ ، فقال رَجُلٌ : القَذَاةُ أراها في الإناءِ ؟ فقال : « أَهْرِقْهَا » قال : إنِّي لا أَرْوَى مِنْ نَفَسٍ وَاحِدٍ ؟ قال : « فَأَبِنِ القَدَحَ إذاً عَنْ فِيكَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

769. Dari Abu Said al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ melarang meniup minuman, maka seseorang bertanya: "Saya melihat kotoran ada dalam bejana." Beliau menjawab: "Tuangkanlah!" Dia berkata: "Saya tidak puas (segar) hanya dengan satu nafas?!" Beliau bersabda: "Kalau begitu jauhkan gelas dari mulutmu." (HR. tirmidzi dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

٧٧٠ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ النَّبيَّ ﷺ نهى أن يُتَنَفَّسَ في الإنَاءِ ، أَوْ يُنْفَخَ فِيهِ . رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

770. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنهما, bahwa Nabi ﷺ melarang bernafas dalam bejana atau meniup didalamnya. (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

Bab 114

BOLEH MINUM SAMBIL BERDIRI DAN YANG PALING UTAMA ADALAH SAMBIL DUDUK

Dalam bab ini adalah hadits Kabsyah diatas.

٧٧١ـ وعن ابن عباس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : سَقَيْتُ النَّبيَّ ﷺ مِنْ زَمْزَمَ ، فَشَرِبَ وَهُوَ قَائِمٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

771. Dari Ibn 'Abbas رضي الله عنهما, dia berkata: "Saya memberi minum Nabi ﷺ dari air zam-zam, maka beliau minum sambil berdiri." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٧٢ـ وعن النزَّالِ بنِ سَبْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : أَتَى عَليٌّ رَضِيَ اللهُ عنهُ بَابَ الرَّحْبَةِ فَشَرِبَ قَائماً ، وقالَ : إنِّي رَأَيْتُ رَسولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ كما رَأَيْتُمُوني فَعَلْتُ . رواهُ البخاري .

772. Dari al-nazzal ibn Sabrah رضي الله عنه, dia berkata: "Ali رضي الله عنه mendatangi pintu *Rahbah* (halaman masjid Kufah) lalu minum sambil berdiri, lalu berkata: "Sesungguhnya saya melihat Rasulullah ﷺ melakukan sebagaimana kalian melihatku melakukannya." (HR. Bukhari)

٧٧٣ـ وعن ابنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كنَّا نَأكُلُ عَلى عَهْدِ رسُولِ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ نَمْشي ، ونَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ . رواهُ الترمذي ، وقال : حديث حسن صحيح .

773. Dari Ibn Umar رضي الله عنهما, dia berkata: "Kami pada masa Rasulullah ﷺ makan sambil berjalan dan minum sambil berdiri." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

٧٧٤ـ وعن عمرو بن شعيب عن أبيهِ عن جدِّه

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : رَأَيْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يَشْرَبُ قائماً وَقَـاعِـداً . رَوَاهُ التـرمـذي وقـال : حـديـث حسـن صحيح .

774. Dari Amr Ibn Syu'eib dari ayahnya dari kakeknya ﵁, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ minum sambil berdiri dan sambil duduk." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih)

٧٧٥ـ وعن أَنَس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ أَنَّهُ نهَى أَنْ يَشرَبَ الرَّجُلُ قَائماً . قال قتادة : فَقُلْنَا لأَنَس : فالأَكْلُ ؟ قالَ : ذلكَ أشَرُّ ـ أَو أَخْبَثُ ـ رواهُ مسلم .

وفي رواية له أنَّ النَّبيَّ ﷺ زَجَرَ عَنِ الشُّرْب قائماً .

775. Dari Anas ﵁, dari Nabi ﷺ, bahwasanya beliau melarang seorang laki-laki minum sambil berdiri. Qatadah berkata: "Kami bertanya kepada Anas: "Kalau makan?!" Dia jawab: "Itu lebih buruk –atau lebih jelek lagi-." (HR. Muslim) Dan dalam satu riwayat miliknya bahwa nabi ﷺ melarang minum sambil berdiri.

٧٧٦ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ « لاَ يَشْرَبَنْ أَحَدٌ مِنْكُمْ قائماً ، فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِيء » رواهُ مسلم .

776. Dari Abu Hurairah ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Jangan sekali-kali seorang diantara kamu minum sambil berdiri maka barangsiapa lupa hendaklah ia memuntahkannya."[37] (HR. Muslim)

[37] Silahkan merujuk pada *al-Shahihah* (175) dan *al-Shaifah* (931) untuk mengetahui lebih jauh tentang hadits ini. -N-

Bab 115

SUNNAH MINUM TERAKHIR ORANG YANG MELAYANI MINUM ORANG BANYAK

٧٧٧ـ عن أَبي قتادة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ

قال : « سَاقي القَوْمِ آخِرُهُمْ شُرْباً » . رَوَاهُ الترمذي

وقال : حديث حسن صحيح .

777. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "pemberi minum orang banyak adalah orang yang paling akhir minumnya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih") [38]

❁❁❁❁

Bab 116

BOLEH MINUM DARI SEMUA BEJANA SUCI SELAIN EMAS DAN PERAK, BOLEH MINUM DARI SUNGAI DAN LAINNYA LANGSUNG DENGAN MULUT, DAN HARAM MEMPERGUNAKAN BEJANA EMAS DAN PERAK UNTUK KEPERLUAN MAKAN, MINUM, BERSUCI DAN LAIN-LAINNYA

٧٧٨ـ عَنْ أَنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : حَضَرَتِ

الصَّلاةُ ، فَقَامَ مَنْ كانَ قَرِيبَ الدَّارِ إلى أَهْلِهِ ، وَبَقِيَ

قَوْمٌ فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمِخْضَبٍ مِنْ حِجَارَةٍ ، فَصَغُرَ

المِخْضَبُ أَنْ يَبْسُطَ فِيهِ كَفَّهُ ، فَتَوَضَّأَ القَوْمُ كُلُّهُمْ .

قَالُوا : كَمْ كُنْتُمْ ؟ قَالَ : ثَمَانِينَ وزِيَادَةً . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

---

[38] Juga diriwayatkan oleh Muslim dalam kisah perjalanan mereka yang tertidur dari shalat Shubuh (2/138-140) -N-

هذه رواية البخاري .

وفي روايةٍ له ولمسلم : أَنَّ النَّبيَّ ﷺ دَعَا بإِنَاءٍ مِنْ ماءٍ ، فَأُتِيَ بِقَدَحٍ رَحْرَاحٍ فِيهِ شَيءٌ مِنْ مَاءٍ ، فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيهِ . قَالَ أَنس : فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إلى الماءِ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصابِعِهِ ، فَحَزَرْتُ مَنْ تَوَضَّأَ مَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إلى الثَّمَانِينَ .

778. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Tibalah waktu shalat maka orang yang rumahnya dekat segera pergi ke keluarganya dan tinggallah sekelompok orang, maka Rasulullah ﷺ diberi bejana dari batu, bejana itu berukuran kecil tidak cukup untuk membentangkan telapak tangan Rasulullah ﷺ, maka berwudhulah seluruh kaum (dari air yang memancar dari jari-jari Rasulullah ﷺ, -pent). Mereka[39] bertanya: "Berapa jumlah kalian?" Anas menjawab: "lebih dari delapan puluh orang." (HR. Bukhari – Muslim, dan ini adalah riwayat Bukhari)

Dan dalam satu riwayat Bukhari Muslim: "Bahwasanya Nabi ﷺ meminta satu bejana berisikan air, maka beliau diberi sebuah ember yang lebar tetapi dangkal, didalamnya ada sedikit air, kemudian beliau meletakkan jari-jarinya didalamnya. Anas berkata: "Maka saya melihat kepada air yang memancar diatara jari-jari beliau, maka saya taksir orang yang berwudhu antara tujuh puluh hingga delapan puluh.

٧٧٩ـ وعن عبد اللهِ بن زيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَتَانَا النَّبيُّ ﷺ ، فَأَخْرَجْنَا لَهُ مَاءً في تَوْرٍ مِنْ صُفْرٍ فَتَوَضَّأَ . رَوَاهُ البُخاري .

---

[39] Orang-orang yang hadir di majlis Anas saat ia bercerita, (-pent)

779. Dari Abdullah Ibn Zaid ﷺ, dia berkata: "Nabi ﷺ datang kepada kami maka kami mengeluarkan air untuk beliau dalam sebuah bejana kuningan, lalu beliau berwudhu." (HR. Bukhari)

٧٨٠ـ وعن جابر رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ عَلى رَجُلٍ مِنَ الأنْصارِ ، ومَعَهُ صاحِبٌ لَهُ ، فقالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « إنْ كانَ عِنْدَكَ ماءٌ بَاتَ هذِهِ اللَّيْلَةَ في شَنَّةٍ وَإلاَّ كَرَعْنَا » رواهُ البخاري .

780. Dari Jabir ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ masuk kepada seorang Anshar. Bersama Nabi ﷺ adalah seorang sahabatnya (yaitu Abu Bakar ,-pent) maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Apabila kamu punya air yang telah menginap dalam qirbah sejak tadi malam (maka berilah kami minum daripadanya, -pent) jika tidak maka kami akan minum langsung (tanpa gelas dan tanpa tangan)." (HR. Bukhari)

٧٨١ـ وعن حذيفة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : إنَّ النَّبيَّ ﷺ نَهانَا عَنِ الحرَيرِ والدِّيباج والشُّرْبِ في آنِيَةِ الذَّهَبِ والفِضَّةِ ، وقالَ : « هَيَ لهُمْ في الدُّنْيَا ، وهيَ لَكُمْ في الآخِرَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

781. Dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata: "Sesungguhnya Nabi ﷺ melarang kami dari kain sutera dan pakaian yang bercampur sutera, juga dari minum dalam bejana emas dan perak, beliau bersabda: "Benda-benda itu adalah bagi mereka didunia dan bagi kalian di akhirat." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٨٢ـ وعن أمِّ سلمة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أنَّ

رسُولَ اللهِ ﷺ قال : « الَّذي يَشْرَبُ في آنِيَةِ الفِضَّةِ إنَّما يُجَرْجِرُ في بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ لمسلم : « إنَّ الَّذي يَأكُلُ أَوْ يَشْرَبُ في آنِيَةِ الفِضَّةِ والذَّهَبِ » . وفي روايةٍ لَه : « مَنْ شَرِبَ في إنَاءٍ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ فَإنَّما يُجَرْجِرُ في بَطْنِهِ نَاراً مِنْ جَهَنَّمَ » .

782. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang minum pada bejana perak sesungguhnya ia mengobarkan api neraka jahannam dalam perutnya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat Muslim: "Sesungguhnya orang yang makan atau minum dalam bejana perak dan emas."

Dan dalam satu riwayat miliknya: "Barangsiapa minum dalam bejana emas atau perak maka sesungguhnya ia mengobarkan didalam perutnya api neraka Jahannam."

●●●●

KITAB TENTANG PAKAIAN

Bab 117

ANJURAN PAKAIAN PUTIH DAN BOLEHNYA PAKAIAN MERAH, HIJAU, KUNING DAN HITAM. DAN BOLEH DARI BAHAN APA SAJA SELAIN SUTERA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ قَدۡ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكُمۡ لِبَاسٗا يُوَٰرِي سَوۡءَٰتِكُمۡ وَرِيشٗاۖ وَلِبَاسُ ٱلتَّقۡوَىٰ ذَٰلِكَ خَيۡرٞۚ ﴾ [الأعراف : ٢٦] .

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik." (al-A'raaf: 26)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَجَعَلَ لَكُمۡ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ ٱلۡحَرَّ وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأۡسَكُمۡۚ ﴾ [النحل : ٨١] .

"Dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan." (al-Anfal: 81)

٧٨٣ـ وعن ابنِ عبَّاس رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قال : الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ البَيَاضَ ؛ فَإنَّهَا

مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ ، وَكَفِّنُوا فِيها مَوْتَاكُمْ » رواهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

783. Dari Ibn 'Abbas ﵄, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Pakailah dari pakaianmu yang putih-putih, karena ia adalah dari sebaik-baik pakaianmu dan kafanilah mayat-mayat kamu dengan kain putih." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

٧٨٤ـ وعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « الْبَسُوا البَيَاضَ ؛ فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وأَطْيَبُ ، وكَفِّنُوا فِيها مَوْتَاكُمْ » رواهُ النسائي ، والحاكم وقال : حديث صحيح .

784. Dari Samurah ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "pakailah pakaian berwarna putih, karena ia lebih suci dan lebih baik dan kafanilah (bungkuslah) mayat-mayat kamu dalam kain putih." (HR. Nasa`i, dia berkata: "Hadits Shahih")

٧٨٥ـ وعَنِ البراءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : كَانَ رسُولُ اللهِ ﷺ مَرْبُوعاً ولَقَدْ رَأَيْتُهُ في حُلَّةٍ حَمْراءَ مَا رَأَيْتُ شَيْئاً قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

785. Dari al-Bara' ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ adalah orang yang sedang, tidak tinggi dan tidak pendek (tetapi lebih dekat kepada tinggi, -pent). saya telah melihat beliau dalam pakaian ***hullah***[40] merah, saya belum pernah melihat sesuatu yang lebih indah daripada beliau." (HR. Bukhari – Muslim)

---

[40] *Hullah* adalah pakaian yang memiliki lapisan luar dan lapisan dalam dari satu jenis (dan ia juga: pakaian setelan atas bawah dari satu jenis, -pent)

٧٨٦ـ وعن أبي جُحَيْفَةَ وهْبِ بنِ عبدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عنهُ قال : رَأَيْتُ النَّبيَّ ﷺ بمَكَّةَ وَهُوَ بالأبْطَحِ في قُبَّةٍ لَهُ حَمْرَاءَ مِنْ أَدَمٍ ، فَخَرَجَ بِلالٌ بِوَضُوئِهِ ، فَمِنْ نَاضِحٍ ونَائِلٍ ، فَخَرَجَ النَّبيُّ ﷺ وعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إلى بَيَاضِ سَاقَيْهِ ، فَتَوَضَّأَ وَأَذَّنَ بِلالٌ ، فَجَعَلْتُ أَتَتَبَّعُ فَاهُ ههُنَا وههُنَا ، يقولُ يَميناً وشِمَالاً : حَيَّ على الصَّلاةِ ، حَيَّ عَلى الفَلاَحِ ، ثُمَّ رُكِزَتْ لهُ عَنَزَةٌ ، فَتَقَدَّمَ فَصَلَّى يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ الكَلْبُ والحِمَارُ لاَ يُمْنَعُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

786. Dari Abu Juhaifah Wahab Ibn Abdullah رضي الله عنه, dia berkata: "Saya melihat nabi ﷺ di Makkah ketika beliau ada di *al-Abthah* (Bathha', -pent) dalam satu kemah merah dari kulit, lalu Bilal keluar membawa air untuk wudhu` beliau ﷺ. Maka ada yang membasahi diri dan ada yang mendapatkan sedikit. Kemudian Nabi ﷺ keluar dengan memakai pakaian setelan berwarna merah, seolah-olah saya melihat kepada putihnya dua betis beliau, maka beliau wudhu dan Bilal beradzan, sayapun memperhatikan mulutnya kesana kemari, dia mengucapkan kekanan dan kekiri: حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ dan حَيَّ عَلَى ٱلفَلَاحِ kemudian ditancapkanlah pada tanah tongkat beliau ﷺ, lalu beliau maju dan shalat, anjing dan keledai lewat dihadapan beliau, tidak dihalangi." (HR. Bukhari – Muslim)

٧٨٧ـ وعن أبي رِمْثَةَ رِفاعَةَ التَّيْمِيّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : رَأَيْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ وعلَيْه ثوبانِ أَخْضرانِ .

رواهُ أبُو داود ، والترمذي بِإسْنَادٍ صحيحٍ .

787. Dari Abu Ramtsah Rifa'ah at-Taimi ﷺ, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ memakai pakaian warna hijau." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad shahih)

٧٨٨ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ وعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ . رواهُ مسلم .

788. Dari Jabir ﷺ, bahwasanya Rasulullah ﷺ masuk kota Makkah pada waktu penaklukannya dengan bersurban warna hitam." (HR. Muslim)

٧٨٩ـ وعن أبي سعيد عمرو بن حُرَيْثٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كأني أنظر إلى رسولِ الله ﷺ وعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ ، قدْ أرْخىَ طَرَفيها بَيْنَ كتفيْهِ . رَوَاهُ مسلم .

وفي روايةٍ له : أنّ رسولَ الله ﷺ خَطَبَ النَّاسَ ، وَعَلَيْهِ عِمَامَة سَوْدَاءُ .

789. Dari Abu Said Amr Ibn Huraits ﷺ, dia berkata: Sepertinya saya melihat Rasulullah ﷺ sedang memakai surban hitam yang kedua ujungnya beliau julurkan diantara dua pundak beliau." (HR. Muslim)

Dalam satu riwayat miliknya: "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ berkhutbah dengan memakai surban hitam."

٧٩٠ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : كُفِّنَ رسولُ الله ﷺ في ثلاثة أثْوَابٍ بيضٍ سَحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسُفٍ ، لَيْسَ فيهَا قَمِيصٌ وَلا عِمَامَةٌ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

790. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dia berkata: "Rasulullah ﷺ dikafani dalam tiga lapis baju berwarna putih buatan Sahul dari bahan katun, tanpa baju gamis dan surban." (HR. Bukhari – Muslim)

Sahul adalah sebuah desa di Yaman.

٧٩١ـ وعَنْهَا قالت : خَرَجَ رسولَ الله ﷺ ذات غَدَاةٍ، وَعَلَيهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ منْ شَعْرٍ أَسْوَد. رَوَاهُ مسلم .

791. Dari 'Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dia berkata: "Pernah Rasulullah ﷺ pada suatu pagi keluar dengan berselimut kain yang bergambar pelana unta, terbuat dari bulu berwarna hitam." (HR. Muslim)

ٱلْمِرْطُ adalah kain yang diselimutkan, ٱلمُرَحَّلُ adalah yang bergambar pelana unta yang disebut dengan الرَحْل dan الكَوْار.

٧٩٢ـ وعن المُغِيرة بن شُعْبَة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كنتُ مع رسولِ الله ﷺ ذاتَ ليلَةٍ في مسيرٍ ، فقال لي : « أَمَعَكَ مَاءٌ » ؟ قلت : نَعَمْ ، فَنَزَلَ عن راحِلَتِه فَمَشى حتى تَوَارَىَ في سَوادِ اللَّيْلِ ثم جاءَ فَأَفْرَغْتُ عليْهِ مِنَ الإداوَةِ ، فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَعَلَيْه جُبَّةٌ مِنْ صُوفٍ ، فلم يَسْتَطِعْ أنْ يُخْرِجَ ذِراعَيْهِ منها حتى أخْرَجَهُمَا مِنْ أَسْفَلِ الجُبَّةِ ، فَغَسلَ ذِراعَيْهِ وَمَسَحَ بِرَأْسه ، ثمَّ أَهْوَيْت لأَنزِعَ خُفَّيْهِ فقال : « دَعْهُمَا فَإنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَينِ » وَمَسَحَ عَلَيْهِمَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ : وعَلَيْهِ جُبَّةٌ شامِيَّةٌ ضَيِّقَةُ الْكُمَّيْنِ .

وفي روايةٍ : أَنَّ هذهِ الْقَضِيَّةَ كانت في غَزْوَةِ تَبُوكَ .

792. Dari Mughirah Ibn Syu'bah رضي الله عنه, dia berkata: "Pada suatu malam saya bersama Nabi ﷺ dalam sebuah perjalanan, maka beliau bertanya kepada saya: "Apakah kamu membawa air?." Saya jawab: "Ya." Maka beliau turun dari kendaraannya dan berjalan hingga menghilang di kegelapan malam, kemudian beliau datang dan saya menuangkan bejana kepada beliau, dan beliaupun membasuh muka, sedang pakaian beliau adalah jubah dari wol, beliau tidak bisa mengeluarkan keduanya dari bawah jubah, kemudian beliau membasuh kedua lengannya dan mengusap kepalanya, kemudian saya menunduk bermaksud melepaskan kedua sepatu beliau, ternyata beliau bersabda: "Biarkanlah keduanya karena saya memasukkannya dalam keadaan suci." Dan beliaupun mengusap keduanya." (HR. Bukhari – Muslim)

Dalam satu riwayat: "Beliau memakai jubah buatan Syam yang sempit kedua lengannya."

Dalam satu riwayat: "Bahwa peristiwa ini ada pada waktu perang tabuk."

❁❁❁❁

Bab 118

ANJURAN MEMAKAI KEMEJA PANJANG

٧٩٣ـ عن أُمِّ سَلمةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : كان أَحَبَّ الثِّيابِ إلى رَسُولِ اللهِ ﷺ القَميصُ . رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

793. Dari Ummu Salamah رضي الله عنها, dia berkata: "Baju yang paling dicintai oleh Rasulullah ﷺ adalah gamis (kemeja panjang)." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan.")

❁❁❁❁

Bab 119

UKURAN PANJANG GAMIS, LENGAN BAJU, SARUNG, UJUNG SURBAN (DAN CELANA), SERTA HARAM ISBAL (MENJULURKAN PAKAIAN BAGI LAKI-LAKI HINGGA MENUTUPO MATA KAKI) JIKA KARENA KESOMBONGAN DAN MAKRUH BILA TIDAK KARENA SOMBONG

٧٩٤ـ عن أسماءَ بنتِ يزيدَ الأنصاريَّةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : كان كُمُّ قميصِ رسولِ اللهِ ﷺ إلى الرُّسُغِ ، رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

794. Dari Asma' binti Yazid al-Anshariyah رضي الله عنها, dia berkata: "Lengan gamis Rasulullah ﷺ memanjang sampai pergelangan tangan[41] ." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dia berkata: "Hadits Hasan)

٧٩٥ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أنّ النَّبيَّ ﷺ قال : « مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خُيَلاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إليهِ يَوْمَ القِيَامَةِ » فقال أبو بكر : يا رسولَ الله إنَّ إزاري يَسْتَرْخي إلاَّ أنْ أتَعَاهَدَهُ ، فقال له رسولُ الله ﷺ : « إنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَفْعَلُهُ خُيَلاءَ » . رَوَاهُ البخاري ، وروى مسلم بعضه .

795. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa menyeret pakaiannya karena sombong maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari kiamat." Maka Abu Bakar berkata:

---

41 Hadits ini telah berlalu dengan no. 524 beserta isyarat tentang kedha'ifannya. -N-

"Wahai Rasulullah sesungguhnya (sebagian ujung) sarung saya melabuh (menjulur dibawah mata kaki) kecuali kalau saya perhatikan." Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungghnya kamu tidak termasuk orang yang melakukannya karena sombong." (HR. Bukhari dan Muslim meriwayatkan sebagiannya)[42]

٧٩٦ـ وعــن أبــي هــريــرة رَضِــيَ اللهُ عَنْــهُ أَنَّ رسولُ الله ﷺ قال : « لا يَنْظُرُ اللهُ يَوْمَ الْقِيامَةِ إلى مَنْ جَرَّ إزَارَهُ بَطَراً » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ . .

796. Dari Abu Hurairah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah pada hari kiamat tidak akan melihat kepada orang yang menyeret kain sarungnya karena sombong."[43] (HR. Bukhari – Muslim)

٧٩٧ـ وعَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإزارِ ففِي النَّارِ » رَوَاهُ البخاري .

797. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Kain (sarung, pakaian) apa saja yang berada dibawah kedua mata kaki maka berada di neraka[44]. (HR. Bukhari)

٧٩٨ـ وعن أبي ذرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « ثلاثةٌ لا يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ القِيامةِ ، ولا يَنْظُرُ إلَيْهم ، وَلا يُزَكِّيهِمْ ، وَلهُمْ عَذابٌ أَليمٌ » قال : فقرأها رسولُ الله ﷺ ثلاث مِرَارٍ . قـال أبـو ذرٍّ : خـابُـوا وخَسِرُوا ! مَنْ هُمْ يا رسولَ الله ؟ قال : « المُسْبِلُ ،

---

[42] lihat komentar pada hadits no. 1596 –(pent)

[43] dengan perasaan bangga

[44] al-Khaththabi berkata: "Maksud beliau ﷺ: "kaki yang terkena kain dibawah mata kaki tempatnya adalah di neraka, beliau menggunakan kata kain untuk mengungkapkan pemakainya, artinya : kaki dibawah mata kaki akan disiksa sebagai hukumannnya.

وَالمنَّانُ ، وَالمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالحَلفِ الكاذِبِ » رَوَاهُ مسلم .

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ : «ٱلْمُسْبِلُ إِزَارَهُ» .

798. Dari Abu Dzar ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "Tiga macam orang Allah tidak akan mengajak bicara pada mereka nanti pada hari kiamat, juga tidak akan memandang, dan tidak mensucikan mereka, bahkan bagi mereka siksa yang amat pedih." Abu Dzar berkata: "Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat tersebut tiga kali." Lalu beliau (Abu Dzar) melanjutkan: "Celaka dan merugilah mereka, siapa mereka wahai Rasul?" Rasulullah bersabda: "Orang yang memanjangkan celananya hingga menutupi kedua mata kaki, orang yang suka mengingat pemberiannya, dan orang yang menjual dagangannya dengan sumpah bohong." (HR Muslim)

Dalam riwayatnya yang lain: "Musbil pakaiannya, yaitu orang yang memanjangkan celana/kainnya hingga menutupi kedua mata kakinya karena sombong[45]."

٧٩٩- وعـن ابـن عمـر رَضِـيَ اللهُ عَنْهُمَـا ، عـن النَّبيِّ ﷺ قال : « الإسْبَالُ في الإزارِ ، وَالقَمِيصِ ، وَالعِمَامَةِ ؛ منْ جَرَّ شَيئاً خُيَلاءَ لَم يَنظُرِ الله إليهِ يَومَ القِيَامَةِ » رَوَاهُ أبو داود ، والنسائي بإسنادٍ صحيح .

799. Dari Ibn Umar ﷺ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda: "isbal itu ada pada arung, gamis (kemeja panjang) dan surban, maka barangsiapa menyeret sesuatu karena sombong (ada rasa bangga, pent) maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari kiamat." (HR. Abu Daud dan Nasa'i dengan sanad shahih)

---

[45] Kesimpulan dari hadits-hadits isbal: (1) Yang melakukan Isbal tanpa ada perasaan sombong diancam dengan neraka, (2) Yang melakukan isbal karena sombong diancam dengan 3 perkara; seperti dalam hadits diatas. Dan Ibn Hajar menjelaskan bahwa sengaja memanjangkan adalah kesombongan. (-pent)

٨٠٠ـ وعن أبي جُرَيٍّ جَابِرِ بن سُلَيم رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : رَأَيتُ رَجلاً يَصْدُرُ النَّاسُ عَنْ رَأْيِهِ ؛ لا يَقُولُ شَيئاً إلاَّ صَدَرُوا عَنْهُ ؛ قلتُ : من هذا ؟ قالوا : رسولُ الله ﷺ . قلتُ : عَليكَ السَّلامُ يا رسولَ الله ـ مَرَّتَيْنِ ـ قال : « لا تَقُل عَلَيكَ السَّلامُ ، عَلَيكَ السَّلامُ تحِيَّةُ المَوْتى ، قُلِ : السَّلامُ عَلَيكَ » قال : قلتُ : أنتَ رسولُ الله ؟ قال : « أنا رسولُ الله الذي إذا أَصَابكَ ضُرٌّ فَدَعوْتَهُ كَشَفَهُ عَنْكَ ، وَإذا أَصَابَكَ عَامُ سَنَة فَدَعَوْتَهُ أَنبَتَها لكَ ، وإذا كُنتَ بِأَرْضٍ قَفْرٍ أَوْ فَلاةٍ ، فَضَلَّت رَاحِلتُكَ ، فَدَعَوْتَه رَدَّهَا عَلَيكَ » قال : قلتُ : اعْهَدْ إلي قال : « لا تَسُبَّنَّ أَحداً » قال : فَمَا سَبَبْتُ بَعْدَهُ حُرًّا ، وَلا عَبداً ، وَلا بَعِيراً . وَلا شَاةً ؟ « وَلا تَحقِرَنَّ مِنَ المَعرُوفِ شَيْئاً ، وأَنْ تُكلِّم أخاكَ وأنْتَ مُنْبسِطٌ إليهِ وجهُكَ ؛ إنَّ ذلِكَ مِنَ المَعرُوفِ . وارفعَ إزَارَكَ إلى نِصْفِ السَّاقِ ، فَإن أَبيتَ فَإلى الكَعبَين ، وإيَّاكَ وإسْبالَ الإزَار فَإنَّها مِن المَخِيلةِ وإنَّ الله لا يحِبُّ المَخِيلَةَ ، وإنِ امْرؤٌ شَتَمَكَ وَعيَّركَ بمَا يَعْلَمُ فيكَ فلا

تُعَيِّرُهُ بما تَعلَم فيهِ ؛ فإنَّمَا وبَالُ ذلكَ عليهِ » رَوَاهُ ابو داود والترمذي بإسنادٍ صحيحٍ ، وقال الترمذي : حديث حسن صحيح .

800. Dari Abu Juraij Jabir Ibn sulaim رضي الله عنه, dia berkata: "Saya melihat seseorang yang ucapannya menjadi rujukan orang-orang, dia tidak mengucapkan sesuatu kecuali mereka merujuk kepadanya. Saya bertanya siapa orang ini?" Mereka menjawab: "Rasulullah ﷺ." Saya berkata: "عَلَيْكَ السَّلاَمُ wahai Rasulullah –dua kali-." Maka beliau bersabda: "Jangan mengucapkan عَلَيْكَ السَّلاَمُ - عَلَيْكَ السَّلاَمُ itu adalah penghormatan terhadap orang-orang yang sudah mati- ucapkanlah: اَلسَّلاَمُ عَلَيْكم." Dia berkata: "Saya bertanya: "Anda ini Rasulullah?" Beliau menjawab: "Saya adalah utusan Allah, (Tuhan) Yang apabila kamu tertimpa kerusakan lalu kamu berdo'a kepada-Nya pasti Dia menghilangkannya darimu, dan apabila kamu tertimpa musim paceklik lalu kamu berdo'a kepada-Nya pasti Dia menumbuhkan tanaman untukmu. Apabila kamu berada ditanah tandus atau gurun[46] lalu hewan tungganganmu hilang, kemudian kamu memohon kepada-Nya pasti Dia mengembalikannya kepadamu." Dia berkata: "Saya berkata: "Berwasiatlah kepadaku." Beliau bersabda: "Jangan sekali-kali kamu mencaci maki seseorang." Dia berkata: "Maka setelah itu saya tidak pernah mencaci seorang merdeka, hamba sahaya, tidak pula (mencaci) unta dan kambing." Dan janganlah kamu meremehkan kebaikan sedikitpun, dan kamu harus berbicara dengan saudaramu dengan wajahmu yang manis, sesungguhnya yang demikian itu adalah bagian dari kebaikan, dan angkatlah kain sarungmu sampai ke pertengahan betis, jika kamu tidak mau maka sampai pada kedua mata kaki. Dan jauhilah perbuatan isbal (yaitu) menjulurkan kain sarung (sampai menutup kaki) karena hal itu adalah termasuk kesombongan[47]. Dan sesungguhnya Allah tidak menyukai kesombongan. Apabila ada orang yang mencacimu atau mencelamu dengan sesuatu yang dia mengetahui hal itu ada padamu maka janganlah kamu membalas mencelanya dengan sesuatu yang kamu mengetahuinya ada padanya, karena sesungguhnya akibat hal itu akan kembali kepadanya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi dengan sanad shahih, Tirmidzi berkata: "Hadits Hasan Shahih)

---

[46] القفر adalah tanah yang tidak berair dan tidak berpenghuni, الفلاة adalah tanah yang tidak berair.

[47] Kesombongan, merendahkan orang lain dan rasa bangga kepada diri sendiri atas orang lain.

٨٠١ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : بينما رجل يُصَلِّي مُسْبِلٌ إزارَه ، قال له رَسُولُ اللهِ ﷺ : « اذهَب فتَوضَّأ » فَذَهَبَ فتَوضَّأَ ، ثم جاءَ ، فقال : « اذهَبْ فتَوَضَّأْ » فقال له رجُلٌ : يا رَسُولَ اللهِ ، مالكَ أَمَرْتَهُ أَن يَتَوَضَّأ ثم سَكَتَّ عَنْهُ ؟ قال : « إنه كانَ يُصَلِّي وهــو مُسبِــلٌ إزَارَهُ ، وإن الله لا يَقْبَــلُ صَــلاةَ رَجُــلٍ مُسبِلٍ » . رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ على شرط مسلم .

801. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Tatkala ada seseorang yang sedang shalat dengan sarung yang isbal maka Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya: "Pergilah dan wudhu'lah." Dia lalu bergi berwudhu kemudian kembali, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Pergilah berwudhu." Maka seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "Wahai Rasulullah ﷺ, mengapa engkau memerintahkannya berwudhu kemudian engkau diam terhadapnya?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya ia tadi shalat dengan sarung yang isbal, sesungguhnya Allah tidak menerima shalat orang yang musbil." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih sesuai dengan syarat Muslim)[48]

٨٠٢ـ وعن قَيسِ بن بشرٍ التَّغلبيِّ قال : أَخْبَرَني أبي ـ وكان جَلِيساً لأبي الدَّرداءِ ـ قال : كان بِدِمشقَ رَجُـلٌ مــن أَصحَــابِ النَّبــيِّ ﷺ يقــال لـه سهـل بـن الحَنْظَلِيَّة ، وكان رجُلاً مُتَوَحِّداً قَلَّما يُجَالِسُ النَّاسَ ،

[48] Demikian penilaiannya padahal dalam sanadnya ada kritikan yang jelas, telah saya jelaskan dalam *Takhrij al-Misykah* (761) dan *Dha'if Abu Daud* (96). -N-

إنَّمَا هو صَلاةٌ ، فَإذا فَرَغَ فَإنَّمَا هو تَسبيحٌ وتَكبيرٌ حتى يَأْتي أَهْلَهُ ، فَمَرَّ بِنَا وَنَحنُ عِند أبي الدَّرداءِ . فقال له أبو الدَّرداءِ : كَلِمةً تَنْفَعُنَا ولا تَضُرُّكَ . قال : بَعَثَ رسولُ الله ﷺ سَرِيَّةً فَقَدِمَتْ ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنهم فَجَلَسَ في المَجْلِس الذي يَجلِسُ فِيهِ رسولُ الله ﷺ ، فقال لِرجُلٍ إلى جَنْبه : لَوْ رأَيْتَنا حِينَ التَقَيْنَا نحنُ وَالعَدوُ ، فَحَمَلَ فُلانٌ وَطَعَنَ ، فقال : خُذْهَا مِنِّي ، وَأَنَا الغُلامُ الغِفَارِيُّ ، كَيْفَ تَرَى في قَوْلِهِ ؟ قال : مَا أُرَاهُ إلاَّ قَدْ بَطَلَ أَجْرُهُ . فَسَمِع بذلِكَ آخَرُ فقال : مَا أَرَى بِذلك بَأْساً ، فَتَنَازَعَا حَتى سَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فقال : « سُبْحَان الله ؟ لا بَأْسَ أَن يُؤْجَرَ ويُحْمَدَ » فَرَأَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ سُرَّ بِذلكَ ، وَجَعَلَ يَرْفعُ رَأْسَه إليْهِ وَيَقُولُ : أَنْتَ سَمِعْتَ ذلكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ ! ؟ فيقول : نَعْم . فما زَالَ يعِيدُ عَلَيْهِ حَتى إنِّي لأقولُ ليَبْرُكَنَّ على ركبَتَيْهِ .

قال : فَمَرَّ بِنَا يَوْماً آخَرَ ، فقال له أَبُو الدَّرْدَاءِ : كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلا تَضُرُّكَ ، قال : قال لنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ : « المُنْفِقُ عَلى الخَيْلِ كالبَاسِطِ يَده بالصَّدَقة لا يَقْبضُها » .

ثم مَرَّ بِنا يوماً آخَرَ ، فقال له أبُو الدَّرْداءِ : كَلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلا تَضُرُّكَ ، قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « نِعْمَ الرَّجُلُ خرَيْمٌ الأَسَدِيُّ ! لَولا طُولُ جُمَّتِهِ وَإِسْبَالُ إِزَارِهِ ! » فَبَلَغَ خُرَيماً ، فَعَجَّلَ ، فَأَخَذَ شَفرَةً فَقطَعَ بها جُمَّتَهُ إلى أُذنيْهِ ، ورَفَعَ إِزَارَهُ إلى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ .

ثُمَّ مَرَّ بنَا يَوْماً آخرَ فَقَالَ لَهُ أَبُو الدَّرْدَاءِ : كلِمَةً تَنْفَعُنَا وَلا تَضُرُّكَ ، قَالَ : سَمِعْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يقُولُ : « إنَّكُمْ قَادِمُونَ عَلى إخْوانِكُمْ ، فَأَصْلِحُوا رِحَالَكُمْ ، وأَصْلِحُوا لِبَاسَكُمْ حتى تَكُونُوا كَأَنَّكُمْ شَامَةٌ في النَّاس فَإنَّ اللهَ لاَ يُحِبُّ الفُحْشَ وَلاَ التَّفَحُّشَ » .

رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حسنٍ ، إلاَّ قَيْسَ بن بشر ، فاخْتَلَفُوا في تَوْثِيقِهِ وتَضْعِيفِهِ ، وقد روى له مسلم .

802. Dari Qais ibn Bisyr al-taghlibi, dia berkata: "Saya diberitahu oleh bapak saya –dia adalah teman dekatnya Abu Darda` رضي الله عنه - dia berkata: "Di Damaskus ada seorang sahabat Nabi ﷺ yang disebut dengan nama Abu al-Hanzhalah, dia adalah seorang yang senang menyendiri, jarang bergaul dengan orang-orang lain, keluarnya hanyalah shalat, jika sudah selesai shalat yang dilakukannya hanyalah tasbih dan takbir[49] hingga ia mendatangi keluarganya. Maka orang itu melewati kami ketika kami sedang duduk disamping

[49] Demikian dalam Abu Daud, sedang dalam *al-Musnad* (4/179-180): «إنما هو في صلاة. . . فإنما يسبح ويكبر» ini tentu lebih jelas. -N-

Abu Darda', maka Abu Darda' berkata kepadanya: "(Kami mohon) satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak merugikanmu." Dia berkata: "Rasulullah ﷺ mengirim satu pasukan perang, ketika telah datang (pasukan itu) seorang dari mereka datang dan duduk di majelis Rasulullah ﷺ, lalu dia bercerita kepada orang disampingnya, Seandainya kamu menyaksikan kami, sewaktu kami bertemu dengan musuh, maka ada yang menyerang musuh dan menikamkan (tombaknya pada musuh) sambil berteriak: "Terimalah ini, aku adalah pemuda dari Bani Ghifari, bagaimana pendapatmu tentang teriakan tadi?" Maka orang (yang mendengar cerita) itu menjawab: "Menurutku pahalanya pasti telah batal." Lalu hal itu didengar oleh orang lain dan dia berkomentar: "Menurutku hal itu tidak jadi masalah." Maka dua orang tadi berbantah-bantahan hingga didengar oleh Rasulullah ﷺ maka beliau ﷺ bersabda: "«سُبْحَانَ اللهِ» Tidak apa-apa dia diberi pahala dan dipuji." Maka saya lihat Abu Darda' bergembira dengan hal itu. Seketika ia mengangkat kepala melihat kepadanya seraya berkata: "engkau mendengarnya dari Rasulullah ﷺ?" Dia menjawab: "Ya." Dia terus mengulang-ulang kepadanya hingga saya berkata: "Sungguh hampir ia duduk sendekuh diatas kedua lututnya."[50] Dia (Bisyr) berkata: "Maka Abu Hanzhalah pada suatu hari lewat lagi didepan kami maka Abu Darda' berkata kepadanya: "(Mohon) satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak menyusahkanmu." Dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda kepada kami: "Orang yang infak untuk keperluan kuda[51] seperti orang yang mengulurkan tangannya dengan sedekah, (terus menerus) tidak pernah menggenggamnya." Kemudian lewat lagi dihadapan kami pada hari yang lain, maka Abu Darda' berkata lagi kepadanya: "(Mohon) satu kalimat yang bermanfaat bagi kami dan tidak menyusahkanmu." Dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik orang adalah Khuraim al-Asadi, andai saja rambutnya tidak gondrong[52] dan sarungnya tidak isbal." Maka hal itu terdengar oleh Khuraim, sehingga dia segera mengambil pisau lebar yang tajam lalu memotong rambutnya dan meninggikan sarungnya hingga pertengahan betisnya." Kemudian dia lewat lagi pada hari yang lain, maka Abu darda berkata kepadanya: "(Mohon) satu kalimat

[50] Sebagai bukti ke-*tawadhuan*nya sebagaimana sikap santri dihadapan gurunya. -pent

[51] Seperti menggembalanya, memberinya makan dan minum, melatih dan lain-lain. dan yang dimaksud adalah kuda perang (begitu pula kendaraan yang lain yang berfungsi seperti kuda dalam perang, -pent)

[52] جُمَّة adalah rambut apabila panjang hingga mencapai pundak, شَفْرَة adalah pisau lebar yang tajam.

yang bermanfaat bagi kami dan tidak menyusahkanmu." Dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya kalian akan mendatangi saudara-saudara kalian maka perbaikilah pelana tempat kamu naik kendaraan dan perbaikilah pakaian-pakaianmu sehingga kamu menjadi (berpenampilan bagus dan berpakaian rapi) seolah-olah kamu adalah pertanda[53] ditengah-tengah manusia, karena Allah ﷻ tidak menyukai kekejian dan yang memaksa berbuat keji." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan, kecuali Qais Ibn Bisyr, mereka berselisih apakah dia Tsiqah atau dha'if [54], dan Imam Muslim telah meriwayatkan untuknya)

٨٠٣ـ وعن أبي سعيدٍ الخدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسُولُ اللهِ ﷺ : « إِزْرَةُ المُسلِمِ إلى نِصْفِ السَّاقِ ، وَلاَ حَرَجَ ـ أَوْ لا جُنَاحَ ـ فيما بَيْنَهُ وَبَيْنَ الكَعْبَيْنِ ، فَما كانَ أَسْفَلَ مِنَ الكَعْبَينِ فَهُوَ في النَّارِ ، ومَنْ جَرَّ إزارَهُ بَطراً لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إلَيْهِ » . رواهُ أَبُو داود بإسنادٍ صحيح .

803. Dari Abu Sa'id al-Khudri رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sarung orang muslim adalah sampai pada pertengahan betis, dan tidak berdosa pada sarung yang ada diantara itu dan kedua mata kakinya, apa yang berada dibawah kedua mata kaki maka letaknya di neraka. Dan barangsiapa menyeret sarungnya karena sombong (bangga) maka Allah tidak akan melihat kepadanya." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

٨٠٤ـ وعن ابنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : مَرَرْتُ عَلى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَفي إِزَاري اسْتِرْخَاءٌ ، فَقَالَ : « يا

---

[53] شَامَة adalah tanda di badan yang warnanya berbeda dengan warna kulit lainnya (tahi lalat dan sejenisnya, -pent). كَأَنَّهُمْ شَامَةٌ فِي النَّاسْ artinya mereka sangat nampak, dikenal dikalangan manusia. شَامَةَ القمرَ adalah warna keruh pada rembulan. –pent)

[54] Saya belum melihat ada orang yang mengatakan dha'ifnya Qais, akan tetapi penyakit hadits ada pada bapaknya karena dia tidak dikenal. Lihat *al-Irwa'* (2123). -N-

عَبْدَ اللهِ ، ارْفَعْ إِزارَكَ » فَرَفَعْتُهُ ثُمَّ قَالَ : « زِدْ » ، فَزِدْتُ ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْد . فَقَال بَعْضُ القَوْم : إِلى أَيْنَ ؟ فَقَالَ : إِلى أَنْصافِ السَّاقَيْنِ » . رواهُ مسلم .

804. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, dia berkata: "Saya melewati Rasulullah ﷺ sementera sarungku agak isbal maka beliau bersabda: "Wahai Abdullah, tinggikanlah sarungmu." Maka saya mengangkatnya, kemudian beliau bersabda: "Tambah (tinggi) lagi." Maka sayapun mengangkat lagi. Maka setelah itu saya terus memperhatikannya, maka berkatalah sebagian orang: "Sampai mana?" Maka dia menjawab: "Sampai pertengahan betis." (HR. Muslim)

٨٠٥ـ وعَنْهُ قال : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خيلاءَ لَمْ يَنْظُرِ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ القِيامَةِ » فقالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ : فَكَيْفَ تَصْنَعُ النِّساءُ بِذُيُولِهِنَّ ، قال : « يُرْخِينَ شِبْراً » . قالتْ : إِذاً تَنْكَشِفُ أَقْدَامُهُنَّ . قال : « فَيُرْخِينَهُ ذِراعاً لاَ يَزِدْنَ » . رواهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديثٌ حسن صحيح .

805. Dari Ibn Umar رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa menyeret pakaiannya karena bangga maka Allah tidak akan melihat kepadanya pada hari kiamat, maka Ummu Salamah berkata: "Apa yang harus diperbuat oleh para wanita pada ujung-ujung pakaiannya?" Beliau menjawab: "Mereka harus menjulurkannya satu jengkal." Ummu Salamah bertanya lagi: "Kalau begitu tumit mereka akan terlihat?" Beliau menjawab: "Mereka harus menjulurkannya satu lengan dan tidak lebih dari itu." (Hr. Abu Daud dan tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

Bab 120

ANJURAN MENINGGALKAN KEMEWAHAN PAKAIAN KARENA TAWADHU'

Telah berlalu pada bab Keutamaan Lapar dan Hidup Sederhana[55] beberapa keterangan yang terkait erat dengan bab ini.

٨٠٦ـ وعـن معـاذِ بـن أنـسٍ رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ أنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قال : « مَنْ تَرَكَ اللِّبَاسَ تَواضُعاً للهِ ، وَهْوَيَقْدِرُ عَلَيْهِ ، دَعَاهُ اللهُ يَوْمَ القِيامَةِ عَلى رُؤُوسِ الخَـلائِـقِ حتـى يُخَيِّـرَهُ مِـنْ أَيِّ حُلَـلِ الإيمـانِ شَـاءَ يَلْبَسُهَا » . رواهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

806. Dari Mu'adz Ibn Anas ﵁, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa meninggalkan (kemewahan dalam) pakaian karena tawadhu' kepada Allah, padahal ia mampu untuk berpakaian mewah maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat dihadapan para makhluk hingga Dia memberikan hak memilih dari baju iman yang manakah dia ingin memakainya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

Bab 121

ANJURAN BERPAKAIAN SEDANG, DAN TIDAK BOLEH MEMBATASI DIRI PADA YANG PALING RENDAH TANPA KEPERLUAN DAN TANPA TUJUAN SYAR'I

٨٠٧ـ عن عمرو بن شُعَيْبٍ عن أَبيهِ عَنْ جَدِّهِ

---

[55] Bab 56

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « إنَّ اللهَ يُحِبُّ أَنْ يُرى أَثَرُ نِعْمَتِهِ عَلى عَبْدِهِ » . رواهُ الترمذي وقال : حديثٌ حسن .

807. Dari Amr Ibn syu'eb dari bapaknya dari kakeknya رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya Allah senang melihat pengaruh nikmat-Nya pada hambanya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

Bab 122

HARAM LAKI-LAKI MEMAKAI SUTERA, DUDUK DIATAS SUTERA DAN BERSANDAR PADA SUTERA SERTA KEBOLEHAN BAGI WANITA

٨٠٨ـ عن عمر بن الخطَّاب رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « لاَ تَلْبَسُوا الحَرِيرَ ؛ فَإنَّ مَنْ لَبِسَهُ في الدُّنْيا لَمْ يَلْبَسْهُ في الآخِرَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

808. Dari Umar Ibn al-Khaththab رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "janganlah kalian memakai sutera, karena barangsiapa memakainya didunia maka tidak akan memakainya di akhirat." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٠٩ـ وعَنْهُ قال : سمعتُ رسُولَ اللهِ ﷺ يقولُ : « إنَّما يَلْبَسُ الحَرِيرَ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ للبُخاري : « مَنْ لا خَلاَقَ لَهُ في الآخِرَةِ » .

809. Dari Umar ﷺ, dia berkata: "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya yang memakai sutera hanyalah orang yang tidak memiliki bagian." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam satu riwayat Bukhari: "Orang yang tidak memiliki bagian di akhirat."

٨١٠ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قالَ رسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ لَبِسَ الحَرِيرَ في الدُّنْيا لَمْ يَلْبَسْهُ في الآخِرَةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

810. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa memakai sutera di dunia maka dia tidak memakainya di akhirat." (HR. Bukhari – Muslim)

٨١١ـ وعن عليٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : رَأَيْتُ رسُولَ اللهِ ﷺ أَخَذَ حَرِيراً ، فَجَعَلَهُ في يَمِينِهِ ، وَذَهَباً فَجَعَلَهُ في شِمَالِهِ ، ثمَّ قَالَ : « إنَّ هذَيْنِ حَرَامٌ عَلى ذُكُورِ أُمَّتي » . رواهُ ابو داود بإسنادٍ حسن .

811. Dari Ali ﷺ, dia berkata: "Saya melihat Rasulullah ﷺ mengambil sutera lalu dipegangnya dengan tangan kanannya dan mengambil emas lalu dipegang dengan tangan kirinya kemudian bersabda: "Sesungguhnya dua benda ini adalah haram atas kaum laki-laki dari umatku." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

٨١٢ـ وعن أبي مُوسى الأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ قال : « حُرِّمَ لِبَاسُ الحَرِيرِ وَالذَّهَبِ عَلى ذُكُورِ أُمَّتي ، وَأُحِلَ لإناثِهِمْ » . رواهُ الترمذي وقال حديثٌ حسن صحيحٌ .

ذُكُوْرِ أُمَّتِي، وَأُحِلَّ لِإِنَاثِهِمْ». رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ:
حَدِيْثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ.

812. Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Diharamkan pakaian sutera dan emas atas kaum laki-laki dari umatku dan dihalalkan bagi kaum wanitanya." (HR. Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan Shahih")

٨١٣ـ وعن حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : نَهَانَا النَّبِيُّ ﷺ أَنْ نَشْرَبَ في آنِيَةِ الذَّهَبِ والفِضَّةِ ، وَأَنْ نأكُلَ فِيهَا ، وعَنْ لُبْسِ الحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ . رواهُ البخاري .

813. Dari Hudzaifah ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ melarang kami minum pada bejana emas dan perak dan makan didalamnya, serta melarang memakai pakaian sutera yang halus maupun yang tebal dan juga duduk diatasnya." (HR. Bukhari)

Bab 123

BOLEH MEMAKAI SUTERA BAGI ORANG YANG SAKIT GATAL-GATAL PADA KULIT

٨١٤ـ عن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : رَخَّصَ رسُولُ اللهِ ﷺ ، للزُّبَيرِ وَعَبْدِ الرَّحْمنِ بنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا في لُبْسِ الحَرِيرِ لِحكَّةٍ كانت بِهمَا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

814. Dari Anas ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ memberi rukhsah (keringanan) bagi Zubair dan Abdurrahman Ibn Auf رضي الله عنهما dalam memakai sutera karena gatal-gatal yang ada padanya." (HR. Bukhari – Muslim)

❁❁❁❁

Bab 124

LARANGAN DUDUK DIATAS KULIT HARIMAU DAN MENAIKINYA

٨١٥ـ عن مُعاوِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسُولُ اللهِ ﷺ : « لاَ تَرْكَبُوا الخَزَّ ولاَ النِّمَارَ » .

حديث حسن ، رواهُ أبو داود وغيره بإسنادٍ حسنٍ .

815. Dari Mu'awwiyah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Janganlah kamu duduk diatas pakaian sutera dan (kulit) harimau[56] ." (Hadits Hasan diriwayatkan oleh Abu Daud dan lainnya dengan sanad hasan)

٨١٦ـ وعن أبي المَلِيح عن أبيهِ ، رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، أَنَّ رسُولَ اللهِ ﷺ نَهى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ . رواهُ أبو داود ، والترمذيُّ ، والنسائي بأسَانِيدَ صحاحٍ .

وفي روايةِ الترمذي : نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ أَنْ تُفْتَرَشَ .

[56] Dalam kitab an-*Nihayah* dijelaskan bahwa larangan ini mencakup harimau yang disembelih dan yang tidak, sebab dagingnya haram. Ibn Ruslan berkata: dilarang menggunakan kulit-kulit harimau karena mengandung nilai perhiasan dan kesombongan dari juga ia adalah pakaian orang ajam, pent)

816. Dari Abu al-Malik dari bapaknya رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah ﷺ melarang (kita) dari kulit-kulit binatang buas[57]." (HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Nasa'i dengan sanad-sanad shahih)

Dalam satu riwayat Tirmidzi: "Beliau melarang menjadikan kulit-kulit binatang buas sebagai tikar."

Bab 125

DO'A ORANG YANG MEMAKAI PAKAIAN BARU, SANDAL BARU DLL

٨١٧ـ عن أبي سعيد الخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَجَدَّ ثَوْباً سَمَّاهُ بِاسْمِهِ ـ عِمَامَةً ، أَوْ قَمِيصاً ، أَوْ رِدَاءً ـ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ لَكَ الحَمْدُ أَنْتَ كَسَوْتَنِيهِ ، أَسْأَلُكَ خَيْرَهُ وَخَيْرَ مَا صُنِعَ لَهُ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهِ وَشَرِّ مَا صُنِعَ لَهُ » . رواهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

817. Dari Abu Said al-Khudri رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ apabila beliau memakai pakaian baru beliau menyebutnya dengan namanya —surban atau gamis atau selendang— beliau mengucapkan: "Ya Allah bagi-Mu segala puji, engkaulah yang memberiku pakaian ini, aku memohon kepadamu kebaikannya dan kebaikan apa-apa yang pakaian ini dibuat karenanya, dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari keburukannya dan dari keburukan apa-apa yang pakaian ini dibuat karenanya." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, dia berkata: "Hadits Hasan")

[57] al-Baihaqi berkata: "Kemungkinan larangan itu karena bulu-bulunya sebab ia tidak terpengaruh oleh proses samak (*Dibagh*). Yang lain berkata: "Mungkin khusus yang tidak disamak atau karena ia adalah tunggangan orang-orang yang sombong dan israf, -pent)

Bab 126

ANJURAN MEMULAI BAGIAN KANAN DALAM BERPAKAIAN

Bab ini telah diterangkan dalam bab terdahulu[58] dan disana telah kami sebutkan hadits-hadits shahih.

[58] Bab 99

-4-

KITAB TENTANG AKHLAQ TIDUR, BERBARING, DUDUK, MAJLIS, MENJADI TEMAN DALAM MAJLIS, DAN TENTANG MIMPI

Bab 127

APA YANG DIBACA KETIKA HENDAK TIDUR

٨١٨ـ عن الْبَرَاءِ بن عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إذا أَوَى إلى فِرَاشِهِ نَامَ عَلى شِقِّهِ الأَيمَنِ ، ثُمَّ قال : « اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إلَيْكَ ، وَوَجَّهْتُ وَجْهِي إلَيْكَ ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إلَيْكَ ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إلَيْكَ ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إلَيْكَ ، لا مَلْجَأَ وَلا مَنْجى مِنْكَ إلاَّ إلَيْكَ . آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذي أَنْزَلْتَ . وَنَبِيِّكَ الَّذي أَرْسَلْتَ » . رَوَاهُ البخاري بهذا اللفظ في كتاب الأدب من صحيحه .

818. Dari al-Bara' bin Azib رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ jika hendak tidur, beliau membaca: اَللّٰهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِيْ إِلَيْكَ وَوَجَّهْتُ وَجْهِيْ إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِيْ إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِيَ إِلَيْكَ، رغبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ

امَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِيْ أَنْزَلْتَ، وَنَبِيِّكَ الَّذِيْ أَرْسَلْتَ (Wahai Allah, aku serahkan diriku kepada-Mu, aku hadapkan wajahku kepada-Mu, dan aku serahkan urusanku kepada-Mu, dan aku baringkan punggungku kepada-Mu, karena rasa harap dan takut kepada-Mu, tidak ada tempat kembali dan tidak ada rasa aman dari-Mu melainkan kepada-Mu, aku beriman kepada kitab yang Kau turunkan, dan Nabi-Mu yang Kau utus), maka jika kamu mati, kamu akan mati dalam keadaan fitrah, dan jadikanlah do'a tadi sebagai apa yang terakhir kali kau ucapkan!." (HR. al-Bukhari dengan redaksi ini dalam kitab *al-Adab* dalam shahihnya[59])

٨١٩ـ وعَنْهُ قال : قال لي رسولُ الله ﷺ : « إذا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضوءَكَ لِلصَّلاةِ ، ثُمَّ اضْطَجعْ عَلى شِقِّكَ الأَيمَنِ ، وَقُلْ . . . » وَذَكَرَ نَحْوَهُ ، وَفيه : « وَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُول » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

819. Dari al-Bara' ibn Azib رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Jika kamu hendak tidur maka wudhu lah seperti engkau wudhu hendak shalat, kemudian berbaringlah di atas samping kananmu, dan ucapkan –beliau menyebutkan do'a dalam hadits diatas- dan dalam riwayat ini dijelaskan: "Dan jadikanlah do'a ini sebagai perkataanmu yang terakhir (sebelum pergi tidur, pent)." (HR. Bukhari - Muslim[60])

٨٢٠ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْها قالتْ : كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي مِن اللَّيْلِ إحْدَى عَشرَةَ رَكْعَةً ، فَإذا

---

[59] Hadits ini telah disebut terdahulu dengan No. 81, dan akan disebut lagi dengan No. 1470, dan al-Bukhari juga meriwayatkannya dalam bab *wudhu* juga *ad-Da'awat* serta *Tauhid* dengan tambahan. Dan saya tidak mendapatkannya dalam kitab *al-Adab*. Lihat *Fathul Bari* 1/357 dan 11/109, 113, 115, serta 13/ 462. mungkin pengarang kitab ini keliru ketika menyebutkan hadits ini dalam kitab *Adab* seperti saat ini, karena sebenarnya hadits ini terdapat dalam kitab *Al-Adabul Mufrod* karya al-Bukhari.

[60] Lihat kembali hadits No. 81 dan 1470.

طَلَعَ الْفَجْرُ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ خَفِيفَتَيْنِ ، ثُمَّ اضْطَجَعَ عَلى شِقِّهِ الأَيمَن حَتَّى يَجِيءَ الْمُؤَذِّنُ فَيُؤْذِنَهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

820. Dari 'Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Adalah Nabi ﷺ shalat pada suatu malam sebelas rakaat, dan jika fajar menyingsing beliau shalat dua rakaat, kemudian berbaring di atas samping kanannya hingga muadzin datang, lalu memberitahukan kepada beliau[61]." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٢١ـ وعن حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كان النَّبِيُّ ﷺ إذا أَخَذَ مَضْجَعَهُ مِنَ اللَّيْلِ وَضَعَ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ ، ثُمَّ يَقُولُ : « اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا » وَإِذا اسْتَيْقَظَ قَالَ : « الحَمْدُ لِلّهِ الَّذي أَحْيَانا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ » رَوَاهُ البخاري .

821. Dari Huzdaifah رضي الله عنه dia berkata: "Adalah Nabi ﷺ jika pergi tidur pada malam hari, beliau meletakkan tangannya di bawah pipinya, kemudian berdoa: اَللّٰهُمَّ بِاسْمِكَ أَمُوْتُ وَأَحْيَا (Wahai Allah, dengan nama-Mu aku mati dan hidup) kemudian jika bangun beliau membaca: اَلْحَمْدُ للهِ الَّذِيْ أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُوْرُ (Puji syukur bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah mematikan kami, dan hanya kepada-Nya kebangkitan)[62]." (HR. al-Bukhari)

٨٢٢ـ وعن يَعِيش بن طِخْفَةَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال أبي : بَيْنَمَا أَنَا مُضْطَجِعٌ في المَسْجِدِ عَلى

---

[61] Maksudnya, memberitahukan bahwa orang-orang telah berkumpul.

[62] Maksudnya, tempat kembali.

بَطْني إذا رَجُلٌ يُحَرِّكُني بِرِجْلِهِ فقال : « إنَّ هذِهِ ضِجْعَةٌ يُبْغِضُهَا اللهُ » قال : فَنَظَرْتُ ، فَإذا رسولُ اللهِ ﷺ .

رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

822. Dari Ya'isy Ibn Thihfah al-Ghifariy رضي الله عنه , dia berkata: "Ayahku berkata kepadaku: "Ketika aku berbaring di masjid di atas perutku (tertelungkup) tiba-tiba seseorang menggerak-gerakkanku (membangunkan) dengan kakinya seraya berkata: "Sesungguhnya tidur macam begini dibenci Allah lalu aku melihatnya, ternyata Rasulullah ﷺ." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

٨٢٣ـ وعـن أبـي هـريـرة رَضِـيَ اللهُ عَنْـهُ ، عـن رسولِ اللهِ ﷺ قال : « مَنْ قَعَدَ مَقْعَداً لَمْ يَذْكُرِ اللهَ تعالى فِيهِ ، كَانَتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تعالى تِرَةٌ ، وَمَنِ اضْطَجَعَ مَضْجَعاً لا يَذْكُرُ اللهَ تعالى فِيهِ ، كَانَتْ عَلَيْه مِنَ اللهِ تِرَةٌ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حسن .

823. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Barang siapa duduk tanpa mengingat (dzikir) Allah dalam majlisnya, maka ia akan menanggung beban dari Allah Ta'ala dalam majlisnya itu, dan barang siapa berbaring tanpa menyebut (dzikir) Allah maka ia akan menanggung beban dari Allah Ta'ala." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

تِرَةٌ artinya: kurang dan dikatakan, artinya: beban.

Bab 128

BOLEH TIDUR TERLENTANG DAN MELETAKKAN SALAH SATU KAKINYA DI ATAS YANG LAIN APABILA TIDAK TERSINGKAP AURATNYA DAN BOLEH DUDUK BERSILA ATAU DUDUK SAMBIL KEDUA KAKINYA DILIPAT KEPERUT DENGAN KEDUA TANGANNYA

٨٢٤ـ عن عبدِ الله بن زيد رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ رأى رسولَ الله ﷺ مُسْتَلْقِياً في المَسْجِدِ ، وَاضِعاً إحْدَى رِجْلَيْهِ عَلى الأخْرَى . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

824. Dari Abdillah Ibn Zaid رضي الله عنه, sesungguhnya ia melihat Rasulullah ﷺ berbaring di masjid dengan terlentang dan meletakkan salah satu kakinya diatas kaki lainnya." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٢٥ـ وعن جابر بن سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كان النَّبيُّ ﷺ إذا صَلَّى الْفَجْرَ تَرَبَّعَ في مَجْلِسهِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَسْنَاءَ . حديث صحيح ، رَوَاهُ أَبو داود وغيره بأسانِيد صحيحة .

825. Dari Jabir Ibn Samurah رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Nabi ﷺ jika shalat fajar (shubuh) beliau duduk bersila dalam majlisnya hingga terbit matahari sampai tinggi." (Hadits hasan diriwayatkan Abu Daud dan lainnya dengan sanad shahih)

٨٢٦ـ وعن ابنِ عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : رأيت رسولَ الله ﷺ بِفِنَاءِ الكَعْبَةِ مُحْتَبِياً بِيَدَيْهِ هكذا . وَوَصَفَ بِيَدَيْهِ الاحْتِبَاءَ ، وَهُوَ القُرْفُصَاءُ . رَوَاهُ البخاري .

826. Dari Ibnu Umar رضي الله عنه, dia berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ di halaman ka'bah sedang duduk bersandar dengan kedua tangannya seperti ini." Kemudian menerangkan *al-Ihtiba'* dengan dua tangannya, dan ini duduk yang dinamakan *qurfusho*." (HR. al-Bukhari)

٨٢٧ـ وعن قَيْلَةَ بنتِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالت : رَأَيْتُ النَّبيَّ ﷺ وَهُوَ قَاعِدٌ القُرْفُصاءَ ، فَلَمَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ المتَخَشِّعَ في الجِلْسَةِ أُرعِدْتُ مِنَ الفَرَقِ . رَوَاهُ ابو داود ، والترمذي .

827. Dari Qoilah binti Makhromah رضي الله عنها, dia berkata: "Aku melihat Rasulullah ﷺ sedang duduk dengan model *qurfusho*, maka ketika aku melihat Rasulullah khsuyu' dalam duduknya aku gemetar karena takut." (HR. Abu Daud dan Turmudzi)

٨٢٨ـ وعنِ الشَّريد بنِ سُوَيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : مَرَّ بي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنا جَالِسٌ هكَذا ، وَقَدْ وَضَعْتُ يديَ اليُسْرَى خَلْفَ ظَهْرِي ، وَاتَّكَأْتُ عَلى أَلْيَةِ يَدِي فقال : « أَتَقْعُدُ قِعْدَةَ المَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ ؟ ! » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيحٍ .

828. Dari al-Syadid bin Suwaid رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ melewatiku ketika aku sedang duduk begini, aku letakkan tangan kiriku di belakang punggungku, dan aku bersandar pada jempol tanganku[63], maka beliau bersabda: "Apakah kamu duduk seperti duduknya orang yang mendapat murka Allah (Yahudi)?" (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

[63] أَلْيَة artinya pangkal jempol tangan.

Bab 129

ADAB DALAM MAJLIS

٨٢٩ـ عن ابنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قال رسولُ الله ﷺ : « لا يُقيمَنَّ أَحَدُكُمْ رَجُلاً مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ ، وَلكِنْ تَوَسَّعُوا وَتَفَسَّحُوا » وَكَانَ ابن عُمَرَ إذا قامَ له رَجل مِنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

829. Dari Ibnu Umar ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Hendaknya jangan seorangpun dari kalian menyuruh seseorang untuk berdiri dari tempat duduknya kemudian ia duduk ditempatnya itu, akan tetapi berlapanglah dan ijinkan yang lain ikut duduk!" Dan adalah Ibnu Umar ﷺ, jika ada seseorang berdiri dari duduknya untuk mempersilahkannya, ia tidak mau menduduki tempat itu. (HR. Bukhari – Muslim)

٨٣٠ـ وعن أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « إذا قامَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَجْلِسٍ ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ » رَوَاهُ مسلم .

830. Dari Abu Hurairah ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Jika salah seorang dari kalian berdiri dari tempat duduknya, kemudian kembali lagi, maka ia lebih berhak atas tempat itu (dari pada yang lain)." (HR. Muslim)

٨٣١ـ وعن جَابر بنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : كُنَّا إذا أَتَيْنَا النَّبيَّ ﷺ ، جَلَسَ أَحَدُنَا حَيْثُ يَنْتَهي . رَوَاهُ أَبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

831. Dari Jabir Ibn Samurah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dia berkata: "Kami jika mendatangi Rasulullah ﷺ, salah seorang dari kami duduk di tempat terakhir yang ada di masjlis itu." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

٨٣٢ـ وعن أبي عبدِ الله سَلمَان الفارسيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « لا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الجُمُعَةِ ، وَيَتَطَهَّرُ ما اسْتَطَاعَ مِنْ طُهْر ، وَيَدَّهِنُ مِنْ دُهْنِهِ ، أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَلا يُفرِّقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ، ثُمَّ يُصَلِّي ما كُتِبَ لهُ ، ثُمَّ يُنْصِتُ إذا تَكَلَّمَ الإمامُ ، إلاَّ غُفِرَ لَهُ ما بَيْنَهُ وبَيْنَ الجُمُعَةِ الأخْرَى » رَوَاهُ البخاري .

832. Dari Abu Abdullah Salman al-Farisi رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah seseorang mandi pada hari jum'at dan bersuci sebatas apa yang ia mampu dari cara bersuci, dan memakai wangi-wangian dari parfum atau mengoleskan wewangian dari yang ada dirumahnya, kemudian keluar dengan tidak memisahkan antara dua orang, kemudian ia melakukan shalat yang telah ditulis atasnya, kemudian ia diam jika imam berkhotbah, melainkan ia akan diampuni dosanya antara jumat itu dengan jumat berikutnya." (HR. al-Bukhari)

٨٣٣ـ وعن عَمْرو بن شُعَيْبٍ عن أَبيهِ عن جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أن رَسول الله ﷺ قال : « لا يَحِلُّ لِرَجُلٍ أن يُفَرِّقَ بَيْنَ اثْنَيْنِ إلاَّ بِإِذْنِهِمَا » رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن .

وفي روايةٍ لأبي داود : « لا يُجْلَسْ بَيْنَ رَجُلَيْنِ إلا بِإِذْنِهِمَا » .

833. Dari Amru Ibn Syu'aib, dari bapaknya dari kakeknya رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah halal bagi seseorang untuk memisahkan antara dua orang, melainkan dengan izin keduanya." (HR.Abu Daud dan Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

Dan dalam riwayat Abu Daud: "Tidaklah halal ia duduk antara dua orang melainkan dengan izin keduanya."

٨٣٤ـ وعن حُذَيْفَةَ بنِ اليَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ لَعَنَ مَنْ جَلَسَ وَسْطَ الحَلْقَة . رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ حسن .

وروى الترمذي عن أبي مِجْلَز : أَن رَجُلاً قَعَدَ وَسْطَ حَلْقَةٍ ، فقال حُذَيْفَةُ : مَلْعُونٌ على لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ ، أَوْ : لَعَنَ الله عَلى لِسَانِ مُحَمَّدٍ ﷺ ، مَنْ جَلَسَ وَسْطَ الحَلْقَةِ . قال الترمذي : حديث حسن صحيح .

834. Dari Huzdaifah Ibn al-Yaman رضي الله عنه sesungguhnya Rasulullah ﷺ melaknat seseorang yang duduk di tengah-tengah lingkaran majlis." (HR. Abu Daud dengan sanad hasan)

Dan Turmudzi meriwayatkan dari Abi Mijlaz: "Sesungguhnya seseorang tengah duduk di tengah-tengah lingkaran." Maka Huzdaifah berkata: "Terlaknat melalui sabda Muhammad ﷺ –atau Allah melaknat melalui sabda Muhammad ﷺ– orang yang duduk di tengah-tengah lingkaran." Turmudzi berkata: "Hadits hasan shahih"[64]

[64] Saya berkata: "Abu Mijlaz, namanya adalah Laahiq bin Humaid, ia tidak mendengar dari Huzdaifah sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Ma'in dan lainnya.

٨٣٥ـ وعن أبي سعيد الخُدْري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سَمِعْتُ رسولَ الله ﷺ يقول : « خَيْرُ المَجَالِسِ أَوْسَعُهَا » . رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ صحيح على شرطِ البخاري .

835. Dari Abi Said al-Hudriy رضي الله عنه , dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baik majlis adalah yang paling luas." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih sesuai dengan syarat al-Bukhari)

٨٣٦ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ « مَنْ جَلَسَ في مَجْلِسٍ ، فَكَثُرَ فِيهِ لَغَطُهُ فقال قَبْلَ أنْ يَقُومَ مِنْ مَجْلِسهِ ذلكَ : سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لا إلهَ إلاَّ أَنْتَ ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ ؛ إلاَّ غُفِرَ لَهُ مَا كَانَ في مَجْلِسهِ ذلكَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

836. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa duduk dalam suatu majlis, lalu banyak omong[65], kemudian ia membaca sebelum berdiri dari majlisnya: سُبْحَانَكَ اللهُمَّ وَبِحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ اَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ (Maha suci Engkau, wahai Allah, dan dengan segala puji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah selain Engkau, aku mohon ampunan kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu) melainkan ia akan diampuni dosanya selama dalam majlis itu." (HR. Turmudzi hasan shahih)

[65] Maksudnya, omongan yang tak berguna.

٨٣٧ـ وعن أَبي بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : كَانَ رسولُ الله ﷺ يقولُ بآخرةٍ إذا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ مِنَ المَجْلِسِ : « سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبحَمْدِكَ ، أَشْهَدُ أَن لا إلهَ إلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إلَيْكَ » فقال رجل : يا رسولُ الله ، إنَّكَ لَتَقُولُ قَوْلاً مَا كُنْتَ تَقُولُهُ فِيمَا مَضَى ؟ قال : « ذلكَ كَفَّارَةٌ لِمَا يَكُونُ في المَجْلِسِ » رَوَاهُ أبو داود . ورواه الحاكم أبو عبد الله في « المستدرك » من رواية عائشة رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وقال : صحيح الإسناد .

837. Dari Abi Barzah رضي الله عنه, dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ membaca pada akhir majlis, ketika hendak beranjak dari duduknya: سُبْحَانَكَ اللهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوْبُ إِلَيْكَ (Maha suci Engkau, wahai Allah, dan dengan segala puji-Mu, aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah dengan hak selain Engkau, aku mohon ampunan kepada-Mu dan aku bertobat kepada-Mu) maka bertanyalah seseorang: "Wahai Rasulullah ﷺ anda telah membaca sesuatu yang tidak pernah anda baca sebelumnya?" Beliau menjawab: "Itu adalah (doa) kafarat (penebus) dosa dan kesalahan yang terjadi dalam majlis." (HR. Abu Daud. Juga al-Hakim meriwayatkannya dalam *al-Mustadrok* dari Aisyah رضي الله عنها serta berkata: "sanadnya shahih")

٨٣٨ـ وعن ابن عمر رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : قلَّما كان رسولُ الله ﷺ يَقومُ مِن مَجْلِسٍ حتى يَدْعُوَ بهؤُلاءِ الدَّعَوَاتِ : « اللَّهُمَّ اقسم لَنَا مِن خَشْيَتِكَ ما تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وبيْنَ مَعَاصِيْكَ ، ومن طَاعَتِكَ ما تُبَلِّغُنا بِهِ

جَنَّتَكَ ، وَمِنَ اليَقِينِ ما تُهَوِّنُ به عَلَينا مَصَائِبَ الدُّنيَا . اللَّهُم مَتِّعنا بِأَسْمَاعِنَا ، وأَبصَارِنَا ، وقُوَّتِنَا ما أَحْيَيْتَنَا ، واجعلْهُ الوَارِثَ مِنَّا . وَاجعَلْ ثَأْرَنَا عَلى مَنْ ظَلَمنا ، وانْصُرْنَا عَلى مَنْ عَادَانَا ، وَلا تَجْعَل مُصِيبَتَنَا في دِينِنَا ، وَلا تَجْعَلِ الدُّنيَا أَكبَرَ هَمِّنَا ، ولا مَبلَغَ عِلمِنَا ، وَلا تُسَلِّطْ عَلَينَا مَنْ لا يَرْحَمُنا » رَوَاهُ الترمذي وقال حديث حسن .

838. Dari Ibnu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dia berkata: "Jarang Rasulullah ﷺ jika berdiri dari duduknya hingga beliau membaca doa ini: اَللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُوْلُ بِهَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصَتِكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَاتُبَلِغُنَا بِهِ جَنَّتَكَ، وَمِنَ اْليَقِيْنَ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَاَ اَللَّهُمَّ مَتِّعْنَا بِاَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا، وَاجْعَلْهُ اْلوَارِثَ مِنَّا، وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلىٰ مِنْ ظلمِنا، وَانصُرْنَا عَلىٰ مَنْ عَادَانَا وَلَاَ تَجْعَلْ مُصِيْبَتَنَاَ فِي دِينِنَا، وَلاتَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِناَ وَلاَ مَبْلَغَ عِلمِناَ وَلاَ تُسَلِّط عَلَيْنَا مَنْ لاَ يَرْحَمُنَا. (Wahai Allah, bagilah kepada kami rasa takut kepada-Mu yang bisa menghalangi kami dari maksiat kepada-Mu, dan bagi kami, kepada kami rasa taat kepada-Mu yang bisa menyampaikan kami kepada Surga, dan rasa yakin (akan janji-Mu) yang bisa memudahkan (meringankan) beban ujian dunia, wahai Allah hiasilah kami dengan pendengaran kami, penglihatan kami, dan kekuatan kami selama Engkau hidupkan kami, dan jadikanlah keyakinan itu akhir yang mewarisi kami, dan jadikan dendam kami kepada orang yang mendholimi kami, tolonglah kami atas orang yang memusuhi kami, dan jangan jadikan ujian kami dalam agama kami, dan jangan jadikan dunia sebagai prioritas kami, atau tujuan akhir dari ilmu kami, dan jangan Kau jadikan pimpinan atas kami orang yang tidak sayang kepada kami)." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

٨٣٩ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « مَا مِن قَوْمٍ يَقومُونَ مِنْ مَجْلِسٍ لا يَذكُرُونَ الله تعالى فِيهِ ، إلاَّ قَامُوا عَنْ مِثلِ جيفَةِ حِمَارٍ ، وكانَ لَهُم حَسرَةً » . رَوَاهُ أَبو داود بإسنادٍ صحيح .

839. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidaklah berdiri suatu kaum dari duduk mereka dengan tanpa berdzikir kepada Allah, melainkan mereka berdiri dari semacam bangkai keledai, dan itu menjadi penyesalan bagi mereka." (HR. Abu Daud dengan sanad shahih)

٨٤٠ـ وعَنْهُ عن النَّبيِّ ﷺ قال : « مَا جَلَس قَوْمٌ مَجْلِساً لم يَذْكُرُوا الله تعالى فِيهِ ، ولَم يُصَلُّوا على نَبِيِّهم فِيهِ ، إلاَّ كانَ عليهِمْ تِرةٌ ؛ فَإن شاءَ عَذَّبهُم ، وإن شَاءَ غفرَ لَهُم » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن .

840. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Tidaklah duduk suatu kaum dalam satu majlis tanpa mengingat (dzikir) kepada Allah di dalamnya, dan tidak juga membaca shalawat atas Nabi ﷺ, melainkan atas mereka ada sesuatu yang kurang, maka jika Allah berkehendak Dia akan menyiksa mereka, dan jika mau Dia akan mengampuni mereka." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan")

٨٤١ـ وعَنْهُ عن رَسُولِ اللهِ ﷺ قال : « مَنْ قَعَدَ مَقعَداً لم يذكرِ الله تعالى فِيهِ كَانَت عليهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ ، وَمَن اضطَجَعَ مَضْجَعاً لا يَذْكرُ الله تعالى فِيهِ كانتْ عَلَيْهِ مِنَ اللهِ تِرَةٌ » رواهُ أَبو داود .

841. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Barang siapa duduk tanpa berdzikir kepada Allah dalam majlisnya, maka baginya ada sesuatu yang kurang di hadapan Allah, dan barang siapa yang berbaring tanpa dzikir kepada Allah dalam tidurnya itu, maka baginya ada suatu kekurangan di hadapan Allah." (HR. Abu Daud)

Dan telah disebut belum lama[66], dan kami jelaskan arti تِرَةٌ di sana.

[66] Hadits No. 823.

Bab 130

MIMPI DAN YANG BERHUBUNGAN DENGANNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦ مَنَامُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ ﴾ [الروم : ٢٣] .

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari." (QS. Ar-Rum: 23)

٨٤٢ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسـولَ الله ﷺ يقـول : « لـم يَبْـقَ مِـنَ النُّبُـوَّةِ إلا المُبَشِّرَاتُ » قالوا : وَمَا المُبَشِّرَاتُ ؟ قال : « الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ » رَوَاهُ البخاري .

842. Dari Abu Hurairah ﷺ, dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak tersisa dari kenabian melainkan sesuatu yang menggembirakan." Para sahabat bertanya: "Apakah sesuatu yang menggembirakan itu?" Beliau menjawab: "Mimpi yang benar (shaleh)!" (HR al-Bukhari)

٨٤٣ـ وعَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ قال : « إذا اقترَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا المُؤْمِنِ تَكذِبُ ، وَرُؤْيَا المُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءاً مِنَ النُّبُوَّةِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

843. Dari Abu Hurairah ﷺ, sesungguhnya Nabi ﷺ bersabda: "Jika kiamat telah mendekat, maka hampir tidak pernah salah mimpi seorang mukmin, dan mimpi seorang mukmin adalah satu bagian dari 49 bagian dari kenabian." (HR. Bukhari – Muslim)

وفي روايةٍ أَصْدَقُكُم رُؤْيَا : « أَصْدَقُكُم حَدِيثاً » .

Dan dalam riwayat: "Orang yang paling benar mimpinya adalah orang yang paling benar ucapannya."

٨٤٤ـ وعَنْهُ قال : قال رَسُولُ اللهِ ﷺ : « مَنْ رَآني في المَنَام فَسَيَرَاني في اليَقَظَةِ ـ أَوْ كأنَّمَا رَآني في اليَقظَةِ ـ لا يَتَمَثَّلُ الشَّيطَانُ بي » . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

844. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa melihatku dalam tidur, maka ia akan melihatku dalam keadaan sadar –atau seakan-akan melihatku dalam keadaan sadar– setan tidak bisa menyerupaiku." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٤٥ـ وعن أبي سعيدٍ الخدْري رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَهُ سمِعَ النَّبيَّ ﷺ ، يقول : « إذا رَأَى أَحَدُكُمْ رُؤْيَا يُحِبُّهَا ، فَإنَّمَا هِيَ مِنَ اللهِ تعالى ، فَلْيَحْمَدِ الله عَلَيهَا ، وَلْيُحَدِّثْ بهَا ـ وفي روايةٍ : فَلا يُحَدِّثْ بهَا إلاَّ مَنْ يُحِبُّ ـ وَإذا رَأَى غيرَ ذلكَ مِمَّا يَكرَهُ ، فَإنَّمَا هِيَ مِنَ الشَّيْطَانِ ، فَلْيَسْتَعِذْ مِنْ شَرِّهَا ، وَلا يَذكرْها لأَحَدٍ ، فإنها لا تَضُرُّهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

845. Dari Abu Sa'id al-Hudriy رضي الله عنه, sesungguhnya ia mendengar Nabi ﷺ bersabda: "Jika salah seorang di antara kalian bermimpi tentang sesuatu yang menyenangkannya, maka sesungguhnya itu adalah dari Allah, maka hendaknya ia bersyukur kepada Allah atasnya, dan hendaknya menceritakannya!" –Dan dalam satu riwayat: "Maka hendaknya ia tidak membicarakannya melainkan kepada orang yang

dicintainya– dan jika bermimpi selain itu dari hal-hal yang tidak disukai, maka itu adalah dari setan, maka hendaknya ia berlindung kepada Allah dari kejahatannya, dan hendaknya tidak diceritakan kepada siapapun, karena sesungguhnya itu tidak akan membahayakannya." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٤٦ـ وعن أبي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال النَّبيُّ ﷺ : « الرُّؤيَا الصَّالِحَةُ ـ وفي روايةٍ : الرُّؤيَا الحَسَنَةُ ـ مِنَ اللهِ ، والحلُمُ مِنَ الشَّيطَانِ ، فَمَن رَأَى شَيئاً يَكرَهُهُ فَلينْفُثْ عَن شِمَالِه ثَلاثاً ، وليَتَعَوَّذ مِنَ الشَّيطَانِ فَإِنَّها لا تَضُرُّهُ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

846. Dari Abu Qotadah ﵁, dia berkata: "Nabi ﷺ bersabda: "Mimpi yang benar –dalam riwayat: "mimpi yang baik"– adalah dari Allah, dan mimpi (jelek) dari setan, maka barang siapa bermimpi tentang sesuatu yang ia benci hendaknya ia meniup kesamping kirinya tiga kali, dan berlindung kepada Allah dari setan, karena itu tidak akan membahayakannya." (HR. Bukhari – Muslim)

اَلنَّفْثُ artinya tiupan halus tanpa ada air ludah yang keluar.

٨٤٧ـ وعن جابرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن رسولِ الله ﷺ قال : « إذا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤيَا يَكرَهُهَا ، فَلْيَبْصُق عَن يَسَارِهِ ثَلاثاً ، وليَستَعِذ باللهِ مِنَ الشَّيطَانِ ثَلاثاً ، وليَتَحَوَّلْ عَن جَنبِهِ الذي كان عليه » . رَوَاهُ مسلم .

847. Dari Jabir ﵁, dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bermimpi tentang sesuatu yang ia benci,

hendaknya ia meludahi samping kirinya tiga kali, sambil berlindung kepada Allah dari setan sebanyak tiga kali, dan kemudian mengubah berbaringnya dari posisi miring yang semula." (HR. Muslim)

٨٤٨ـ وعن أبي الأَسْقَع وَاثِلَةَ بن الأَسقع رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إنَّ مِن أَعظَمِ الفِرَى أَن يَدَّعِيَ الرَّجُلُ إلى غَيْرِ أَبِيهِ ، أَوْ يُرِيَ عَينَهُ مَا لم تَرَ ، أَوْ يَقُولَ على رسولِ الله ﷺ مَا لم يَقُلْ » رَوَاهُ البخاري .

848. Dari Abil Asqa' Waatsilah Ibn al-Asqa' ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya sebesar-besar kebohongan adalah, jika seorang menasabkan dirinya kepada selain bapaknya, atau mengaku melihat dengan matanya padahal tidak[67], atau berkata atas nama Rasulullah apa yang tidak beliau ucapkan." (HR. al-Bukhari)

[67] Maksudnya berbohong dalam mimpinya

-5-

KITAB SALAM

Bab 131

KEUTAMAAN SALAM DAN ANJURAN MENEBARKANNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟ وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ﴾ [النور : ٢٧] .

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya." (an-Nur: 27)

﴿ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَـٰرَكَةً طَيِّبَةً ﴾ [النور : ٦١] .

"Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya salam yang ditetapkan dari sisi Allah yang diberi berkat lagi baik." (an-Nur: 61)

﴿ وَإِذَا حُيِّيتُم بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا۟ بِأَحْسَنَ مِنْهَآ أَوْ رُدُّوهَآ ﴾

[النساء : ٨٦] .

"Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik, atau balaslah (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu." (an-Nisa: 86)

﴿ هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَٰهِيمَ ٱلْمُكْرَمِينَ ﴿٢٤﴾ إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا قَالَ سَلَٰمٌ ﴾ [الذرايات : ٢٤ ، ٢٥] .

"Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan. (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaman", Ibrahim menjawab: "salamun" (adz-Dzariyat: 24-25)

٨٤٩ـ وعن عبد الله بنِ عمرِو بن العاص رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ : أَيُّ الإِسْلامِ خَيْرٌ ؟ قال : « تُطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلامَ عَلى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِف » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

849. Dari Abdullah Ibn Amr Ibn al-Ash رضي الله عنه, sesungguhnya ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah ﷺ: "(Amalan) yang bagaimanakah yang paling baik dalam Islam?" Beliau menjawab: "Engkau memberi makan, dan mengucapkan salam kepada orang yang kau kenal maupun orang yang tidak kamu kenal." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٥٠ـ وعن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، عن النَّبيِّ ﷺ قال : « لَمَّا خَلَقَ اللهُ تعالى آدمَ ﷺ قال : اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلى أُولئكَ ـ نَفَرٍ مِنَ المَلائِكَةِ جُلوس ـ فاسْتَمِعْ ما يُحَيُّونَكَ ، فإنَّها تَحِيَّتُكَ وتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِك . فقال : السَّلامُ عَلَيْكُمْ ، فقالوا : السَّلامُ عَلَيْك

وَرَحْمَةُ اللهِ ، فَزَادُوهُ : وَرَحْمَةُ اللهِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

850. Dari Abu Hurairah ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda: "Ketika Allah menciptakan Adam, Dia berkata: "Pergilah dan ucapkanlah salam kepada mereka –beberapa malaikat yang sedang duduk– lalu dengarkanlah apa yang diucapkan mereka untuk menjawabmu, maka itulah salam bagimu dan bagi keturunan kamu." Maka ia mengucapkan السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ mereka menjawab: «وعَلَيْكُمُ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ» Jadi mereka menambahkan «وَرَحْمَةُ اللهِ» (HR. Bukhari – Muslim)

٨٥١ـ وعن أبي عُمَّارَة البَرَاءِ بن عازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : أمرنا رسولُ الله ﷺ بِسَبْعٍ : بِعِيَادَةِ المَرِيضِ ، وَاتِّبَاعِ الجَنَائِزِ ، وَتَشْمِيتِ العَاطِسِ ، وَنَصْرِ الضَّعِيفِ ، وَعَوْنِ المَظْلُومِ ، وَإِفْشَاءِ السَّلامِ ، وَإبرارِ المقْسِمِ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ ، هذا لفظ إحدى روايات البخاري .

851. Dari Abi Umarah al-Bara Ibn Azib ﷺ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ memerintahkan kami dengan tujuh perkara; menjenguk orang sakit, mengantar jenazah, menjawab orang yang sedang bangkis (bersin), menolong yang lemah, membela yang dianiaya, menebarkan salam, dan membebaskan orang yang terjebak sumpahnya."[68] (HR. Bukhari – Muslim)[69]

٨٥٢ـ وعن أَبي هريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « لا تَدْخُلُوا الجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا ، وَلا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا ، أَوَلا أَدُلُّكُمْ على شَيْءٍ إذا فَعَلْتُمُوهُ

[68] Dengan cara melakukan apa yang dikehendaki oleh orang yang bersumpah agar dengan demikian orang tadi telah berbuat baik dengan sumpahnya. (-pent)

[69] Lihat hadits No. 244

تَحَابَبْتُمْ ؟ أَفْشُوا السَّلامَ بَيْنَكُمْ » رَوَاهُ مسلم .

852. Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalian tidak akan masuk Surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman hingga kalian saling mengasihi. Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu jika kalian mengerjakannya, kalian akan saling mengasihi?" Sebarkanlah salam di antara kalian!." (HR. Muslim)

٨٥٣ـ وعن أبي يوسف عبدِ اللهِ بن سلامٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : سمعتُ رسولَ الله ﷺ يقول : « يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلامَ ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ ، وَصِلُوا الأَرْحَامَ ، وَصَلُّوا والنَّاسُ نِيَامٌ ، تَدْخُلُوا الجَنَّةَ بِسَلامٍ » رَوَاهُ الترمذيُّ وقال : حديثٌ حسنٌ صحيحٌ .

853. Dari Abu Yusuf Abdullah Ibn Salam رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , dia berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Wahai manusia, sebarkanlah salam, dan berilah makanan, dan sambunglah tali kekerabatan, serta shalatlah ketika manusia sedang tidur, niscaya kalian, masuk Surga dengan selamat." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan shahih.")

٨٥٤ـ وعن الطُّفَيْل بن أُبَيٍّ بن كَعْبٍ أَنَّهُ كانَ يَأْتي عبد الله بن عُمَرَ ، فَيَغْدُو مَعَهُ إلى السُّوقِ ، قال : فإذا غَدَوْنَا إلى السُّوقِ ، لَمْ يَمُرَّ عبدُ الله عَلى سَقَّاطٍ وَلا صاحِبِ بَيْعَةٍ ، وَلا مِسْكِينٍ ، وَلا أَحَدٍ إلاَّ سَلَّمَ عَلَيْهِ ، قال الطُّفَيْلُ : فَجِئْتُ عبدَ اللهِ بن عُمَرَ يَوْماً ، فاسْتَتْبَعَني إلى السُّوقِ ، فَقُلْتُ لهُ : ما تَصْنَعُ بِالسُّوقِ ، وَأَنْتَ

لا تَقِفُ عَلى البَيْعِ ، وَلا تَسْأَلُ عَنِ السِّلَعِ ، وَلا تَسُومُ بِهَا ، وَلا تَجْلِسُ فِي مَجَالِسِ السُّوقِ ؟ وَأَقُولُ : اجْلِسْ بِنا هاهُنا نَتَحَدَّثْ ، فقال : يَا أَبَا بَطْنٍ ـ وَكَانَ الطُّفَيْلُ ذا بَطْنٍ ـ إِنَّمَا نَغْدُو مِنْ أَجْلِ السَّلامِ ، فَنُسَلِّمُ عَلى مَنْ لَقِينَاهُ رَوَاهُ مالك في الموطأ بإسنادٍ صحيحٍ .

854. Dari al-Thufail Ibn Ubay Ibn Ka'ab, sesungguhnya ia mendatangi Abdullah Ibn Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا kemudian ia pergi bersamanya ke pasar. Dan ketika kami pergi ke pasar, Abdullah Ibn Umar tidak melewati penjual barang-barang murah, orang yang berjual beli, orang miskin, dan tidak melewati seorangpun melainkan ia mengucapkan salam kepadanya. Al-Thufail berkata: "Maka aku mendatangi Ibnu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا pada suatu hari, lalu dia menyuruh aku ikut ke pasar, maka aku bertanya kepadanya: "Apa yang akan anda lakukan di pasar? Padahal anda tidak ingin membeli sesuatu, tidak mencari barang, dan tidak menawar barang dagangan, juga tidak duduk dalam kerumunan di pasar?" Aku katakan kepadanya: "Lebih baik anda duduk saja di sini bersama kami, untuk berbincang-bincang (tentang agama)." Maka Ibnu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا menjawab: "Wahai Abu bathn – karena Thufail berperut buncit– sesungguhnya kita ke pasar hanya untuk salam, kita ucapkan salam kepada orang yang kita jumpai." (HR. Malik dalam *al-Muwaththo* dengan sanad shahih)

Bab 132

TATA CARA SALAM

Dianjurkan orang yang memulai mengucap salam untuk mengucapkan: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وبَرَكَاتُهُ» dengan menggunakan kata ganti bentuk jamak, walaupun orang yang diberi salam cuma satu orang. Kemudian yang menjawab mengatakan: «وَعَلَيكُمُ السَّلامُ وَرَحمةُ اللهِ وبَرَكَاتُهُ» dengan menambahkan huruf ***wau*** dalam ucapannya «وَعَلَيكُمُ . . .»

٨٥٥ـ عن عِمْرَانَ بن الحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قال : جاءَ رَجُلٌ إلى النَّبيِّ ﷺ فقال : السَّلامُ عَلَيْكمُ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ ثم جَلَسَ ، فقال النَّبيُّ ﷺ : « عَشْرٌ » ثم جَاءَ آخرُ ، فقال : السَّلامُ عَلَيكُم وَرَحْمَةُ الله . فردَّ عليه فجلس فقال : « عشرون » ثم جاء آخر فقال : السَّلامُ عليكم ورحمة الله وَبَرَكَاتُهُ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ فَجَلَسَ ، فقال : « ثَلاثونَ » رَوَاهُ أبو داود والترمذي وقال : حديث حسن .

855. Dari Imran Ibn Hushain رضي الله عنه, dia berkata: "Seseorang datang kepada Nabi ﷺ dan mengucapkan: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ» maka Rasul menjawabnya, kemudian orang tadi duduk, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Sepuluh!" Kemudian datang lagi orang lain dan mengucapkan: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وبَرَكَاتُهُ» Maka Rasulullah ﷺ menjawabnya, lalu orang itu duduk. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Dua puluh." Kemudian datang lagi orang ketiga seraya mengucapkan: «السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وبَرَكَاتُهُ» Maka beliau menjawab, lalu orang tadi duduk, Rasulullah ﷺ bersabda: "Tiga puluh." (HR. Abu Daud dan Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan[70]")

٨٥٦ـ وعن عائشةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قالتْ : قال لي رسولُ الله ﷺ : هذا جِبرِيلُ يَقرَأُ عَلَيكِ السَّلامَ » قَالَتْ : قُلتُ : وَعَلَيْهِ السَّلامُ ورحْمَةُ الله وَبَرَكَاتُهُ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

856. Dari Aisyah رضي الله عنها, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Ini Jibril datang membacakan salam kepadamu." Aisyah berkata: "Aku ucapkan: «وَعَلَيكُمُ السَّلَامُ وَرَحمةُ اللهِ وبَرَكَاتُهُ» (HR. Bukhari – Muslim)

[70] Imam Bukhari meriwayatkan dalam *al-Adab al-Mufrad* dari Abu Hurairah (-pent)

Demikianlah yang terdapat dalam beberapa riwayat *shahihaini* (shahih Bukhari dan Muslim): «وَبَرَكَاتُهُ» dan dalam beberapa riwayat yang lain tidak disebutkan. Sedangkan tambahan dari perawi yang terpercaya adalah bagus dan bisa diterima.

٨٥٧ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ النَّبيَّ ﷺ ، كانَ إذا تكلَّمَ بِكَلِمَةٍ أعَادَها ثلاثاً حتى تُفهَمَ عَنْهُ ، وَإذا أتَى عَلى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيهِم سَلَّم عَلَيهِم ثَلاثاً . رَوَاهُ البخاري .

857. Dari Anas رضي الله عنه sesungguhnya Nabi ﷺ jika berkata-kata, maka beliau mengulanginya sampai tiga kali, hingga dipahami, dan jika mendatangi suatu kaum beliau mengucapkan salam kepada mereka sampai tiga kali." (HR. al-Bukhari)

Hal ini bisa dimungkinkan jika jumlah kaum banyak sekali.

٨٥٨ـ وعن المِقْدَادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ في حديثِهِ الطويل قال : كُنَّا نَرفَعُ للنَّبيِّ ﷺ نَصِيبَهُ مِنَ اللَّبَنِ ، فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيلِ ، فَيُسَلِّمُ تَسليماً لا يُوقِظُ نَائماً ، وَيُسْمِعُ اليَقظَانَ ، فَجَاءَ النَّبيُّ ﷺ فَسَلَّم كما كان يُسَلِّمُ . رَوَاهُ مسلم .

858. Dari al-Miqdad رضي الله عنه dalam hadits yang panjang, dia berkata: "Kami menyisihkan untuk Nabi ﷺ bagiannya dari air susu, maka beliau datang pada waktu malam, kemudian mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang yang sedang tidur, tetapi bisa didengar orang yang masih terjaga. Maka ketika Nabi ﷺ datang beliau mengucapkan salam sebagaimana yang lazimnya beliau ucapkan ketika salam." (HR. Muslim)

٨٥٩ـ وعن أَسْمَاءَ بِنتِ يزيد رَضِيَ اللهُ عَنهَا أنَّ رسولَ الله ﷺ ، مَرَّ في المَسْجِدِ يَوماً ، وَعُصبَةٌ مِنَ

النِّسَاءِ قُعودٌ ، فَألوى بِيَدِهِ بِالتَسْلِيمِ . رَوَاهُ الترمذي

وقال : حديث حسن .

859. Dari Asma Binti Yazid رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا sesungguhnya Rasulullah ﷺ melewati masjid pada suatu hari, dan segerombol wanita sedang duduk, maka beliau mengisyaratkan dengan tangannya untuk salam." (HR. Turmudzi dan dia berkata: "Hadits hasan")

Hal ini dimaksudkan, bahwa Nabi ﷺ menggabungkan antara ucapan dan isyarat, dan hal ini dikuatkan oleh riwayat Abu Daud yang menyebutkan: "Maka beliau mengucapkan salam pada kami."

٨٦٠ـ وعن أبي أُمامة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ « إن أولى الناس بالله مَنْ بدأهم بالسلام » رَوَاهُ أبو داود بإسناد جيد . ورواه الترمذي بنحوه وقال : حديث حسن .

860. Dari Abu Umamah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya manusia yang paling utama di sisi Allah adalah yang pertama kali mengucapkan salam." (HR. Abu Daud dengan sanad bagus, dan diriwayatkan oleh Turmudzi semisal ini, dia berkata: "Hadits hasan." Dan telah disebutkan sesudahnya[71])

٨٦١ـ وعن أبي جُرَيّ الهجَيْمِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : أَتيْتُ رسولَ الله ﷺ ، فَقُلْتُ : عَلَيْكَ السَّلامُ يا رسولَ الله . قَالَ : « لا تَقُل عَلَيْكَ السَّلامُ ، فإنَّ عَلَيْكَ السَّلامُ تحِيَّةُ المَوْتى » . رَوَاهُ أبو داود ، والترمذي وقال : حديث حسن صحيح . وقد سبق بِطولِه [برقم : ٧٩٦] .

[71] Hadits No. 863

861. Dari Abi Jurriy al-Hujaimiy ﷺ, dia berkata: "Aku mendatangi Rasulullah ﷺ dan kuucapkan: «عَلَيْكَ السَّلامُ يا رَسُولَ الله» Beliau bersabda: "Jangan kau ucapkan عَلَيْكَ السَّلامُ karena itu adalah salamnya orang yang sudah mati." (HR. Abu Daud, dan Turmudzi ia berkata: "Hadits hasan shahih." Dan telah disebut secara lengkap.[72])

●●●●

Bab 133

ATURAN DAN ADAB MENGUCAPKAN SALAM

٨٦٢ـ عن أبي هريرة رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أنَّ رسولَ الله ﷺ قال : « يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلى المَاشي ، والمَاشي عَلى القَاعِدِ ، وَالقَلِيلُ عَلى الكَثِيرِ » مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

وفي روايةٍ للبخاري : « وَالصَّغِيرُ عَلى الكَبِيرِ » .

862. Dari Abu Hurairah ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda: "Orang yang naik kendaraan mengucapkan salam kepada orang yang berjalan, dan orang yang berjalan mengucapkan salam kepada yang duduk, dan yang sedikit mengucapkan salam kepada yang banyak." (HR. Bukhari – Muslim)

Dan dalam riwayat Bukhari: "Dan anak kecil mengucap salam kepada yang besar."

٨٦٣ـ وعن أبي أُمَامَةَ صُدَيِّ بن عَجْلانَ البَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قال : قال رسولُ الله ﷺ : « إنَّ أَوْلى النَّاسِ بالله مَنْ بَدَأَهم بالسَّلامِ » رَوَاهُ أبو داود بإسنادٍ جيدٍ .

---

[72] Hadits No. 800

ورواه الترمذي عن أبي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : قِيلَ : يا رسول اللهِ ، الرَّجُلانِ يَلْتَقِيانِ ، أَيُّهُمَا يَبْدأُ بِالسَّلامِ ؟ قال : « أَوْلاهُمَا بِاللهِ تعالى » قال الترمذي : هذا حديثٌ حسنٌ .

863. Dari Abu Umamah Shudiy Ibn Ajlan al-Bahily ﵁, dia berkata: "Rasulullah ﷺ bersabda: "Sesungguhnya yang paling berhak mendapatkan (rahmat) Allah adalah yang pertama kali mengucapkan salam." (HR. Abu Daud dengan sanad bagus)

Dan Turmudzi meriwayatkan dari Abu Umamah ﵁, dikatakan: "Wahai Rasulullah ﷺ, dua orang berjumpa, maka siapakah yang (harusnya) mengucapkan salam terlebih dulu?" Beliau menjawab: "Yang paling berhak atas (rahmat) Allah." Turmudzi berkata: "Ini hadits hasan.")

●●●●

Bab 134

ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM KEPADA ORANG YANG BERKALI-KALI DITEMUINYA DALAM WAKTU DEKAT SEPERTI ORANG YANG MASUK KEMUDIAN KELUAR KEMUDIAN MASUK LAGI, ATAU JIKA SEBATANG POHON MEMISAHKAN KEDUANYA

٨٦٤ـ عن أبي هُريرةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ في حَدِيثِ المسيءِ صَلاتَهُ أَنهُ جاءَ فصلَّى ، ثُمَّ جاءَ إلى النَّبيِّ ﷺ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلامَ ، فقال : « ارْجع فَصَلِّ ، فَإنَّكَ لَمْ تُصَلِّ » فَرَجَعَ فَصَلَّى ، ثُمَّ جاءَ فَسَلَّمَ عَلى النَّبيِّ ﷺ ، حَتى فَعَلَ ذلك ثَلاثَ مَرَّاتٍ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

864. Dari Abu Hurairah ﷺ dalam hadits tentang orang yang jelek shalatnya, sesungguhnya ia datang kemudian shalat, kemudian menghadap Nabi ﷺ maka ia mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau menjawab salamnya, lalu bersabda: "Shalatlah kembali, karena sesungguhnya kamu belum shalat!" Maka ia kembali shalat, kemudian menghadap lagi kepada Nabi ﷺ seraya mengucapkan salam, hingga ia lakukan hal ini tiga kali." (HR. Bukhari – Muslim)

٨٦٥ـ وعَنْهُ عَنْ رسولِ الله ﷺ ، قال : « إذا لقِيَ أَحَدُكُمْ أخاه ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ ، فَإِنْ حالَتْ بَيْنَهُما شَجَرَةٌ ، أَوْ جِدارٌ ، أَوْ حَجَرٌ ، ثُمَّ لَقِيَهُ ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَيْهِ » رَوَاهُ أبو داود .

865. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Rasulullah ﷺ beliau bersabda: "Jika salah seorang dari kalian bertemu dengan saudaranya, maka ucapkanlah salam kepadanya, dan jika di halangi (dipisah) oleh pohon atau dinding, atau batu, kemudian bersama lagi, maka hendaknya mengucapkan salam kepadanya." (HR. Abu Daud[73])

Bab 135

ANJURAN MENGUCAPKAN SALAM KETIKA MASUK RUMAH

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَـٰرَكَةً طَيِّبَةً ﴾ [النور : ٦١] .

"Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada penghuninya salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberkati lagi baik." (an-Nur: 61)

[73] Saya katakan: "Dan sanad hadits ini shahih, sebagaimana saya jelaskan dalam kitab *as-Shahihah* (186) -N-

٨٦٦ـ وعن أنسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قالَ : قالَ لي رسولُ الله ﷺ : « يا بُنَيَّ ، إذا دَخَلْتَ عَلى أهْلِكَ ، فَسَلِّمْ ، يَكُنْ بَرَكَةً عَلَيْكَ ، وَعَلى أهْلِ بَيْتِكَ » رَوَاهُ الترمذي وقال : حديث حسن صحيح .

866. Dari Anas رضي الله عنه, dia berkata: "Rasulullah ﷺ berkata kepadaku: "Wahai anakku, jika kamu masuk rumahmu maka ucapkanlah salam, karena itu akan jadi berkah buatmu, juga bagi keluargamu." (HR. Turmudzi dan berkata: "Hadits hasan shahih[74].")

Bab 136

SALAM KEPADA ANAK KECIL

٨٦٧ـ عن أنس رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ مَرَّ عَلى صِبيْانٍ ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ ، وقال : كانَ رسولُ الله ﷺ يَفْعَلُهُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

867. Dari Anas رضي الله عنه sesungguhnya dia melewati sekumpulan anak kecil, maka ia mengucapkan salam kepada mereka, kemudian dia berkata: "Adalah Rasulullah ﷺ melakukannya." (HR. Bukhari – Muslim)

[74] Syeikh Nashir tidak mengomentarinya dan tidak memasukkannya dalam *Shahih Sunan Tirmidzi* dengan sanad ringkas, karena itu ia meletakkannya dalam *Dha'if Sunan Tirmidzi* no.09. penyakitnya menurut Syeikh Nashir adalah Ali Ibn Zaid Ibn Jud'an, dan menurut Tirmidzi, ia adalah Shaduq, lihat *Tuhfah al-Asyraf* 7/478.